

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM/
*INTERIM FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021/
*FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED 30 SEPTEMBER 2021***

(TIDAK DIAUDIT/ *UNAUDITED*)

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Directors' Statement

	Ekshibit/ Exhibit	
Laporan posisi keuangan interim	A	<i>Interim statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain interim	B	<i>Interim statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas interim	C	<i>Interim statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas interim	D	<i>Interim statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan interim	E	<i>Notes to interim financial statement</i>



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)
PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk (PERUSAHAAN)/

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED 30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)
PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk (COMPANY)

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We the undersigned:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Andrie Tjioe |
| Alamat kantor/Office address | : | Jl. Riau No. 23 Menteng
Jakarta Pusat 10350 |
| Alamat domisili sesuai KTP/Domicle as stated in ID Card | : | Jl. Danau Semayang No 28
Taman Beverly Golf Tangerang |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 62 - 21 - 31935919 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama/Name | : | Jozef Ignasius Munaba |
| Alamat kantor/Office address | : | Jl. Riau No. 23 Menteng
Jakarta Pusat 10350 |
| Alamat domisili sesuai KTP/Domicle as stated in ID Card | : | Jl. Taman Alfa Indah H3/23 Pesanggrahan
Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 62 - 21 - 31935919 |
| Jabatan/Position | : | Direktur / Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim Perusahaan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the interim financial statements of the Company; |
| 2. Laporan keuangan interim Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The interim financial statements of the Company have been prepared and presented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the interim financial statements of the Company is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan interim Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The interim financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 22 November 2021/ 22 November 2021

Direktur Utama / President Director

Direktur / Director

Andrie Tjioe



Jozef Ignasius Munaba

Ekshibit A

Exhibit A

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2021 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2021 (Unaudited)

<u>ASET</u>	Catatan/ Notes	30/9/2021 Rp	31/12/2020 Rp	<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2d, 2f, 4	1.088.702.926.256	367.387.480.437	Cash on hand and in banks
Kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2d, 2f, 5	82.668.385.179	88.343.162.782	Restricted cash and time deposit
Piutang usaha	2d, 6	506.419.665.608	345.087.709.537	Trade receivables
Investasi neto dalam sewa	2d, 2k, 7	112.542.906.942	101.586.816.275	Net investment in lease
Piutang lain-lain	2d, 34			Other receivables
Pihak berelasi		1.786.556.313	1.650.124.891	Related parties
Pihak ketiga	11	107.459.913.871	3.257.306.187	Third parties
Persediaan	2g, 8	162.073.678.295	111.513.725.646	Inventories
Pajak dibayar di muka	2r, 18	94.187.138.314	36.015.711.863	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka lainnya	2h, 9	171.138.727.764	325.166.792.395	Advances and other prepaid expenses
Total aset lancar		<u>2.326.979.898.542</u>	<u>1.380.008.830.013</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Investasi neto dalam sewa	2d, 2k, 7	1.033.422.330.724	1.120.013.232.788	Net investment in lease
Uang muka dan biaya dibayar dimuka lainnya	2h, 9	249.551.595	276.781.326	Advances and other prepaid expenses
Aset hak guna	2k, 10	208.055.976.790	419.373.735.059	Right-of-use assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.039.310.087.927 (31 Desember 2020: Rp 1.624.556.362.238)	2i, 11	5.368.884.737.970	7.475.267.546.394	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 1,039,310,087,927 (31 December 2020: Rp 1,624,556,362,238)
Biaya kontrak	12	245.000.000.000	-	Contract cost
Aset tidak lancar lain-lain	2d, 2j, 13	12.356.761.065	17.886.127.637	Other noncurrent assets
Total aset tidak lancar		<u>6.867.969.358.144</u>	<u>9.032.817.423.204</u>	Total noncurrent assets
TOTAL ASET		<u><u>9.194.949.256.686</u></u>	<u><u>10.412.826.253.217</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E which are an integral part of the financial statements taken as whole.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2021 (Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2021 (Unaudited)

	Catatan/ Notes	30/9/2021 Rp	31/12/2020 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2m, 14, 34			Trade payables
Pihak berelasi		1.774.080.072	3.082.690.858	Related party
Pihak ketiga		246.990.320.725	285.671.120.254	Third parties
Utang lain-lain	2m, 15	53.193.890.109	33.670.566.298	Other payables
Liabilitas sewa	2k, 2m, 16	57.180.648.563	66.365.636.410	Lease liabilities
Pendapatan diterima di muka	2q, 17	116.460.078.405	115.325.603.090	Unearned revenue
Utang pajak	2r, 18	18.436.187.681	15.982.830.918	Taxes payable
Beban akrual	2m, 19	82.639.128.379	43.125.202.588	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	2m, 20	222.541.357.370	631.230.464.292	Current maturity of long-term bank loans
Total liabilitas jangka pendek		799.215.691.304	1.194.454.114.708	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa	2k, 2m, 16	895.830.160.827	1.059.185.888.412	Lease liabilities
Pendapatan diterima di muka	2q, 17	19.500.000.000	25.350.000.000	Unearned revenue
Liabilitas pajak tangguhan	2r, 18	6.847.972.123	5.680.293.526	Deferred tax liabilities
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo satu tahun	2m, 20	1.139.387.237.114	1.880.972.055.844	Long-term bank loans - net of current maturity
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2n, 21	50.282.326.168	45.333.580.911	Post-employment benefits liabilities
Total liabilitas jangka panjang		2.111.847.696.232	3.016.521.818.693	Total noncurrent liabilities
Total liabilitas		2.911.063.387.536	4.210.975.933.401	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Share capital - par value Rp 500 per share
Modal dasar - 3.000.000.000 saham				Authorized capital - 3,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.350.904.927 saham	2p, 22	675.452.463.500	675.452.463.500	Issued and paid-in capital - 1,350,904,927 shares
Tambahan modal disetor	2p, 23	601.957.112.556	601.957.112.556	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi	2i, 24	1.789.625.201.865	3.054.912.967.531	Revaluation reserve
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	25	10.200.000.000	9.200.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		3.206.651.091.229	1.860.327.776.229	Unappropriated
Total ekuitas		6.283.885.869.150	6.201.850.319.816	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		9.194.949.256.686	10.412.826.253.217	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E which are an integral part of the financial statements taken as whole.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Tidak Diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Unaudited)

	Catatan/ Notes	Sembilan bulan / Nine-month		
		2021 Rp	2020 Rp	
PENDAPATAN USAHA	2k, 2q, 26	740.356.675.430	834.256.474.756	OPERATING REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2q, 27	373.663.662.690	413.580.817.452	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		366.693.012.740	420.675.657.304	GROSS PROFIT
Pendapatan keuangan	2d, 28	18.011.030.480	8.587.340.952	Finance income
Beban administrasi	2q, 29	(138.129.710.543)	(123.714.051.523)	Administrative expenses
Beban keuangan	2m, 30	(207.290.456.657)	(268.379.720.758)	Financing costs
Pajak penghasilan final	2r, 18	(132.752.157.951)	(33.560.251.845)	Final income tax
Keuntungan atas penjualan aset tetap	2i, 11	172.880.333.418	8.158.542	Gains on sale of fixed assets
Keuntungan atas pengakuan investasi neto dalam sewa	2k, 7	-	94.132.962.625	Gains on recognition of net investment in lease
Kerugian penurunan nilai piutang	2d, 6, 13	(16.143.567.109)	(394.940.200)	Impairment loss of receivables
Keuntungan dan kerugian lain-lain	2q, 31	1.921.170.333	110.425.845	Other gains and losses
LABA SEBELUM PAJAK		65.189.654.711	97.465.580.942	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	2r, 18	(2.573.321.957)	(11.205.355.913)	TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN		62.616.332.754	86.260.225.029	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Surplus revaluasi	2i, 11, 24	19.419.216.580	137.549.019.641	Revaluation surplus
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja	2n, 21	-	2.586.645.645	Remeasurement of post-employment benefits liabilities
Pajak tangguhan terkait setelah perubahan tarif	2r, 18	-	(100.253.496)	Related deferred tax after tax rate changes
Total penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		19.419.216.580	140.035.411.790	Total other comprehensive income - net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		82.035.549.334	226.295.636.819	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PER SAHAM DASAR	2s, 32	46	64	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E
which are an integral part of the financial
statements taken as whole.

Ekshibit C

Exhibit C

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 (Tidak Diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED 30 SEPTEMBER 2021 (Unaudited)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital Rp	Tambahannya/ Additional paid- in capital Rp	Cadangan revaluasi/ Revaluation reserves Rp	Saldo laba/Retained earnings		Total ekuitas/ Total equity Rp	
				Ditetapkan penggunaannya/ Appropriated Rp	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp		
Saldo per 31/12/2019	<u>675.452.463.500</u>	<u>601.957.112.556</u>	<u>2.789.167.927.460</u>	<u>8.200.000.000</u>	<u>1.727.941.236.946</u>	<u>5.802.718.740.462</u>	Balance as of 31/12/2019
Dampak penerapan standar akuntansi baru:							Impact initial application of new standard
PSAK 71	-	-	-	-	(1.960.116.218)	(1.960.116.218)	PSAK 71
PSAK 73	-	-	-	-	201.415.222.344	201.415.222.344	PSAK 73
Saldo per 01/01/2020	<u>675.452.463.500</u>	<u>601.957.112.556</u>	<u>2.789.167.927.460</u>	<u>8.200.000.000</u>	<u>1.927.396.343.072</u>	<u>6.002.173.846.588</u>	Balance as of 01/01/2020
Laba periode berjalan	-	-	-	-	86.260.255.029	86.260.255.029	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	11	-	137.549.019.641	-	2.486.392.149	140.035.411.790	Other comprehensive income for the period
Total penghasilan komprehensif periode berjalan		-	137.549.019.641	-	88.746.647.178	226.295.666.819	Total comprehensive income for the period
Transfer ke saldo laba		-	(93.348.621.593)	-	93.348.621.593	-	Transfer to retained earnings
Cadangan umum		-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	226.295.666.819	General reserve
Saldo per 30/9/2020 (Tidak diaudit)	<u>675.452.463.500</u>	<u>601.957.112.556</u>	<u>2.926.716.947.101</u>	<u>8.200.000.000</u>	<u>2.016.142.990.250</u>	<u>6.228.469.513.407</u>	Balance as of 30/9/2020 (Unaudited)
Saldo per 01/01/2021	<u>675.452.463.500</u>	<u>601.957.112.556</u>	<u>3.054.912.967.531</u>	<u>9.200.000.000</u>	<u>1.860.327.776.229</u>	<u>6.201.850.319.816</u>	Balance as of 01/01/2021
Laba periode berjalan	-	-	-	-	62.616.332.754	62.616.332.754	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan		-	19.419.216.580	-	-	19.419.216.580	Other comprehensive income for the period
Total penghasilan komprehensif periode berjalan		-	19.419.216.580	-	-	19.419.216.580	Total comprehensive income for the period
Transfer ke saldo laba		-	(1.284.706.982.246)	-	1.284.706.982.246	-	Transfer to retained earnings
Cadangan umum		-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	General reserve
Saldo per 30/9/2021 (Tidak diaudit)	<u>675.452.463.500</u>	<u>601.957.112.556</u>	<u>1.789.625.201.865</u>	<u>10.200.000.000</u>	<u>3.206.651.091.229</u>	<u>6.283.885.869.150</u>	Balance as of 30/9/2021 (Unaudited)

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E which are an integral part of the financial statements taken as whole.

Ekshibit D

Exhibit D

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021
(Tidak diaudit)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
INTERIM STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED 30 SEPTEMBER 2021
(Unaudited)

	Catatan/ Notes	Sembilan bulan / Nine-month		
		2021 Rp	2020 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan dari pelanggan		618.570.431.554	741.947.441.294	CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES Collection from customers
Pembayaran kepada kontraktor, pemasok dan lainnya		(212.139.311.633)	(248.971.414.833)	Payment to contractors suppliers, and others
Pembayaran beban karyawan		(101.262.666.344)	(86.885.462.280)	Cash paid to employees
Penerimaan bunga		18.011.030.480	8.392.516.960	Interest received
Pembayaran pajak		(9.358.947.149)	(4.286.539.250)	Payment for taxes
Penerimaan restitusi pajak		6.994.155.609	-	Tax restitution received
Total arus kas diperoleh dari aktivitas operasi		320.814.692.517	410.196.541.891	Total cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Hasil penjualan aset tetap	2i, 11	3.761.412.879.181	9.105.000	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES Proceeds from sales of fixed assets
Perolehan aset tetap	2i, 11	(1.530.669.394.222)	(299.008.406.169)	Acquisition of fixed assets
Perolehan biaya kontrak		(245.000.000.000)	-	Acquisition of contract costs
Perolehan persediaan		(128.118.321.662)	(53.459.665.477)	Acquisition of inventories
Perolehan aset hak guna	2k, 10	(36.586.599.656)	(14.291.376.804)	Acquisition of right-of-use asset
Perolehan perangkat lunak dan lisensi		(1.723.116.856)	(474.123.780)	Acquisition of software and license
Total arus kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		1.819.315.446.785	(367.224.467.230)	Total cash flows provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	2m, 20	-	507.129.000.000	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES Proceed from long-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	2m, 20	(1.153.004.855.162)	(404.321.039.267)	Payment of long-term bank loans
Pencairan kas yang dibatasi penggunaannya		5.674.777.603	29.051.996.802	Withdrawal in restricted cash
Pembayaran liabilitas sewa	2k, 2m, 16	(144.991.038.982)	(80.693.561.496)	Payment of lease liabilities
Pembayaran beban keuangan		(126.493.576.942)	(186.068.577.362)	Payment of financing cost
Total arus kas digunakan untuk aktivitas pendanaan		(1.418.814.693.483)	(134.902.181.323)	Total cash flows used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		721.315.445.819	(91.930.106.662)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE		367.387.480.437	655.596.010.246	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE	4, 36	1.088.702.926.256	563.665.903.584	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E which are an integral part of the financial statements taken as whole.

Ekshibit E

Exhibit E

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Inti Bangun Sejahtera (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 7 tanggal 28 April 2006 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 tanggal 22 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 9 Februari 2007, Tambahan No. 1337. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta No. 5 tanggal 4 Agustus 2021 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU.AH.01.03-0442699 tanggal 31 Agustus 2021.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang konstruksi sentral telekomunikasi, instalasi telekomunikasi, perdagangan peralatan komunikasi, aktivitas telekomunikasi, *internet service provider*, jasa terkoneksi internet, jasa penyedia konten melalui jaringan, jasa multimedia lainnya, aktivitas pengolahan data, aktivitas real estat dan aktivitas konsultasi manajemen lainnya. Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 2007 dan fokus dalam bidang jasa penguatan sinyal telekomunikasi dan sewa serta pemeliharaan menara telekomunikasi.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jalan Riau No. 23, Jakarta Pusat.

Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Bakti Taruna Sejati. Selanjutnya PT Inovasi Mas Mobilitas merupakan entitas induk akhir dimana dimiliki oleh Ibu Farida Bau (99%) dan Bapak Imanuel Eka Putra (1%).

1. GENERAL

a. *Establishment and general information*

PT Inti Bangun Sejahtera (the Company) was established based on Notarial Deed No. 7 dated 28 April 2006 of Yulia, S.H., a notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 dated 22 September 2006 and was published in State Gazette No. 12 dated 9 February 2007, Supplement No. 1337. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 5 dated 4 August 2021 of Yulia, S.H., a notary in Jakarta, concerning the changes the Company's articles of Association. The notification of changes has been received and recorded in Corporate Administration System in Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No AHU.AH.01.03.0442699 dated 31 August 2021.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the business of telecommunication central construction, trading in communication equipment, telecommunication activity, internet provider, service internet connection, service content supply, service other multimedia, processing data activities, real estate activities, and other consulting management activities. The Company started its commercial operations in 2007 and focused in in-building telecommunication coverage services and also rental and maintenance of telecommunication towers.

The Company is domiciled in Jakarta with its office located at Jalan Riau No. 23, Central Jakarta.

The majority shareholder of the Company is PT Bakti Taruna Sejati. Furthermore, PT Inovasi Mas Mobilitas is the ultimate shareholders consisting shareholders consist of Mrs Farida Bau (99%) and Mr Imanuel Eka Putra (1%).

Ekshibit E/2

Exhibit E/2

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

1. **UMUM** (Lanjutan)1. **GENERAL** (Continued)b. **Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan**b. **Boards of Commissioners, Directors and Employees**

Susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 10 tanggal 24 Mei 2019 dari Hartojo, S.H., notaris di Jakarta yang keputusannya dinyatakan dalam Akta No. 3 tanggal 14 Juni 2019 dari notaris yang sama adalah sebagai berikut:

The Company's management based on Deed No. 10 dated 24 May 2019 of Hartojo, S.H., a notary in Jakarta which the decision is restated in Deed No. 3 dated 14 June 2019 of the same notary consisted of the following:

30/9/2021 dan/and 31/12/2020

Komisaris Utama
 Komisaris
 Komisaris Independen

Farida Bau
 Soebiantoro
 Drs. Kanaka Puradireja

*President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner*

Direktur Utama
 Direktur
 Direktur

Andrie Tjioe
 Hermansyah
 Jozef Ignasius Munaba

*President Director
 Director
 Director*

Komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's audit committee are as follows:

Ketua
 Anggota
 Anggota

Kanaka Puradireja
 Mohamad Hassan
 Nenden Purwitasari

*Chairman
 Member
 Member*

Berdasarkan surat ketetapan No. SK/HRD/ KT-7/XII/2012 pada tanggal 1 Desember 2012 menetapkan Merciana Anggani sebagai Sekretaris Perusahaan.

Based on decision letter No. SK/HRD/KT-7/XII/2012 dated 1 December 2012, the Company assigned Merciana Anggani as a Corporate Secretary.

Berdasarkan surat ketetapan No. SK/HRD/ KT-13/IV/2013 tanggal 1 April 2013, Direksi Perusahaan menetapkan bahwa efektif 1 April 2013, fungsi kepala unit audit internal dijabat oleh Jakaria Puntodewo.

Based on decision letter No. SK/HRD/KT-13/IV/2013 dated 1 April 2013, the Company's Directors assigned that effective on 1 April 2013, the head of internal audit is Jakaria Puntodewo.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan pada 30 September 2021 adalah 445 karyawan (31 Desember 2020: 470 karyawan) - (tidak diaudit).

The Company had an average total number of employees as of 30 September 2021 of 445 (31 December 2020: 470 employees) - (unaudited).

c. **Penawaran umum saham Perusahaan**c. **Public offering of the Company's shares**

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dalam surat No. S-10134/BL/2012 tanggal 15 Agustus 2012 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 154.247.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 1.000 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 31 Agustus 2012.

The Company had obtained the effective statement No. S-10134/BL/2012 dated 15 August 2012 from Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) for initial public offering of 154,247,000 common shares with par value of Rp 500 per share, at an offering price of Rp 1,000 per shares. The shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on 31 August 2012.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 21 April 2014, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas I No. S-211/D-04/2014 dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham Perusahaan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 207.831.527 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 3.176 per saham.

Pada akhir periode pelaporan Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya sebanyak 1.350.904.927 saham pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (Continued)

On 21 April 2014, the Company obtained the Notice of Effectivity of Registration Statements for Limited Public Offering I No. S-211/D-04/2014 from Executive Head of Capital Market Supervisory on behalf of Board of Commissioner of Financial Service Authority for its Limited Public Offering I to the Company's shareholders in issuance of pre-emptive rights to the Company's shareholders of 207,831,527 shares with par value of Rp 500 per share and with offering price of Rp 3,176 per share.

At the end of reporting periods, all of the Company's shares amounting to 1,350,904,927 shares are listed in Indonesian Stock Exchange.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah - Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal dan peraturan terkait yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya, khususnya Peraturan No. VIII.G.7 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Manajemen Perusahaan telah menilai kemampuan kelangsungan usaha secara berkelanjutan dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa datang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan kelangsungan usaha Perusahaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, laporan keuangan tetap disusun berdasarkan kelangsungan usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation and measurement of the financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which includes the Financial Accounting Standards (PSAK) and Financial Accounting Interpretations (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board and - Institute of Accountants in Indonesia and Board of Sharia Accounting Standards - Indonesian Institute of Accountants and Capital Market regulatory and the related Financial Services Authority's (OJK) regulation for the entities under its control, particularly, regulation No. VIII.G.7 dated 25 June 2012 regarding Presentation and disclosures of Financial Statement of Issuer or Public Company.

The Company's management has made an assessment of its ability to continue as a going concern and is satisfied that it has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
<p>Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan (Catatan 2c).</p>	<p><i>The financial statements of the Company are presented in Rupiah currency (Rp) which is the Company's functional currency (Note 2c).</i></p>
<p>Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya historis, kecuali akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, seperti diuraikan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya historis pada umumnya berdasarkan nilai wajar yang digunakan pada saat pertukaran barang dan jasa.</p>	<p><i>The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. Historical cost is generally based on the fair value of consideration given in exchange for goods and services.</i></p>
<p>Nilai wajar merupakan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mentransfer liabilitas pada transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga yang langsung dapat diobservasi atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan menggunakan karakteristik tersebut dalam perhitungan ketika menilai aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.</p>	<p><i>Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics of the asset or the liability if the market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.</i></p>
<p>Nilai wajar untuk keperluan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan ditentukan secara seperti itu, kecuali untuk pengukuran yang memiliki beberapa kesamaan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih persediaan dalam PSAK 14 (Catatan 2g) atau nilai pakai dalam PSAK 48 (Catatan 2l).</p>	<p><i>Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these financial statements is determined on such a basis, except for measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realisable value of inventories in PSAK 14 (Note 2g) or value in use in PSAK 48 (Note 2l).</i></p>
<p>Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan dalam level berbeda berdasarkan bagaimana diobservasi input yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar):</p>	<p><i>Inputs used in determining fair value measurements are categorised into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilised are (fair value hierarchy):</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> • Level 1: Harga kuotasian di pasar aktif untuk pos yang identik (tanpa penyesuaian) • Level 2: Input yang dapat diobservasi baik langsung maupun tidak selain input level 1 • Level 3: Input yang tidak dapat diobservasi (seperti tidak berasal dari data pasar) 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted)</i> • <i>Level 2: Observable direct or indirect inputs other than Level 1 inputs</i> • <i>Level 3: Unobservable inputs (i.e. not derived from market data)</i>
<p>Laporan keuangan disusun dengan metode akuntansi akrual, kecuali laporan arus kas. Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.</p>	<p><i>The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.</i></p>

Ekshibit E/5

Exhibit E/5

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
<p>Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritikal tertentu. Manajemen juga diharuskan membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi. Area yang membutuhkan pertimbangan lebih tinggi atau kompleks, atau area yang asumsi dan estimasinya signifikan terhadap laporan keuangan dijelaskan pada Catatan 3.</p>	<p><i>The preparation and presentation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.</i></p>
<p>Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan diatur dibawah. Kebijakan ini diterapkan secara konsisten dengan semua periode penyajian, kecuali disebutkan lain.</p>	<p><i>The significant accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are set out below. The policies have been consistently applied to all the periods presented, unless otherwise stated.</i></p>
<p>PSAK yang baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan ISAK yang baru</p>	<p><i>New PSAKs, Amendments, Improvements to PSAKs and new ISAKs</i></p>
<p>Standar baru, amandemen, penyesuaian dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan berlaku untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 yang berdampak substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh material terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:</p>	<p><i>New standards, amendments, improvements and interpretations issued and effective for the financial year at or after 1 January 2020 which do have substantial changes to the Company's accounting policies and had material impact on the financial statement are as follows:</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> • PSAK 71 "Instrumen Keuangan"; dan • PSAK 73 "Sewa". 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>PSAK 71 "Financial Instruments"; and</i> • <i>PSAK 73 "Leases".</i>
<p><u>PSAK 71, "Instrumen Keuangan"</u></p>	<p><u><i>PSAK 71, "Financial Instruments"</i></u></p>
<p>Standar ini memperkenalkan persyaratan baru untuk klasifikasi, pengukuran, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai. Kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan klasifikasi, pengukuran dan penurunan nilai aset keuangan diubah agar sesuai dengan standar. Sesuai dengan ketentuan transisi dalam standar, angka-angka komparatif tidak disajikan kembali dan dampak keuangan dari penerapan standar tersebut diakui dalam saldo laba pada tanggal 1 Januari 2020. Penerapan PSAK 71 yang mengakibatkan dampak keuangan terhadap laporan keuangan Perusahaan terkait dengan perhitungan penurunan nilai piutang usaha.</p>	<p><i>The standard introduced new requirements for classification, measurement, impairment and hedge accounting. The accounting policies that relate to the classification, measurement and impairment of financial assets are amended to comply with the standard. In accordance with the transition provisions in the standard, comparatives are not restated and the financial impact of the adoption of the standard is recognised in retained earnings as at 1 January 2020. The adoption of PSAK 71 resulted in the financial effects to the financial statements of the Company due to the calculation of impairment of trade receivables.</i></p>

Ekshibit E/6

Exhibit E/6

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan dalam membuat model kerugian kredit ekspektasian ketika menghitung kerugian penurunan nilai atas aset piutang usaha. Akibatnya terdapat peningkatan provisi penurunan nilai dan pertimbangan yang lebih besar karena diperlukan perhitungan informasi masa datang saat memperkirakan jumlah provisi yang tepat. Dalam penerapan PSAK 71, Perusahaan mempertimbangkan kemungkinan gagal bayar yang terjadi selama umur kontraktual dari saldo piutang usaha pada saat pengakuan awal aset. Sebelumnya, penyisihan penurunan nilai piutang usaha dihitung menggunakan tingkat kerugian historis dari jumlah tercatat bruto piutang berdasarkan model kejadian kerugian. Berdasarkan model baru yang diterapkan pada piutang usaha, jumlah penyisihan penurunan nilai piutang usaha meningkat sebesar Rp 1.960.116.218 pada tanggal 31 Desember 2019, yang diakui sebagai penyesuaian saldo laba 1 Januari 2020.

PSAK 73, "Sewa"

PSAK 73 telah menggantikan PSAK 30, Sewa dan ISAK 8, Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung suatu sewa. PSAK 73 mengenalkan persyaratan baru atau amandemen untuk akuntansi sewa mengenai perubahan signifikan pada akuntansi penyewa dengan menghilangkan perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan dan mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa berikut opsi sewa pada saat awal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset pendasar bernilai rendah. Berbeda dengan akuntansi pesewa, persyaratan akuntansi lessor sebagian besar tetap tidak berubah.

Perusahaan menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi, dengan pengakuan penyesuaian transisi pada tanggal penerapan awal (1 Januari 2020), tanpa penyajian kembali angka komparatif. Perusahaan memilih penerapan panduan praktis dengan tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa pada tanggal penerapan awal. Kontrak yang ditandatangani sebelum tanggal transisi yang tidak diidentifikasi sebagai sewa sesuai PSAK 30 dan ISAK 8 tidak dinilai kembali. Definisi sewa menurut PSAK 73 diterapkan hanya untuk kontrak yang ditandatangani atau diubah pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The Company applied the simplified approach to provide the expected credit loss model when calculating impairment losses on its trade receivables. This resulted in increased impairment provisions and greater judgement due to the need to factor in forward looking information when estimating the appropriate amount of provisions. In applying PSAK 71 the Perusahaan considered the probability of a default occurring over the contractual life of its trade receivables on initial recognition of those assets. Previously, allowance impairment of trade receivables was calculated using the historical loss rate of the gross carrying amount of receivables under incurred loss model. Under the new model applied to trade receivables, the amount of allowance for impairment of trade receivables have increased amounting to Rp 1,960,116,218 as of 31 December 2019, which were recognised as an adjustment to the retained earnings as of 1 January 2020.

PSAK 73, "Leases"

PSAK 73 has replaced PSAK 30, Leases and ISAK 8, Determining whether an arrangement contains a lease. PSAK 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. It introduces significant changes to lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability together with options at commencement for all leases, except for short-term leases and leases of low value assets. In contrast to lessee accounting, the requirements for lessor accounting have remained largely unchanged.

The Company adopted PSAK 73 using the modified retrospective approach, with recognition of transitional adjustments on the date of initial application (1 January 2020), without restatement of comparative figures. The Company elected to apply the practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease at the date of initial application. Contracts entered into before the transition date that were not identified as leases under PSAK 30 and ISAK 8 were not reassessed. The definition of a lease under PSAK 73 was applied only to contracts entered into or changed on or after 1 January 2020.

Ekshibit E/7

Exhibit E/7

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
<p>PSAK 73 mengubah cara Perusahaan mencatat sewa yang sebelumnya diklasifikasi sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30. Dalam menerapkan PSAK 73 untuk sewa, Perusahaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa tanah dalam laporan posisi keuangan, yang awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa datang dengan aset hak guna disesuaikan dengan jumlah sewa dibayar di muka atau akrual sewa berikut dengan opsi perpanjangan. Suku bunga inkremental yang diterapkan sebesar 10,25%. Pada tanggal 1 Januari 2020, aset hak guna Perusahaan meningkat sebesar Rp 449.694.565.270 yang terdiri dari reklasifikasi dari sewa dibayar di muka sebesar Rp 294.062.422.766, penyesuaian opsi perpanjangan sebesar Rp 155.632.142.504 dan peningkatan yang sama dengan liabilitas sewa sebesar Rp 155.632.142.504. menilai perjanjian subsewa dengan penyewa menara telekomunikasi memenuhi syarat sebagai sewa pembiayaan, oleh karena itu, Perusahaan mencatat investasi neto dalam sewa sebesar Rp 906.679.590.645, liabilitas sewa dari sewa utama sebesar Rp 735.267.367.833 yang mencakup reklasifikasi beban akrual sewa sebesar Rp 34.597.500.000, sewa dibayar dimuka sebesar Rp 4.594.500.468 dan selisih antara investasi dengan liabilitas sebesar Rp 201.415.222.344 diakui sebagai penyesuaian saldo laba awal tahun. mengakui penyusutan aset hak guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Sewa operasi untuk sewa tanah sebelumnya dicatat sebagai beban pokok pendapatan. Pada saat menerapkan PSAK 73, beban tersebut dibagi menjadi beban bunga dan penyusutan aset hak guna. Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek dan sewa asset pendasar yang bernilai rendah akan terus dibebankan dan diungkapkan sejalan dengan perlakuan sebelumnya. 	<p>PSAK 73 changes how the Company accounts for leases previously classified as operating leases under PSAK 30. In applying PSAK 73 for leases, the Company:</p> <ul style="list-style-type: none"> recognises right-of-use assets and lease liabilities for land leases in the statement of financial position, initially measured at the present value of future lease payments with the right-of-use asset adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments together with the option. The incremental borrowing rate applied was 10.25%. As at 1 January 2020 the Company's right-of-use assets increased by Rp 449,694,565,270 which comprised reclassification from prepaid rent expenses of Rp 294,062,422,766, adjustment of extension option of Rp 155,632,142,504 and the same increase in lease liabilities amounting to Rp 155,632,142,504. assessed its sublease arrangement with its lessee of tower telecommunication qualified as finance lease, thus, the Company recognised net investment in lease of Rp 906,679,590,645, lease liabilities from the head lease of Rp 735,267,367,833 which include the reclassification of accrued rent expense of Rp 34,597,500,000, prepaid rent of Rp 4,594,500,468 and the difference between investment and liabilities of Rp 201,415,222,344 recognized as adjustment to beginning balance retained earnings. recognises depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement of profit and loss and other comprehensive income. Operating leases of land leases were previously recorded as cost of revenues. When applying PSAK 73, the expense is split into interest expense and depreciation of right-of-use assets. Expenses relating to short-term leases and low value leases will continue to be expensed and disclosed in line with the previous treatment.

Ekshibit E/8

Exhibit E/8

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
<ul style="list-style-type: none"> mengakui pendapatan usaha atas bunga investasi neto dalam subsewa dan beban bunga sebagai beban keuangan atas liabilitas sewa dari perjanjian sewa utama dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Sebelumnya, pendapatan sewa operasi untuk subsewa tersebut dicatat sebagai pendapatan usaha dan beban sewa diakui sebagai beban pokok pendapatan. Pada saat menerapkan PSAK 73, selisih antara aset hak guna dan investasi neto dalam subsewa diakui dalam akun terpisah dalam laba rugi. memisahkan jumlah kas yang dibayarkan menjadi bagian pokok dan bunga (disajikan dalam aktivitas pendanaan) pada laporan arus kas. Pembayaran sewa operasi sebelumnya disajikan sebagai bagian dari arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas operasi. 	<ul style="list-style-type: none"> recognises revenues on interest income from net investments in sub-leases and interest expenses under financing costs on lease liabilities from the head lease in the statement of profit and loss and other comprehensive income. Previously, revenue on such operating leases were recorded as revenues and lease expenses are recognised under cost of revenues. When applying PSAK 73, the difference between right-use-of assets and net investments in sub-lease is recognized as separate accounts in profit or loss. separates the total amount of cash paid into a principal portion and interest (presented within financing activities) in statement of cash flows. Payments of operating leases were previously presented as part of net cash flows used in operating activities.
<p>Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Perusahaan juga menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:</p>	<p>In applying PSAK 73 for the first time, the Company also used the following practical expedients permitted by the standard:</p>
<ul style="list-style-type: none"> liabilitas sewa diukur dengan nilai sekarang dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan suku bunga implisit dan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal 1 Januari 2020. sewa operasi yang masa sewa berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek dan menerapkan pengesualian untuk sewa aset pendasar yang bernilai rendah. pengesualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada saat tanggal penerapan awal. menggunakan tinjauan ke belakang dalam menentukan masa sewa jika kontrak terdapat opsi perpanjangan atau terminasi sewa. 	<ul style="list-style-type: none"> lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted at implicit and incremental borrowing rate as at 1 January 2020. operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2020 are treated as short-term lease and apply the exemption on leases of low-value assets the exclusion of initial direct costs for the measurement of right-of-use assets at the date of initial application. the use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.
<p>Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:</p>	<p>The reconciliation between the operating lease commitments disclosed under PSAK 30 as at 31 December 2019 and the lease liabilities recognised under PSAK 73 as at 1 January 2020 is as follow:</p>

Ekshibit E/9

Exhibit E/9

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
	Total/ Total Rp
Komitmen sewa yang diungkapkan pada 31/12/2019	1.111.429.800.000
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga inkremental Perusahaan	700.669.867.833
Ditambah:	
Sewa operasi pada tanggal 31/12/2019 yang dicatat sebagai beban akrual	34.597.500.000
Penyesuaian untuk pengakuan opsi perpanjangan kontrak	155.632.142.504
Liabilitas sewa yang diakui pada 01/01/2020	890.899.510.337

Sebagaimana dijelaskan pada paragraf di atas, Perusahaan menerapkan PSAK 71 dan 73 dengan tanggal transisi 1 Januari 2020 dan telah memilih untuk tidak menyajikan kembali laporan keuangan tahun lalu atas penerapan PSAK 71 dan 73. Oleh karena itu, Perusahaan mengakui efek kumulatif dari penerapan awal standar baru sebagai penyesuaian terhadap saldo laba awal tahun sebagai berikut:

As discussed in above paragraph the Company adopted PSAK 71 and 73 with a transition date of 1 January 2020 and the Company has chosen to not restate the prior year financial statements on the adoption of PSAK 71 and 73. Therefore, the Company recognised the cumulative effect of initially applying new standards as an adjustment to the beginning balance of retained earnings as follows:

	Saldo laba/ Retained earnings Rp	
Saldo 31/12/2019	1.727.941.236.946	Balance as of 31/12/2019
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71:		Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71:
Piutang usaha - kenaikan pada penyisihan penurunan nilai	(1.960.116.218)	Trade receivables - increase in allowance for impairment
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 73:		Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 73:
Investasi neto dalam sewa	906.679.590.645	Net investment in lease
Aset hak guna	449.694.565.270	Right-of-use assets
Sewa dibayar dimuka	(298.656.923.234)	Prepaid rent
Liabilitas sewa	(890.899.510.337)	Lease liabilities
Beban akrual	34.597.500.000	Accrued expenses
Saldo 01/01/2020 setelah penyesuaian	1.927.396.343.072	Balance as of 01/01/2020 after adjustment

Ekshibit E/10

Exhibit E/10

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan saldo pos-pos laporan posisi keuangan untuk saldo awal pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK 71 dan PSAK 73.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

The following table shows the balance of items on statement of financial position for the opening balance 1 January 2020 after the application of PSAK 71 and PSAK 73.

	31/12/2019	Penyesuaian/ Adjustment PSAK 71	Penyesuaian/ Adjustment PSAK 73	01/01/2020	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
					<i>Statement of financial position</i>
<u>Laporan posisi keuangan</u>					<u>position</u>
Piutang usaha	398.124.568.745	(1.960.116.218)	-	396.164.452.527	Trade receivables
Investasi neto dalam sewa	-	-	906.679.590.645	906.679.590.645	Net investment in lease
Sewa dibayar di muka	298.656.923.234	-	(298.656.923.234)	-	Prepaid rents
Aset hak guna	-	-	449.694.565.270	449.694.565.270	Right-of-use assets
Liabilitas sewa	-	-	(890.899.510.337)	(890.899.510.337)	Lease liabilities
Beban akrual	(76.091.134.310)	-	34.597.500.000	(41.493.634.310)	Accrued expenses
Saldo laba	1.727.941.236.946	(1.960.116.218)	201.415.222.344	1.927.396.343.072	Retained earnings

Standar baru, amandemen, penyesuaian dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 yang tidak berdampak substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan material terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan"

PSAK 72 menetapkan model lima langkah baru yang diterapkan pada pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Sesuai PSAK 72, pendapatan diakui sebesar yang mencerminkan imbalan diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan atas transfer barang atau jasa kepada pelanggan. Prinsip PSAK 72 memberikan pendekatan yang lebih terstruktur (yaitu model lima langkah) untuk mengukur dan mengakui pendapatan. Model lima langkah pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 71 adalah sebagai berikut:

- (1) identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- (2) identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak;
- (3) penetapan harga transaksi;
- (4) alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak; dan
- (5) pengakuan pendapatan ketika (pada saat) entitas telah menyelesaikan kewajiban pelaksanaan.

New standards, amendments, improvements and interpretations issued and effective for the financial year at or after 1 January 2020 which do not have substantial changes to the Company's accounting policies and material impact on the financial statement are as follows:

PSAK 72 "Revenue from contracts with customers"

PSAK 72 establishes a new five-step model that applies to revenue arising from contracts with customers. Under PSAK 72, revenue is recognised at an amount that reflects the consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring goods or services to a customer. The principles in PSAK 72 provide a more structured approach (i.e. five-step model) to measure and recognise revenue. The five-step model that applies to revenue recognition under PSAK 71 is as follows:

- (1) identify the contract(s) with a customer;
- (2) identify the performance obligations in the contract(s);
- (3) determine the transaction price;
- (4) allocate the transaction price to the performance obligations in the contract(s); and
- (5) recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation.

Ekshibit E/11

Exhibit E/11

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Standar ini mengharuskan entitas membuat pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan saat menerapkan setiap langkah model untuk kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menentukan bagaimana memperhitungkan biaya incremental untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Persyaratan pengungkapan baru berdasarkan PSAK 71 yang mencakup informasi terpilah tentang pendapatan dan informasi tentang kewajiban pelaksanaan yang tersisa pada tanggal pelaporan. Standar pendapatan baru berlaku untuk semua entitas yang menggantikan semua persyaratan pengakuan pendapatan saat ini berdasarkan PSAK (termasuk PSAK 34 "Kontrak konstruksi", PSAK 23 "Pendapatan", PSAK 44 "Akuntansi aktivitas pengembangan real estate", ISAK 10 "Program loyalitas pelanggan", ISAK 15 "Perjanjian untuk pembangunan real estat" dan ISAK 27 "Pengalihan aset dari pelanggan".

The standard requires entities to exercise judgement, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. The standard also specifies how to account for the incremental costs of obtaining a contract and the costs directly related to fulfilling a contract. New disclosure requirements under PSAK 71 which include disaggregated information about revenue and information about the performance obligations remaining at the reporting date. The new revenue standard is applicable to all entities which superseded all current revenue recognition requirements under PSAK (including PSAK 34 "Construction contracts", PSAK 23 "Revenue", PSAK 44 "Accounting for real estate development activities", ISAK 10 "Customer loyalty programmes", ISAK 15 "Agreements for the construction of real estate" and ISAK 27 "Transfers of assets from customers".

Baik adopsi retrospektif penuh maupun retrospektif yang dimodifikasi disyaratkan untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Perusahaan mengadopsi standar pada tanggal efektifnya, menggunakan metode adopsi retrospektif yang dimodifikasi. Standar tidak berlaku untuk pendapatan atau pendapatan yang terkait dengan instrumen keuangan yang tercakup dalam PSAK 71 seperti pinjaman dan investasi aset keuangan.

Either a full retrospective application or a modified retrospective application is required for annual periods beginning on or after

1 January 2020. The Company adopts the standard on its effective date, using the modified retrospective method of adoption. The standard does not apply to income or revenue associated with financial instruments scoped in PSAK 71 such as loan and financial assets investment.

Amendemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan" dan amendemen PSAK 25 "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan" tentang definisi material

Amendments to PSAK 1 "Presentation of financial statements" and amendments to PSAK 25 "Accounting policies, changes in accounting estimates, and errors" about material definitions

Amendemen PSAK 1 dan PSAK 25 mengklarifikasi definisi material dengan tujuan untuk menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka konseptual dan beberapa PSAK yang relevan. Selain itu amendemen tersebut juga memberikan panduan yang lebih jelas terkait definisi material dalam konteks mengurangi pengungkapan berlebihan karena perubahan ambang batas dari definisi material tersebut.

Amendments to PSAK 1 and PSAK 25 clarify the definition of material with the aim of harmonizing definitions used in the conceptual framework and several relevant PSAK. In addition, the amendments also provide clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the thresholds of the material definition.

Ekshibit E/12

Exhibit E/12

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
<p><u>ISAK 35 "Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non-laba"</u></p> <p>Standar ini mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non-laba dan memberikan contoh bagaimana entitas berorientasi non-laba membuat penyesuaian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu dalam laporan keuangan; dan • penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri. <p>ISAK 35 dilengkapi dengan contoh ilustratif dan dasar kesimpulan yang bukan merupakan bagian dari ISAK 35.</p>	<p><u>ISAK 35 "Presentation of financial statements for non-profit oriented entities"</u></p> <p>This standar requires the presentation of the financial statements of non-profit oriented entities and provides examples of how non-profit oriented entities make adjustments:</p> <ul style="list-style-type: none"> • adjustments to the descriptions used for certain items in the financial statements; and • adjustments to the descriptions used for the financial statements themselves. <p>ISAK 35 is equipped with illustrative examples and basis for conclusions that are not part of ISAK 35.</p>
<p><u>Amendemen PSAK 15 "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama tentang kepentingan jangka panjang pada entitas asosiasi dan ventura bersama"</u></p> <p>Amendemen PSAK 15 mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Termasuk kepentingan jangka panjang yang substansial membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sesuai dengan PSAK 15 paragraf 38.</p>	<p><u>Amendments to PSAK 15 "Investments in associates and joint ventures regarding long-term interests in associates and joint ventures"</u></p> <p>The amendments to PSAK 15 require that the entity also applies PSAK 71 to financial instruments in associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantially form part of the entity's net investment in associates or joint ventures as referred to in paragraph 38 of PSAK 15.</p>
<p><u>Amendemen PSAK 62 "Kontrak asuransi"</u></p> <p>Amendemen ini merupakan amendemen lanjutan terkait dengan PSAK 71. Amendemen standar memberikan petunjuk bagi entitas yang menerbitkan kontrak asuransi, khususnya perusahaan asuransi, tentang bagaimana menerapkan PSAK 71.</p>	<p><u>Amendment PSAK 62 "Insurance contract's"</u></p> <p>The amendment is a consequential amendment due to the issuance of PSAK 71. The amended standard provides guidance for entity who's issuing insurance contract, especially insurance company, on how to implementing PSAK 71.</p>
<p><u>Amendemen PSAK 102 "Akuntansi murabahah"</u></p> <p>Amendemen ini merevisi acuan pengakuan pendapatan murabahah tangguh bagi penjual yang tidak memiliki risiko persediaan signifikan pada ISAK 101. Sebelumnya, transaksi ini mengacu pada PSAK 50, PSAK 55 dan PSAK 60. PSAK 102 juga mencakup penambahan istilah, perubahan ruang lingkup dan pengaturan lain yang tidak signifikan.</p>	<p><u>Amendment PSAK 102 "Murabahah Accounting"</u></p> <p>This amendment revised the reference for recognition of murabahah unearned revenue for sellers not having significant inventory risk to ISAK 101. Previously, this transaction referred to PSAK 50, PSAK 55, and PSAK 60. PSAK 102 also includes the addition of the term, scope changes and some other insignificant settings.</p>

Ekshibit E/13

Exhibit E/13

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

ISAK 101 "Pengakuan pendapatan murabahah tangguh tanpa risiko signifikan terkait kepemilikan persediaan"

Standar ini akan menjadi acuan bagi entitas yang menerapkan metode pendapatan efektif yang sebelumnya mengacu kepada PSAK 50, PSAK 55 dan PSAK 60.

ISAK 102 "Penurunan nilai piutang murabahah"

Standar ini terkait penurunan nilai piutang murabahah yang merupakan bridging standar yang sampai dengan keluarnya PSAK penurunan nilai aset-aset yang berasal dari transaksi berbasis syariah. ISAK 102 mensyaratkan entitas untuk melanjutkan kebijakan akuntansi saat ini untuk penurunan nilai piutang murabahah, seperti *incurred loss, regulatory provisioning*, atau pendekatan lain.

Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, dan Amendemen PSAK 60 "Reformasi acuan suku bunga"

Amendemen ini memberikan keringanan tertentu terkait dengan reformasi acuan suku bunga. Keringanan tersebut terkait dengan akuntansi lindung nilai dan bahwa dampak dari reformasi umumnya tidak menyebabkan akuntansi lindung nilai dihentikan. Namun, ketidakefektifan lindung nilai harus terus dicatat dalam laporan laba rugi. Karena sifat lindung nilai yang pervasif melibatkan kontrak berbasis IBOR, keringanan akan memengaruhi entitas di semua industri.

Amendemen PSAK 73 "Konsesi sewa terkait Covid-19"

Sebagai akibat pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amendemen atas PSAK 73 "Sewa" yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

ISAK 101 "Recognition of murabahah unearned revenue without significant risk related to inventory ownership"

This standar will become a reference for entities that apply the effective income method which previously referred to PSAK 50, PSAK 55 and PSAK 60.

ISAK 102 "Impairment of murabahah receivable"

This standar relates to "impairment of murabahah receivables" is a bridging standard until the issuance of PSAK for impairment of assets originating from sharia-based transactions. ISAK 102 requires an entity to continue with its current accounting policy for impairment of murabahah receivables, such as *incurred loss, regulatory provisioning*, or other approaches.

Amendment of PSAK 71, Amendment of PSAK 55, and Amendment to PSAK 60 "Interest rate benchmark reform"

The amendments provide certain reliefs in relation to interest rate benchmark reforms. The reliefs relate to hedge accounting and have the effect that the reforms should not generally cause hedge accounting to terminate. However, any hedge ineffectiveness should continue to be recorded in the income statement. Given the pervasive nature of hedges involving IBOR-based contracts, the reliefs will affect companies in all industries

Amendments to PSAK 73 "Covid-19 related rent concessions"

As a result of the COVID-19 pandemic, rent concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 Leases which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Entitas yang menerapkan panduan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah panduan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

Standar baru, interpretasi dan amendemen yang belum efektif

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen sedang mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan amendemen berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2020 sebagai berikut:

Amendemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"

Amendemen PSAK 1 Penyajian laporan keuangan mengklarifikasi bahwa liabilitas diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 mengenai penyelesaian liabilitas.

Amendemen ini dapat mempengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25 Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan. Amendemen tersebut akan efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

Amendemen PSAK 22 "Kombinasi bisnis"

Amendemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. Secara umum, Amendemen PSAK 22 tersebut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rent concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognised in profit or loss arising from the rent concessions.

New standard, interpretation, and amendment that are not yet effective

As at the issuance date of the financial statements, the management is still evaluating the potential impact of the following amendment and new PSAKs which have been issued but are not yet effective for the financial year beginning on 1 January 2020:

Amendment PSAK 1 "Presentation of financial statement"

The amendments PSAK 1 Presentation of financial statement clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (eg the receipt of a waver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the settlement of a liability.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

This standard must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25 Accounting policies, changes in accounting estimates and errors. Amendments will become effective on 1 January 2023 and earlier application is permitted.

Amendment PSAK 22 "Business combination"

This amendment clarifies the definition of business for the purpose of assisting the entity in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or an asset acquisition. In general, the Amendments to PSAK 22:

Ekshibit E/15

Exhibit E/15

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

- mengamendemen definisi bisnis;
- menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis;
- mengklarifikasi unsur bisnis bahwa untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output;
- menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas menilai apakah proses substantif telah diakuisisi.

- amend the definition of business;
- added an optional concentration test that allows a simplified assessment of whether the acquired set of activities and assets is not a business;
- clarify the business element that to be considered as a business, an integrated set of activities and assets acquired includes, as a minimum, substantive inputs and processes that together contribute significantly to the ability to produce outputs;
- adds illustrative guidance and examples to help the entity assess whether substantive processes have been acquired.

PSAK 112 “Akuntansi wakaf”

Standar ini mengatur perlakuan akuntansi atas transaksi wakaf yang dilakukan baik oleh nazhir maupun wakif yang berbentuk organisasi dan badan hukum. PSAK 112 dapat juga diterapkan oleh nazhir perorangan.

PSAK 112 “Akuntansi wakaf”

This standard regulates the accounting treatment for waqf transactions carried out by both nazir and waqif in the form of organizations and legal entities. PSAK 112 can also be applied by an individual nazir.

Pengelolaan dan pengembangan wakaf merupakan suatu entitas pelaporan (istilah entitas wakaf digunakan) yang menyusun laporan keuangan tersendiri dan tidak dikonsolidasikan kepada laporan keuangan organisasi atau badan hukum dari nazhir. Laporan keuangan entitas wakaf tidak mengkonsolidasi laporan keuangan entitas anaknya. Laporan keuangan entitas wakaf yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan, laporan rincian aset wakaf, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Ketentuan transisi PSAK 112 ini adalah prospektif *catch-up* sejak awal periode sajian.

Waqf management and development is a reporting entity (the term waqf entity is used) which prepares separate financial statements and is not consolidated into the financial statements of an organization or legal entity from nazhir. The financial statements of a waqf entity do not consolidate the financial statements of their subsidiaries. The complete financial statements of waqf entities include statement of financial position, detailed reports of waqf assets, activity reports, cash flow reports, and notes to financial statements. The transitional provisions of PSAK 112 are prospective *catch-up* since the beginning of the presentation period.

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor).

b. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (reporting entity).

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- a) A person or a close member of that person’s family is related to a reporting entity if that person:

- (1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

- (1) has control or joint control over the reporting entity;

Ekshibit E/16

Exhibit E/16

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
(2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau	(2) has significant influence over the reporting entity; or
(3) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.	(3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:	b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
(1) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).	(1) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
(2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).	(2) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
(3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.	(3) both entities are joint ventures of the same third party.
(4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.	(4) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
(5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.	(5) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
(6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).	(6) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
(7) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).	(7) A person identified a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
(8) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.	(8) the entity, or any member of a group which it is a part, provide key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Ekshibit E/17

Exhibit E/17

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Transactions are made based on terms agreed by the parties.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan laporan keuangan.

All significant transactions with related parties have been disclosed in the notes to financial statements.

c. Penjabaran mata uang asing

c. Foreign currency translation

Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

The Company's financial statements are presented in the Rupiah, which is the currency of the primary economic environment in which the entity operates (functional currency).

Pada saat penyusunan laporan keuangan Perusahaan, transaksi-transaksi dalam mata uang asing diakui pada kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos-pos moneter yang didenominasi dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

In preparing the financial statements of the Company, transactions in foreign currencies are recognised at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date.

Pos-pos non-moneter yang dinyatakan pada nilai wajar dan didenominasi dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos-pos non-moneter yang diukur berdasarkan biaya historis dan merupakan mata uang asing tidak dijabarkan. Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing yang timbul dari mata uang selain Rupiah diakui pada laba rugi pada periode saat terjadinya.

Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are translated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in foreign currency are not retranslated. Exchange gains and losses arising from currencies other than the Rupiah are recognised in profit or loss in the period in which they arise.

Kurs konversi yang digunakan mengacu pada kurs tengah dari kurs transaksi Bank Indonesia, kurs pada akhir periode pelaporan tersebut sebagai berikut:

The conversion rates used refer to middle rate from transaction rate of Bank Indonesia, the rates at the end of reporting period as follows:

	<u>30/9/2021</u>	<u>31/12/2020</u>	
	Rp	Rp	
Dolar Amerika Serikat (US\$)	14.307	14.105	<i>United States Dollar (US\$)</i>

d. Aset keuangan

d. Financial assets

Kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dibawah ini diterapkan pada dan setelah tanggal penerapan awal PSAK 71, 1 Januari 2020. Sebelumnya, Perusahaan menerapkan PSAK 55.

These below accounting policies for financial assets are applied on and after the initial application date of PSAK 71, 1 January 2020. Previously, the Company applied PSAK 55.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Tanggal pengakuan

Aset keuangan awalnya diakui pada tanggal perdagangan di dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen keuangan. Termasuk perdagangan reguler, pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Date of recognition

Financial assets are initially recognised on trade date in the statement of financial position when, and only when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument. This includes regular way trades, purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the market place.

Pengakuan pertama kali dan pengukuran kemudian

Semua aset keuangan pertama kali diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Initial recognition and subsequent measurement

All financial assets are measured initially at their fair value plus directly attributable transaction costs, except in the case of financial assets recorded at fair value through profit or loss.

Sejak 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasi aset keuangan dalam salah satu kategori berikut (1) biaya perolehan diamortisasi; (2) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI) dan; (3) nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Pengklasifikasian ini tergantung pada model bisnis entitas untuk pengelolaan aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual. Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasi aset keuangan sebagai (1) pinjaman yang diberikan dan piutang, (2) FVTPL, (3) dimiliki hingga jatuh tempo dan (4) tersedia untuk dijual.

From 1 January 2020, the Company classifies its financial assets into one of the following categories (1) amortized cost; (2) fair value through other comprehensive income (FVTOCI) and; (3) fair value through profit or loss (FVTPL). The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows. Before 1 January 2020, the Company classified its financial assets as (1) loans and receivables, (2) FVTPL, (3) held-to-maturity and (4) available-for-sale, respectively.

Perusahaan memiliki aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI pada akhir periode pelaporan (2019: pinjaman yang diberikan dan piutang dan FVTOCI). Kebijakan akuntansi Perusahaan untuk aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

The Company has financial assets at amortised cost and FVTOCI at the end of reporting period (2019: loan and receivables and FVTOCI). The Company's accounting policy for financial assets at amortised cost is as follows:

Biaya perolehan diamortisasi

Sejak 1 Januari 2020, Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan persyaratan kontraktual aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Amortised cost

From 1 January 2020, the Company measures financial assets at amortised cost if the asset is held within a business model whose objective is to hold assets in order to collect contractual cash flows; and the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

Ekshibit E/19

Exhibit E/19

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
<p>Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi Perusahaan timbul terutama dari penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan (misalnya piutang usaha), tetapi juga termasuk jenis aset keuangan non ekuitas. Aset pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang berkaitan langsung dengan akuisisi atau penerbitan, dan kemudian dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan kerugian.</p>	<p><i>The Company's financial assets at amortised cost arise principally from the provision of goods and services to customers (eg trade receivables), but also incorporate a non equity types of financial assets. They are initially recognised at fair value plus transaction costs that are directly attributable to their acquisition or issue, and are subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method, less allowance for loss allowance.</i></p>
<p>Piutang usaha diukur pada jumlah imbalan yang diharapkan oleh Perusahaan berhak dalam pertukaran transfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, dan piutang usaha tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan pada saat pengakuan awal aset.</p>	<p><i>Trade receivables are measured at the amount of consideration to which the Company expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third party, if the trade receivables do not contain a significant financing component at initial recognition.</i></p>
<p>Penghasilan bunga aset keuangan termasuk dalam penghasilan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui di laba rugi dan disajikan pada keuntungan dan kerugian lain-lain bersamaan dengan keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing.</p>	<p><i>Interest income from these financial assets is included in finance income. Any gain or loss arising on derecognition is recognised directly in profit or loss and presented in other gains and losses together with foreign exchange gains and losses.</i></p>
<p>Aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari kas dan bank, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, investasi neto dalam sewa, piutang lain lain, uang jaminan, piutang yang disajikan sebagai aset tidak lancar lain lain dalam laporan posisi keuangan.</p>	<p><i>The Company's financial assets measured at amortised cost comprise cash on hand and in banks, restricted cash, trade receivables, net investment in lease, other receivables, security deposit and receivables presented in other current asset in the statement of financial position.</i></p>
<p><u>Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI)</u></p>	<p><u><i>Fair value through other comprehensive income (FVTOCI)</i></u></p>
<p>Sejak 1 Januari 2020, aset keuangan diklasifikasi dan diukur pada FVTOCI, jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan maupun mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan persyaratan kontraktual aset keuangan memenuhi test semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI).</p>	<p><i>From 1 January 2020, financial assets are classified and measured at FVTOCI, if financial assets are held in a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets and the contractual terms of the financial assets meet the solely payments of principal and interest test (SPPI).</i></p>
<p>Instrumen ini sebagian besar merupakan aset yang sebelumnya telah diklasifikasi sebagai investasi keuangan tersedia untuk dijual berdasarkan PSAK 55.</p>	<p><i>These instruments largely comprise assets that had previously been classified as financial investments available-for-sale under PSAK 55.</i></p>

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
<ul style="list-style-type: none"> • Investasi pada instrumen utang <p>Perusahaan memiliki investasi obligasi wajib konversi yang tidak memiliki kuota harga pasar di pasar aktif diklasifikasikan investasi sebagai FVTOCI. Investasi pada instrumen utang ini pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Kemudian, perubahan nilai tercatat investasi pada instrumen utang akibat dari keuntungan dan kerugian mata uang asing, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan penghasilan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi adalah sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laba rugi jika investasi pada instrumen utang ini telah diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lainnya dalam nilai tercatat investasi pada instrumen utang ini diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan di dalam keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar investasi.</p> <p>Namun, pada periode pelaporan, investasi pada FVTOCI ini dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai teridentifikasi karena Perusahaan menilai bahwa biaya perolehan merupakan estimasi terbaik dari nilai wajar karena ketidakcukupan informasi terkini yang tersedia untuk mengukur nilai wajar (Catatan 12 dan 35).</p> <p>Ketika investasi pada instrumen utang ini dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang diakui sebelumnya di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Investment in debt instruments <p>The Company held investment in mandatorily convertible bonds that classified the investments at FVTOCI. The investment in debt instruments are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of the investment in debt instruments as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognised in profit or loss. The amounts that are recognised in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognised in profit or loss if the investment in debt instruments had been measured at amortised cost. All other changes in the carrying amount of the investment in debt instruments are recognised in other comprehensive income and accumulated under unrealized gain from changes in fair value of short-term investment.</p> <p>However, as of the end of the reporting period, these investments at FVOCI are carried at cost less any identified impairment losses as the Company assessed that cost may be an appropriate estimate of fair value due to insufficient more recent information is available to measure fair value (Notes 12 and 35).</p> <p>When these investment in debt instruments are derecognised, the cumulative gains or losses previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.</p>
<ul style="list-style-type: none"> • Investasi pada instrumen ekuitas <p>Perusahaan memiliki investasi saham strategis pada PT Palapa Timur Telematika, entitas tidak terbuka yang tidak termasuk sebagai entitas anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama (Catatan 12 dan 35). Untuk investasi ini, Perusahaan memilih yang tidak dapat dibatalkan untuk mengklasifikasikan investasi sebagai FVTOCI daripada FVTPL karena Perusahaan menganggap pengukuran ini paling representatif untuk model bisnis aset ini.</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Investment in equity instruments <p>The Company has a strategic investment in shares of PT Palapa Timur Telematika, an unlisted entity which is not accounted for as subsidiary, associate or jointly controlled entity (Notes 12 and 35). For those investments, the Company has made an irrevocable election to classify the investments at FVTOCI rather than FVTPL as the Company considers this measurement to be the most representative of the business model for these assets.</p>

Ekshibit E/21

Exhibit E/21

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (Lanjutan)

Investasi pada instrumen ekuitas pada FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Kemudian, aset diukur pada nilai wajar dengan keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam keuntungan belum direalisasi dari perubahan nilai wajar investasi jangka pendek. Akumulasi keuntungan atau kerugian tidak direklasifikasi ke laba rugi pada saat penarikan investasi pada instrumen ekuitas, sebaliknya, ditransfer ke saldo laba. Namun, pada periode pelaporan, investasi pada FVOCI ini dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai teridentifikasi karena Perusahaan menilai bahwa biaya perolehan merupakan estimasi terbaik dari nilai wajar karena ketidakcukupan informasi terkini yang tersedia untuk mengukur nilai wajar. Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas ini diakui dalam laba rugi, kecuali dividen jelas merupakan pemulihan sebagian dari biaya perolehan investasi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang (kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kategori ini termasuk kas dan bank, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain lain, uang jaminan, piutang yang disajikan sebagai aset tidak lancar lain lain dalam laporan posisi keuangan. Aset keuangan ini pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, termasuk biaya transaksi langsung dan tambahan, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Sejak 1 Januari 2020, sesuai PSAK 71, Perusahaan mengukur pinjaman yang diberikan dan piutang pada biaya perolehan diamortisasi.

2. **SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (Continued)

Investments in these equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognised in other comprehensive income and accumulated in the unrealized gain from changes in fair value of short-term investment. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the investment in equity instruments, instead, it is transferred to retained earnings. However, as of the end of the reporting period, these investments at FVOCI are carried at cost less any identified impairment losses as the Company assessed that cost may be an appropriate estimate of fair value due to insufficient more recent information is available to measure fair value. Dividend received from this equity investment is recognised in profit or loss, unless the dividend clearly represent a recovery of part of the cost of the investment.

Loans and receivables (policy applicable before 1 January 2020)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Financial assets classified in this category include cash on hand and in banks, restricted cash, trade receivables, other receivables, security deposit and receivables presented in other current asset in the statement of financial position. These financial assets are initially recognised at fair value, including direct and incremental transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less any accumulated impairment losses. From 1 January 2020, under PSAK 71, the Company measures loans and receivables at amortised cost.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual arus kas dari aset berakhir, atau ketika transfer aset keuangan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset beralih ke entitas lain.

Jika Perusahaan tidak mentransfer atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset dan terus mengendalikan aset yang ditransfer, Perusahaan mengakui kepentingan yang dipertahankan dalam aset dan liabilitas terkait untuk jumlah kemungkinan yang harus dibayar. Jika Perusahaan mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan terus mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin untuk hasil yang diterima.

Penurunan nilai aset keuangan

Sejak 1 Januari 2020, persyaratan penurunan nilai sesuai dengan PSAK 71 didasarkan pada model kerugian kredit ekspektasian (ECL) yang menggantikan model kerugian yang terjadi sesuai dengan PSAK 55.

Perusahaan menilai dasar forward-looking kerugian kredit ekspektasian (ECLs) terkait dengan instrumen utang yang dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI. Metodologi penurunan nilai diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan. ECLs didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang Perusahaan harapkan untuk menerima, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif asli. Arus kas diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan jaminan atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

ECLs diakui untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal aset, ECLs dibentuk untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa *default* yang mungkin terjadi dalam 12-bulan berikutnya (12-bulan ECL). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal aset, penyisihan Perusahaan kerugian diakui untuk kerugian kredit ekspektasian selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu default (ECL sepanjang umurnya).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Derecognition of financial assets

The Company derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity.

If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

Impairment of financial assets

From 1 January 2020, the PSAK 71 impairment requirements are based on an expected credit loss (ECL) model that replaces the incurred loss model under the PSAK 55.

The Company assesses on a forward-looking basis the expected credit losses (ECLs) associated with its debt instruments carried at amortised cost and FVTOCI. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognised for credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is recognised for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Untuk piutang usaha termasuk piutang yang belum ditagihkan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECLs. Karena itu, Perusahaan tidak melacak perubahan risiko kredit, tetapi sebaliknya mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECLs sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan telah menetapkan ketentuan matriks berdasarkan pengalaman histori kerugian kredit, yang disesuaikan dengan faktor *forward-looking* yang spesifik bagi debitur dan lingkungan ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan bayar debitur.

Perusahaan menganggap aset keuangan dalam default ketika pembayaran kontraktual jatuh tempo 180 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Perusahaan juga dapat mempertimbangkan aset keuangan dalam *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak akan menerima jumlah sesuai kontrak secara penuh sebelum memperhitungkan peningkatan kredit yang dimiliki oleh Perusahaan.

Penyisihan tersebut dicatat di dalam akun penyisihan piutang terpisah dengan kerugian yang diakui pada laporan laba rugi. Aset keuangan tersebut dihapuskan ketika tidak terdapat ekspektasian yang pasti untuk memulihkan arus kas kontraktual, nilai tercatat bruto aset dihapuskan terhadap penyisihan terkait.

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan (selain aset keuangan FVTPL) telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau grup aset keuangan dianggap mengalami penurunan nilai jika dan hanya jika, terdapat bukti obyektif penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (peristiwa kerugian yang terjadi) dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi dengan andal. Bukti penurunan nilai dapat mencakup indikasi bahwa pelanggan atau sekelompok pelanggan mengalami kesulitan keuangan yang signifikan, kemungkinan pelanggan akan pailit atau reorganisasi lainnya, wanprestasi atau tunggakan pembayaran di mana data yang dapat diamati menunjukkan bahwa ada yang terukur penurunan estimasi arus kas masa datang, seperti perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan *default*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

For trade receivables including unbilled receivables, the Company applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognises a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment which could affect debtors' ability to pay.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 180 days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company.

Such provisions are recorded in a separate provision account with the loss being recognised in the consolidated statement of profit and loss. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows, the gross carrying value of the asset is written off against the associated provision.

Before 1 Januari 2020, the Company assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset (other than financial assets at FVTPL) is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred loss event) and that loss event(s) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated. Evidence of impairment may include indications that the customers or a group of customers experiencing significant financial difficulty, the probability that they will enter bankruptcy or other reorganisation, default or delinquency in payments or where observable data indicates that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in economic conditions that correlate with defaults.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Reklasifikasi aset keuangan

Reclassification of financial assets

Sejak 1 Januari 2020, reklasifikasi aset keuangan diperbolehkan, jika dan hanya jika, ada perubahan model bisnis pengelolaan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, Perusahaan tidak melakukan reklasifikasi aset keuangan selama tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

From 1 January 2020, reclassification of financial assets is permissible when and only when there is change in business model for managing financial assets. Subsequent to initial recognition, the Company did not reclassify its financial assets during the year ended 31 December 2020.

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan dapat memilih untuk mereklasifikasi aset non-derivatif dari aset keuangan kategori FVTPL, dalam situasi yang jarang terjadi, di mana aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam jangka pendek. Selain itu, Perusahaan juga memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dari aset keuangan pada nilai wajar jika Perusahaan memiliki intensi dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut di masa datang atau hingga jatuh tempo. Perusahaan tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan ke kategori nilai wajar setelah pengakuan awal selama tahun yang berakhir 31 Desember 2019.

Before 1 January 2020, the Company may choose to reclassify non-derivative assets out of the financial assets at FVTPL category, in rare circumstances, where the financial assets are no longer held for the purpose of selling or repurchasing in the short-term. In addition, the Company also chooses to reclassify financial assets that would meet the definition of loans and receivables out of the financial assets at fair value if the Company has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity. The Company did not reclassify any financial instrument into the fair value category after initial recognition during the year ended 31 December 2019.

e. Offsetting aset keuangan dan liabilitas keuangan

e. Offsetting of financial assets and financial liabilities

Aset keuangan dan liabilitas keuangan di offset dan dilaporkan dalam jumlah neto di laporan posisi keuangan Perusahaan, jika terdapat hak yang dapat dilakukan secara hukum untuk offset jumlah yang diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position of the Company, if there is a current legally enforceable right to offset the recognised amount and there is an intention to settle on a net basis or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously.

f. Kas dan bank

f. Cash on hand and in banks

Kas dan bank merupakan kas yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijaminkan sebagai jaminan utang serta mudah dikonversi pada jumlah yang diketahui dalam kas dan tunduk pada risiko yang tidak signifikan dari perubahan nilai.

Cash on hand and in banks comprise all unrestricted cash in banks and are not pledged as collateral to loans and are readily convertible to known amounts of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

Kas yang dibatasi penggunaannya yang terdiri dari *escrow account* atas utang bank jangka panjang dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya yang merupakan jaminan bank dan atau digunakan sebagai jaminan diklasifikasi sebagai bagian aset lancar karena jatuh temponya kurang dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan (Catatan 5).

Restricted cash which is represents escrow accounts of the long-term bank loan and restricted time deposits represents time deposits which are used as collateral of the bank loan and or used as security is classified as part of current assets due to the maturities of less than 12 months after the end of reporting period (Note 5).

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
<p>g. Persediaan</p> <p>Persediaan diakui pada awalnya sebesar biaya perolehan dan kemudian pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan Perusahaan meliputi biaya pembelian dan biaya lainnya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk menjual. Perusahaan menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan keadaan persediaan pada akhir periode.</p>	<p>g. Inventories</p> <p><i>Inventories are initially recognised at cost and subsequently at the lower of cost and net realisable value. Cost of the inventories comprises all costs of purchase and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined based on the weighted-average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories in ordinary course of business less all estimated costs to completion and costs necessary to make the sale. The Company provides a provision for inventory obsolescences based on a review of the usability of inventories at the end of the period.</i></p>
<p>h. Biaya dibayar di muka</p> <p>Biaya sewa dan lainnya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat beban dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya dibayar dimuka jangka panjang disajikan aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan. Sejak 1 Januari 2020, sewa dibayar dimuka dicatat sebagai bagian dari aset hak guna (Catatan 2k).</p>	<p>h. Prepaid expenses</p> <p><i>Prepaid rent and other expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method. The long-term prepaid expenses are presented in non-current assets in the statement of financial position. From 1 January 2020, prepaid rents has been recorded as part of right-of-use-assets (Note 2k).</i></p>
<p>i. Aset tetap</p> <p>Menara telekomunikasi</p> <p>Menara telekomunikasi dicatat menggunakan model revaluasi yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.</p> <p>Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup untuk memastikan bahwa nilai tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan. Penyusutan menara telekomunikasi dihitung menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat dari menara telekomunikasi selama 25 tahun dan menggunakan nilai residu sebesar 20% dari nilai wajar.</p> <p>Setiap kenaikan yang berasal dari revaluasi menara telekomunikasi tersebut langsung dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain dan akumulasinya ke cadangan revaluasi pada bagian ekuitas, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi.</p>	<p>i. Fixed assets</p> <p>Telecommunication tower</p> <p><i>Telecommunication towers are stated using revaluation model, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses.</i></p> <p><i>Revaluations are performed with sufficient regularity such that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair values at the reporting date. Depreciation of telecommunication tower are calculated on a straight-line basis over the estimated useful life of telecommunication tower of 25 years and using residual value of 20% of the fair value.</i></p> <p><i>Any revaluation increase arising on the revaluation of such telecommunication tower is credited to other comprehensive income and accumulated in revaluation reserve in the equity section, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognised in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged.</i></p>

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
<p>Penurunan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi menara telekomunikasi dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun cadangan revaluasi menara telekomunikasi yang berasal dari revaluasi menara telekomunikasi sebelumnya.</p>	<p><i>A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such telecommunication tower is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the telecommunication tower revaluation reserve relating to a previous revaluation of such telecommunication tower.</i></p>
<p>Penyusutan atas nilai revaluasi menara telekomunikasi dibebankan ke laba rugi. Sejalan dengan penggunaan menara telekomunikasi oleh Perusahaan, cadangan revaluasi menara telekomunikasi dipindahkan ke saldo laba sebesar perbedaan jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi menara telekomunikasi dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan menara telekomunikasi. Bila kemudian menara telekomunikasi yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo cadangan revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba.</p>	<p><i>Depreciation on revalued telecommunication tower is charged to profit or loss. As the telecommunication tower are used, a transfer is made from revaluation reserve to retained earnings equivalent to the difference between depreciation based on revalued carrying amount of the telecommunication tower and depreciation based on the telecommunication towers' original cost. On subsequent sale or retirement of a revalued telecommunication tower, the attributable revaluation reserve remaining in the telecommunication tower revaluation reserve is transferred directly to retained earnings.</i></p>
<p>Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu minimum setiap akhir tahun buku dan pengaruh dari setiap perubahan tersebut diperlakukan secara prospektif.</p>	<p><i>The residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.</i></p>
<p>Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjualan atau penghentian menara telekomunikasi ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil penjualan dan nilai tercatat dari menara telekomunikasi tersebut dan dicatat dalam laba rugi.</p>	<p><i>The gain or loss arising on sale or retirement of telecommunication tower is determined as the difference between the sales proceeds and carrying amount of the telecommunication tower and is recognised in profit or loss.</i></p>
<p>Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian, atau memperbaiki menara telekomunikasi, diakui sebagai aset jika, dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa datang berkenaan dengan aset tetap tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal.</p>	<p><i>The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Cost incurred subsequently to add, to replace part of, or service an item of telecommunication tower, are recognised as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably.</i></p>
<p>Aset tetap lainnya</p>	<p>Other fixed assets</p>
<p>Aset tetap lainnya dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.</p>	<p><i>Other fixed assets are carried at cost, less any accumulated depreciation and impairment in value.</i></p>
<p>Biaya perolehan awal aset meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak dan biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan.</p>	<p><i>The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.</i></p>

Ekshibit E/27

Exhibit E/27

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan) **2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation are computed on a straight-line basis over the fixed assets useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	<u>Tarif/Rates</u>	
Bangunan	4-20	5%-25%	<i>Buildings</i>
Peralatan kantor	4	25%	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	4	25%	<i>Vehicles</i>
Peralatan dan mesin	4-8	12,5%-25%	<i>Tools and machineries</i>
Peralatan jaringan	25	4%	<i>Network equipment</i>

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai sisa selama masa manfaat aset. Estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu minimum setiap akhir tahun buku, dengan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Depreciation is recognised so as to write off the cost of assets less their residual values over their useful lives. The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah diklasifikasi sebagai aset tetap terkait secara substansial menyerupai pembelian tanah. Jika hak atas tanah tidak mengalihkan pengendalian aset pendasar pada Perusahaan melainkan mengalihkan hak menggunakan aset pendasar, Perusahaan menerapkan sebagai transaksi sewa sesuai PSAK 73 (Catatan 2k).

Land is classify as fixed asset related to substantially similar to land purchases. If the land rights do not transfer control of the underlying asset to the Company but gives the rights to use the underlying asset, the Company applies under lease transactions based on PSAK 73 (Note 2k).

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi rugi penurunan nilai, jika ada.

Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya lain yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian atau memperbaiki aset, diakui aset tetap lainnya jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomi di masa datang berkenaan dengan aset akan mengalir ke Perusahaan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add, to replace part of or service an item of other fixed assets, are recognised as asset if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably.

Jika aset tetap lainnya baik ditarik maupun dilepaskan, keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penarikan aset tetap ditentukan sebagai perbedaan antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset tetap dan diakui di dalam laba rugi.

When other fixed assets are retired or otherwise disposed of, the gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of other fixed assets is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Ekshibit E/28

Exhibit E/28

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
<p>Aset dalam pembangunan</p> <p>Aset dalam pembangunan merupakan menara telekomunikasi dan aset tetap lainnya dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan meliputi biaya jasa profesional dan biaya pinjaman aset yang memenuhi syarat dikapitaliasi, jika ada, akan direklasifikasi ke aset tetap terkait dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya. Aset ini kemudian disusutkan dengan basis yang sama dengan aset tetap.</p>	<p>Construction in progress</p> <p>Construction in progress represents telecommunication tower and other fixed assets under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs which include any professional fees and borrowing costs for underlying assets capitalized, will be reclassified to the respective fixed assets account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use. These fixed assets are depreciated on the same basis as fixed assets.</p>
<p>j. Biaya tangguhan</p> <p>Biaya perolehan perangkat lunak komputer dan lainnya yang meliputi biaya langsung yang berkaitan dengan persiapan aset yang ditujukan untuk digunakan dan diperkirakan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama 5 tahun.</p> <p>Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.</p>	<p>j. Deferred charges</p> <p>The acquisition cost of computer software and others which includes all direct costs related to the preparation of such asset for its intended use and considered to have a benefit more than one year, is deferred and amortized using straight-line method over 5 years.</p> <p>The estimated useful lives and amortization method are reviewed at least each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.</p>
<p>k. Transaksi sewa</p> <p>Sejak tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.</p> <p>Perusahaan sebagai penyewa</p> <p>Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa, pada tanggal insepse kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan semua pengaturan sewa dalam hal sebagai penyewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dengan durasi 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.</p> <p>Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk penyewaan jangka pendek (yaitu sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak mengandung opsi pembelian). Pembayaran sewa pada sewa jangka pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai rendah diakui sebagai biaya atas dasar garis lurus selama masa sewa.</p>	<p>k. Lease transactions</p> <p>From 1 January 2020, the Company has applied PSAK 73, which set the requirement for the recognition right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after 1 January 2020.</p> <p>The Company as a lessee</p> <p>The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at inception of the contract. The Company recognises a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases with a duration of 12 months or less and leases of low value assets.</p> <p>The Company applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases of office premises (i.e. those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). Lease payments on short-term leases and leases of low value assets are recognised as expense on a straight-line basis over the lease term.</p>

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Aset hak guna

Perusahaan mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu pada tanggal aset dasarnya tersedia untuk digunakan atas tanah, atap dan peralatan jaringan yang disewa untuk digunakan dalam operasi menara telekomunikasi). Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi setiap akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak guna termasuk jumlah liabilitas sewa diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurang insentif sewa yang diterima serta jumlah provisi diakui, jika Perusahaan secara kontraktual diwajibkan membongkar, memindahkan, merestorasi tempat dimana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa.

Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan masa manfaat dari aset pendasar berkisar antara 3 - 15 tahun. Jika sewa mentransfer kepemilikan aset pendasar atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan bahwa Perusahaan mengharapkan untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna terkait disusutkan selama masa manfaat dari aset pendasar. Penyusutan dimulai sejak tanggal dimulainya sewa.

Aset hak guna juga dapat mengalami penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 21.

Aset hak guna disajikan sebagai pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan (Catatan 10).

Liabilitas sewa

Pada awalnya liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Right-of-use assets

The Company recognises right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e. the date the underlying asset is available for use for land, rooftop and network equipment for use in the operation of telecommunications tower). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognised, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received and the amount of any provision recognised, if the Company is contractually required to dismantle, remove or restore the site on which it is located or restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying asset, range from 3 to 15 years. If a lease transfers ownership of the underlying asset or the cost of the right-of-use asset reflects that the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying asset. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are also subject to impairment. The accounting policy for impairment is disclosed in Note 21.

The right-of-use assets is presented as a separate line in the statement of financial position (Note 10).

Lease liabilities

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses its incremental borrowing rate.

Ekshibit E/30

Exhibit E/30

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
<p>Pembayaran sewa termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran sewa tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi dengan piutang insentif sewa; pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, yang awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan; jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual; harga eksekusi opsi beli, jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa. Liabilitas sewa disajikan sebagai pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan (Catatan 16).</p>	<p><i>Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable; variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date; the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees; the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease. The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position (Note 16).</i></p>
<p>Perusahaan sebagai pesewa</p> <p>Untuk sewa operasi, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewa dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.</p>	<p>The Company as a lessor</p> <p><i>Under an operating lease, the Company is required to present assets subject to operating leases in its statements of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease terms.</i></p>
<p><u>Perjanjian subsewa</u></p> <p>Subsewa merupakan transaksi dimana aset pendasar disewakan kembali oleh penyewa ("pesewa-antara") kepada pihak ketiga, dan sewa ("sewa utama") antara pesewa utama dan penyewa tetap berlaku. Entitas menerapkan PSAK 73 untuk semua sewa aset hak guna atas sublease. Pesewa antara memperhitungkan sewa utama dan sublease sebagai dua kontrak yang berbeda.</p>	<p><u>Sublease contract</u></p> <p><i>Sublease is a transaction for which an underlying asset is re-leased by a lessee ("intermediate lessor") to a third party, and the lease ("head lease") between the head lessor and the lessee remains in effect. An entity applies PSAK 73 to all leases of right-of-use assets in a sublease. The intermediate lessor accounts for the head lease and the sub-lease as two different contracts.</i></p>
<p>Perusahaan menyewa menara telekomunikasi dari penyedia menara telekomunikasi (sewa utama) dan Perusahaan sebagai pesewa antara menyewakan kembali menara telekomunikasi tersebut kepada pihak ketiga (subsewa). Sesuai PSAK 73, pesewa antara mengklasifikasi sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi sebagai berikut:</p>	<p><i>The Company leases telecommunication towers from several tower providers (head lease) and the Company as intermediate lessor re-leased these towers to a third party (sublease). Based on PSAK 73, the intermediate lessor classifies the sublease as a finance lease or an operating lease as follows:</i></p>
<ul style="list-style-type: none"> • jika sewa utama adalah sewa jangka pendek dan entitas, sebagai penyewa, telah menerapkan pengecualian pengakuan jangka pendek, subsewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi; atau 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>if the head lease is a short-term lease and the entity, as a lessee, has applied the short-term recognition exemption, the sublease is classified as an operating lease; or</i>

Ekshibit E/31

Exhibit E/31

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- sebaliknya, subsewa diklasifikasi dengan mengacu pada aset hak guna yang timbul dari sewa utama, bukan dengan mengacu pada aset yang mendasari (menara telekomunikasi).

Berdasarkan penilaian manajemen, kontrak subsewa merupakan sewa pembiayaan. Oleh karena itu, Perusahaan menghentikan pengakuan aset hak guna atas sewa utama pada tanggal dimulainya subsewa dan memperhitungkan liabilitas sewa utama sesuai dengan model akuntansi penyewa. Perusahaan mengakui investasi neto dalam sewa dan mengevaluasi penurunan nilai. Selisih antara aset hak guna dan investasi neto dalam sewa diakui sebagai keuntungan atas pengakuan investasi neto dalam sewa dalam laporan laba rugi dan pada penerapan awal, diakui dalam saldo laba pada tanggal 1 Januari 2020.

Selain itu, dalam kontrak subsewa, jika tingkat bunga tersirat dalam subsewa tidak dapat ditentukan, pesewa antara dapat menggunakan tingkat diskonto yang digunakan untuk sewa utama (d disesuaikan dengan biaya langsung awal yang terkait dengan subsewa) untuk mengukur investasi neto pada subsewa. Perusahaan menggunakan suku bunga inkremental pinjaman untuk sewa utama untuk mengukur investasi neto atas piutang subsewa.

1. Penurunan nilai aset non-keuangan (tidak termasuk persediaan dan aset pajak tangguhan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mereviu nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah yang dapat dipulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (apabila ada).

Apabila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah yang dapat dipulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi jumlah yang dapat dipulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Apabila dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi, aset korporat juga dialokasikan ke unit penghasil kas individu, atau jika alokasi dinyatakan ke kelompok terkecil dari unit penghasil kas yang merupakan dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- otherwise, the sublease is classified by reference to the right-of-use asset arising from the head lease, rather than by reference to the underlying asset (tower).

Based on the management assessment, the sublease contract is finance lease. Therefore, the Company derecognises the right-of-use asset on the head lease at the sublease commencement date and continues to account for the head lease liability in accordance with the lessee accounting model. The Company recognises a net investment in the lease and evaluates it for impairment. Any difference between the right-of-use asset and the net investment in the lease is recognized as gains in recognition of net investment in lease in profit or loss and at initial application, is recognized in retained earnings as at 1 January 2020.

Moreover, in a sublease, if the interest rate implicit in the sublease cannot be readily determined, an intermediate lessor may use the discount rate used for the head lease (adjusted for any initial direct costs associated with the sublease) to measure the net investment in the sublease. The Company used the incremental borrowing rate used for its head lease to measure the net investment in sublease receivables.

1. Impairment of non-financial assets (excluding inventories and deferred tax assets)

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amounts of its non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any).

When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Ekshibit E/32

Exhibit E/32

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menyatakan nilai pakai, estimasi arus kas masa datang didiskontokan ke nilai kini menggunakan tarif diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terkini dari nilai waktu uang dan spesifik risiko aset dimana estimasi arus kas masa datangnya belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari suatu aset (atau unit penghasil kas) diperkirakan kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan.

Rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Jika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditambahkan menjadi estimasi jumlah terpulihkan setelah revisi, tetapi kenaikan nilai tercatat tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditetapkan sebelum rugi penurunan nilai diakui atas aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, dimana pembalikan penurunan nilai diperlakukan sebagai peningkatan revaluasi.

m. Liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan dibawah ini diterapkan pada dan setelah tanggal penerapan awal PSAK 71, 1 Januari 2020. Sebelumnya, Perusahaan menerapkan PSAK 55.

Liabilitas keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen keuangan. Perusahaan menetapkan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya pada nilai wajar ditambah dalam hal liabilitas keuangan tidak dinyatakan pada FVTPL, biaya transaksi langsung yang dapat diatribusikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of an asset (or cash-generating unit) is estimated to be less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount.

An impairment loss is recognised immediately in profit or loss, unless such the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

Where an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognised for the asset (or cash-generating unit) in prior years.

A reversal of an impairment loss is recognised immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

m. Financial liabilities

These below accounting policies for financial liabilities are applied on and after the initial application date of PSAK 71, 1 January 2020. Previously, the Company applied PSAK 55.

Financial liabilities are recognised in the statement of financial position when, and only when, the Company becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. All financial liabilities are recognised initially at fair value plus in the case of financial liabilities not at FVTPL, directly attributable transaction costs.

Ekshibit E/33

Exhibit E/33

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Liabilitas keuangan Perusahaan diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif atau pada FVTPL. Perusahaan tidak memiliki liabilitas yang diklasifikasikan pada FVTPL. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tidak diakui, dan melalui proses amortisasi.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Perbedaan antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan pembayaran dan jumlah terutang diakui pada laba rugi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa dan pinjaman bank jangka panjang.

n. Imbalan kerja pasca-kerja

Perusahaan memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan No. 001/IBST/HO-HR/05/2020 tanggal 10 Agustus 2020. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan terkait imbalan pasca-kerja ini.

Perhitungan program imbalan pasca-kerja pasti ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang perhitungan aktuariannya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Keuntungan dan kerugian aktuarial dari liabilitas imbalan kerja pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode saat terjadi dan dicerminkan secara langsung pada saldo laba dan tidak akan direklasifikasi pada laba rugi. Biaya jasa diakui dalam laba rugi, dan termasuk juga biaya jasa kini dan biaya jasa lalu maupun keuntungan dan kerugian atas kurtailmen dan penyelesaian.

Biaya bunga diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan menggunakan suku bunga diskonto yang digunakan untuk mengukur liabilitas imbalan pasti pada awal periode tahunan atas saldo liabilitas imbalan pasti, dengan mempertimbangkan pengaruh pembayaran imbalan kerja dalam periode berjalan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan skema imbalan kerja atau skema kurtailmen diakui langsung dalam laba rugi.

Perusahaan menyajikan biaya jasa, biaya bunga dan keuntungan atau kerugian atas kurtailmen dalam laba rugi (Catatan 29).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The Company's financial liabilities are measured subsequently at amortised cost using the effective interest method or at FVTPL. The Company does not have liabilities classified at FVTPL. Gains and losses are recognised in profit or loss when the liabilities are derecognised, and through the amortisation process.

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of financial liability derecognised and consideration paid and payable is recognised in profit or loss.

The Company's financial liabilities at amortised cost comprise of trade payables, other payables, accrued expenses, lease liability and long-term bank loans.

n. Post-employment benefits

The Company provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with the Company's Regulation No. 001/IBST/HO-HR/05/2020 dated 10 August 2020. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post-employment defined benefits is determined using the *Projected Unit Credit Method* with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Actuarial gains and losses of the defined benefit liability are recognised directly within other comprehensive income in the period in which they occur and is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service cost as well as gains and losses on curtailments and settlement.

Interest expense is recognised in profit or loss and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit liability at the beginning of the annual period to the balance of the defined benefit liability, considering the effects of benefit payments during period. Gain or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognised immediately in profit or loss.

The Company presents service costs, interest cost and gain or losses on curtailment in profit or loss (Note 29).

Ekshibit E/34

Exhibit E/34

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Provisi dan kontinjensi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dilakukan.

Jumlah diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dan pertimbangan yang diperlukan untuk penyelesaian kewajiban pada akhir periode pelaporan, dengan melihat unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada kewajiban. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas penyelesaian kewajiban kini dengan nilai tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomis untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil. Aset kontinjensi tidak diakui di laporan keuangan, namun diungkapkan di catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

p. Instrumen ekuitas

Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai ekuitas jika hanya jika tidak memenuhi definisi liabilitas keuangan atau aset keuangan. Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Modal saham Perusahaan diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya emisi saham yang merupakan beban yang dikeluarkan pada saat Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor dalam ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Provisions and contingencies

Provisions are recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Contingent liabilities are not recognised in the financial statements. They are disclosed in the notes to financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognised in the financial statements but are disclosed in the notes to financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

p. Equity instrument

Financial instruments issued by the Company are classified as equity only to the extent that they do not meet the definition of a financial liability or financial asset. An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. The Company's shares capital are classified as equity instruments.

Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of share issuance cost which is the share issuance costs paid by the Company for Initial Public Offering and Limited Public Offering I with Pre-Emptive Rights (PR) purposes. Share issuance cost is presented as a deduction of additional paid-in capital in equity.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)	2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)
<p>q. Pengakuan pendapatan dan beban</p> <p>Perusahaan mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dan beban terkait dapat diukur dengan andal, terdapat kemungkinan bahwa ketertagihan piutang terkait cukup meyakinkan dan kriteria spesifik dari setiap aktivitas Perusahaan dipenuhi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan sewa diakui sesuai dengan periode yang sudah berjalan pada tahun yang bersangkutan atas dasar garis lurus selama masa sewa (Catatan 2k). Pendapatan sewa yang diterima dimuka ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku. • Pendapatan bunga dari investasi neto dalam sewa dan instrumen keuangan lainnya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif. <p>Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (<i>accrual basis</i>).</p>	<p>q. Revenue and expense recognition</p> <p><i>The Company recognises revenue when the amount of revenue and related cost can be reliably measured, it is probable that the collectability of the related receivables is reasonably assured and the specific criteria for each of the Company's activity are met.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Revenues from rental are recognized over the terms of rental periods on a straight-line basis over the lease terms (Note 2k). Unearned rental revenue is deferred and recognized as revenue on a regular basis in accordance with applicable rental contract.</i> • <i>Interest income from net investment in lease and other financial instruments are recognized using the effective interest rate method.</i> <p><i>Expenses are recognized when incurred (accrual basis).</i></p>
<p>r. Pajak penghasilan</p> <p>Beban pajak meliputi pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali pajak tersebut terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak juga diakui masing-masing dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung di ekuitas.</p> <p><u>Pajak kini</u></p> <p>Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Aset dan/atau liabilitas pajak kini meliputi kewajiban, atau klaim dari, otoritas pajak terkait dengan periode pelaporan saat ini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir setiap tanggal periode pelaporan. Pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku pada periode fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak dalam laba rugi.</p>	<p>r. Income tax</p> <p><i>The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.</i></p> <p><u>Current tax</u></p> <p><i>The current tax expense is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Current tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the end of each reporting period date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognised as a component of tax expense in profit or loss.</i></p>

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada saat nilai tercatat suatu aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan berbeda dengan dasar pengenaan pajaknya. Pengakuan aset pajak tangguhan dibatasi untuk hal-hal yang besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan. Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat liabilitas (aset) pajak tangguhan diselesaikan (terpulihkan).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di-offset apabila Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk meng-offset aset pajak dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak yang dipungut otoritas pajak yang sama maupun; laba kena pajak yang sama entitas grup, atau entitas grup yang berbeda yang bermaksud menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini secara netto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan, dalam setiap periode masa datang di mana aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

s. **Laba per saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti dijelaskan pada Catatan 2, manajemen diharuskan membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor lain yang dipertimbangkan menjadi relevan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang mendasarinya direviu secara berkelanjutan. Perubahan estimasi akuntansi diakui pada periode terjadinya perubahan estimasi, bila perubahan mempengaruhi hanya pada periode tersebut, atau pada periode perubahan dan periode masa datang bila perubahan mempengaruhi periode masa kini dan masa datang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the statement of financial position differs from its tax base. Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised. The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities (assets) are settled (recovered).

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Company has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either; the same taxable group company, or different group entities which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.

s. **Earning per share**

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates. The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Ekshibit E/37

Exhibit E/37

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

a. Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan kebijakan akuntansi

Berikut pertimbangan kritis, selain dari yang berkaitan dengan keterlibatan estimasi (lihat 3b dibawah), yang dilakukan manajemen pada saat proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang berpengaruh paling signifikan pada jumlah-jumlah yang diakui di laporan keuangan.

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan tergantung pada hasil dari SPPI dan test model bisnis. Penilaian ini mencakup pertimbangan yang merefleksikan semua bukti yang relevan, termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang mempengaruhi kinerja aset dan bagaimana kinerja aset dikelola dan bagaimana manajer aset dikompensasi. Perusahaan memonitor aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang telah mengalami penghentian sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasan aset dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis untuk aset yang dimiliki tersebut. Monitoring merupakan bagian dari penilaian Perusahaan yang terus menerus mengenai apakah model bisnis aset keuangan tersisa yang masih dipegang tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan sehingga perubahan prospektif pada klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak terdapat perubahan yang diperlukan selama periode penyajian.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Seperti dijelaskan pada Catatan 2d dan 36, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai penyisihan setara dengan ECL-12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Aset berubah ke tahap 2 ketika risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 71 tidak menentukan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit secara signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit aset telah meningkat secara signifikan Perusahaan memperhitungkan kualitatif dan kuantitatif yang tepat dan didukung informasi *forward looking*.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

a. Judgments made in applying accounting policies

The following are the critical judgments, apart from those involving estimations (see 3b below), that managements have made in the process of applying the Company's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognised in the financial statements.

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model test. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Company monitors financial assets measured at amortised cost that are derecognised prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Company's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Significant increase in credit risk

As explained in Notes 2d and 36, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 71 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Company takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

Sewa

Leases

Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Perusahaan bertindak sebagai penyewa atau pesewa untuk beberapa aset tetap tertentu. Berdasarkan PSAK 73, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewa yang di transfer kepada penyewa atau tetap berada pada Perusahaan, jangka waktu sewa dan suku bunga pinjaman inkremental antara yang lain, yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi.

The Company has various lease agreements where the Company acts as either a lessee or lessor in respect of certain assets. Based on PSAK 73, the Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee or retained by the Company, lease term and incremental borrowing rates among others, which requires the Company to make judgments and estimates.

Perusahaan sebagai pesewa, telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa untuk aset tetap Perusahaan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset tersebut (Catatan 11 dan 36).

The Company as lessor, has entered into various commercial lease agreements for the Company's fixed assets. The Company has determined that it is an operating lease since the Company bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets (Notes 11 and 36).

Perusahaan telah menandatangani perjanjian subsewa dengan pelanggan untuk menara telekomunikasi yang disewa dari beberapa pihak ketiga (sewa utama), dengan tetap mempertahankan kewajiban utama di bawah sewa utama. Berdasarkan PSAK 73, Perusahaan, sebagai pesewa antara, harus mengevaluasi subsewa dengan mengacu pada aset hak guna yang timbul dari sewa utama dan bukan dengan mengacu pada aset yang mendasarinya. Sejak subsewa merupakan sisa jangka waktu sewa utama, Perusahaan menilai bahwa perjanjian subsewa merupakan sewa pembiayaan karena Perusahaan pada dasarnya telah mengalihkan semua haknya untuk menggunakan aset dari sewa utama untuk semua masa sewa.

The Company has entered into sublease contract with its customer for the telecommunication towers it leased from several third parties (original lease/head lease), while retaining the primary obligations under the head lease. Based on PSAK 73, the Company, as an intermediate lessor, should evaluate the sublease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease and not by reference to the underlying asset. Since the sublease is for the remaining term of the head lease, the Company has assessed that the sublease agreement is a finance lease because the Company in effect has transferred all its right to use the asset from the head lease for all of its lease term.

Perusahaan menempatkan menara telekomunikasi dan jaringan serat optiknya di atas tanah atap dan bangunan lainnya berdasarkan perjanjian sewa operasi. Berdasarkan PSAK 73, aset hak guna dan liabilitas sewa harus diakui untuk sewa jangka panjang. Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomi untuk melakukan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian.

The Company locates its telecommunication towers and fiber optic networks on land, rooftops and other premises under operating lease agreements. Based on PSAK 73, right-of-use assets and lease liabilities must be recognised for long-term leases. In determining the lease term, the Company considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option.

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)**

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika sewa secara wajar dipastikan akan diperpanjang (atau tidak dihentikan). Potensi arus kas keluar masa depan untuk sewa dimana Perusahaan cukup yakin bahwa opsi perpanjangan akan dilaksanakan dan dengan asumsi bahwa pembayaran sewa akan meningkat sebesar 10% adalah Rp 155.632.142.504 telah diakui dalam liabilitas sewa.

Sejak Perusahaan tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, diantaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan sampai pada tingkat diskonto akhir.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perusahaan mempertimbangkan risiko kredit, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi dan waktu di mana sewa dimasukkan.

Pajak tangguhan aset tetap - menara telekomunikasi

Untuk keperluan pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang timbul dari menara telekomunikasi yang diukur dengan model revaluasi, manajemen telah mereviu dan menyimpulkan bahwa menara telekomunikasi Perusahaan dimiliki dalam rangka model bisnis yang bertujuan untuk dikonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonominya yang terkandung dalam menara telekomunikasi dari waktu ke waktu.

Oleh karena itu, dalam menentukan pajak tangguhan dari menara telekomunikasi, manajemen telah menentukan bahwa anggapan nilai tercatat menara telekomunikasi yang diukur dengan model revaluasi dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan dibantah.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated). Potential future cash outflows for leases where the Company is reasonably certain that the extension option will be exercised and with the assumptions that rental payments will increased by 10% is Rp 155,632,142,504 has been included in the lease liabilities.

Since the Company could not readily determine the implicit rate, management use the Company's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

In determining incremental borrowing rate, the Company considers Company's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment and the time at which the lease is entered into.

Deferred tax of fixed assets - telecommunication tower

For the purposes of measuring deferred tax liabilities or deferred tax assets arising from telecommunication tower that are measured using the revaluation model, the management has reviewed and concluded that the Company's telecommunication tower are held under a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the telecommunication tower over time.

Therefore, in determining the deferred taxation on telecommunication tower, the management has determined that the presumption that the carrying amounts of telecommunication tower measured using the revaluation model are recovered entirely through sale is rebutted.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

Terkait dengan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2017 tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari persewaan tanah dan bangunan tanggal 6 September 2017 yang bersifat final sebesar 10% dari penghasilan bruto dan berlaku untuk kontrak yang dimulai dari 2 Januari 2018, dan pajak penghasilan atas penjualan menara telekomunikasi Perusahaan juga dikenakan pajak penghasilan final, oleh karena itu Perusahaan menetapkan tidak terdapat konsekuensi pajak dimasa datang berdasarkan PSAK No. 46 sejak pada tanggal 31 Desember 2017 (Catatan 18).

b. Estimasi dan asumsi

Informasi asumsi utama mengenai masa datang dan sumber utama dari estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pengukuran nilai wajar

Beberapa aset dan liabilitas yang termasuk dalam laporan keuangan Perusahaan memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan, pada nilai wajar.

Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan dalam level berbeda berdasarkan bagaimana diobservasi input yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar).

- Level 1: Harga kuotasi di pasar aktif untuk pos yang identik (tanpa penyesuaian)
- Level 2: Input yang dapat diobservasi baik langsung maupun tidak selain input level 1
- Level 3: Input yang tidak dapat diobservasi (seperti tidak berasal dari data pasar)

Pengklasifikasian pos ke level 1, 2 dan 3 didasarkan pada level terendah dari input yang digunakan yang memiliki pengaruh signifikan pada pengukuran nilai wajar pos. Transfer pos antara level diakui pada saat periode tersebut terjadi. Perusahaan telah menyusun prosedur untuk menentukan teknik penilaian dan input untuk pengukuran nilai wajar. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sejauh itu tersedia. Jika input Level 1 tidak tersedia, Perusahaan melibatkan penilai yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

Related to Government Regulation No. 34 Year 2017 concerning Income Tax on income from land and building rental on 6 September 2017 which is final at 10% of gross income and applies to contracts commencing on 2 January 2018, and income tax on the sale of telecommunication towers of the Company is also subject to final income tax, therefore the Company has determined that there are no future tax consequences in accordance with PSAK No. 46 since as of 31 December 2017 (Note 18).

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below.

Fair value measurement

A number of assets and liabilities included in the Company's financial statements require measurement at, and/or disclosure of fair value.

Inputs used in determining fair value measurements are categorised into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilised are (fair value hierarchy).

- *Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted)*
- *Level 2: Observable direct or indirect inputs other than level 1 inputs*
- *Level 3: Unobservable inputs (i.e. not derived from market data)*

The classification of an item into level 1, 2 and 3 is based on the lowest level of the inputs used that has a significant effect on the fair value measurement of the item. Transfers of items between levels are recognised in the period they occur. The Company has set up procedures to determine the valuation techniques and inputs for fair value measurements. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company uses market-observable data to the extent it is available. Where Level 1 inputs are not available, the Company engages qualified valuers to perform the valuation.

Ekshibit E/41

Exhibit E/41

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

3. **PENGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN** (Lanjutan)

3. **MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS** (Continued)

Perusahaan bekerja sama dengan penilai eksternal untuk menetapkan teknik penilaian yang sesuai dan input untuk model. Perusahaan melaporkan temuan penilaian kepada manajemen untuk menjelaskan penyebab fluktuasi nilai wajar aset dan liabilitas. Informasi tentang teknik penilaian dan input yang digunakan dalam penentuan nilai wajar beberapa aset dan liabilitas diungkapkan dalam Catatan 7, 11, 13, 16 dan 36. Manajemen yakin bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan sudah tepat dalam penentuan nilai wajar aset dan liabilitas tersebut.

The Company works closely with the valuers to establish the appropriate valuation techniques and inputs to the model. The Company reports the valuation findings to the management to explain the cause of fluctuations in the fair value of assets and liabilities. Information about the valuation techniques and inputs used in determining the fair value of some assets and liabilities are disclosed in Notes 7, 11, 13, 16 and 36. Management believes that chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determination of fair value of such assets and liabilities.

Rugi penurunan nilai piutang

Impairment losses on receivables

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL untuk piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari jatuh tempo untuk akun tertentu. Matriks provisi awalnya didasarkan pada sejarah tingkat default Perusahaan yang diobservasi. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman historis kerugian kredit dengan informasi forward looking. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat default historis diperbarui dan perubahan pada estimasi forward looking dianalisis.

The Company applies simplified approach using provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for specific customers. The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust historical credit loss experience with forward-looking information. At every reporting date, historical default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

Penilaian korelasi antara tingkat historis default yang diobservasi, perkiraan kondisi ekonomi dan ECLs merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah dari ECLs sensitif terhadap perubahan dalam keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman historis kerugian kredit Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi juga tidak dapat merepresentasikan aktual default pelanggan di masa datang. Informasi mengenai ECLs atas piutang usaha Perusahaan diungkapkan pada Catatan 6.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Company's trade receivables is disclosed in Note 6.

Nilai tercatat piutang usaha Perusahaan sebesar Rp 506.419.665.608 (31 Desember 2020: Rp 345.087.709.537).

The carrying amount of the Company's trade receivables was Rp 506,419,665,609 (31 December 2020: Rp 345,087,709,537).

Estimasi masa manfaat dan nilai residu aset tetap

Estimated useful lives and residual value of fixed assets

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis.

The useful life of each of the item of the Company's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets.

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

3. **PENGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN** (Lanjutan)

Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, kinerja operasi di masa datang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap, sementara peningkatan nilai residu dari setiap item aset tetap akan mengurangi penyusutan yang tercatat dan meningkatkan nilai tercatat aset ini.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama periode berjalan. Nilai tercatat aset tetap Perusahaan pada akhir periode pelaporan diungkapkan pada Catatan 11.

Liabilitas imbalan pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji.

Hasil realisasi yang berbeda dari asumsi akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi dianggap telah sesuai dan memadai, namun perubahan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan terhadap asumsi akan berpengaruh material terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja. Informasi selanjutnya termasuk nilai tercatat liabilitas terdapat dalam Catatan 21.

Pajak penghasilan

Perusahaan memiliki eksposur pajak penghasilan terkait dengan pertimbangan signifikan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Perusahaan melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment* dan mengakui liabilitas bagi isu perpajakan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah pajak tambahan akan jatuh tempo.

3. **MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS** (Continued)

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets while an increase in the residual value of any item of fixed assets would decrease the recorded depreciation and increase the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of fixed assets during the period. The carrying value of the Company's fixed assets at the end of reporting period are disclosed in Note 11.

Post-employment benefits liabilities

The determination of post-employment benefits liabilities is dependent on selection of assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase.

Actual results that differ from assumptions will affect the recognised expense and recorded liabilities in future periods. While it is believed that assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the post-employment benefit liabilities. Information including carrying value of such liabilities is included in Note 21.

Income taxes

The Company has exposure to income taxes in relation to the significant judgment to determine the provision for income taxes. The Company submits tax returns on the basis of self-assessment and recognises liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila hasil perpajakan non final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang semula diakui, maka jumlah tersebut akan berdampak pada pajak kini dan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dibuat. Nilai tercatat pajak dibayar dimuka dan liabilitas pajak kini Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 18.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under the prevailing regulations. Where the non final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognised, such differences will impact the current tax and deferred tax in the period in which such determination is made. The carrying amount of the Company's prepaid tax and current tax liabilities are disclosed in Note 18.

4. KAS DAN BANK

	<u>30/9/2021</u>	<u>31/12/2020</u>	
	Rp	Rp	
Kas			Cash on hand
Rupiah	883.624.611	390.273.383	Rupiah
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Sinarmas Tbk	470.482.664.747	139.984.715.457	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Permata Tbk	481.781.992.589	57.845.387.906	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	104.891.629.784	139.538.700.314	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20.079.815.588	-	- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia	8.256.890.732	27.406.698.607	PT Bank Syariah Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari total bank)	2.313.055.774	2.207.073.936	Others (each below 5% of total cash in bank)
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Sinarmas Tbk	13.252.431	14.630.834	PT Bank Sinarmas Tbk
Total bank	<u>1.087.819.301.645</u>	<u>366.997.207.054</u>	Total cash in banks
Total	<u>1.088.702.926.256</u>	<u>367.387.480.437</u>	Total

Semua rekening bank ditempatkan pada pihak ketiga.

Nilai wajar kas dan bank mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek atau karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-reprice ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

All bank accounts are placed in third parties.

The fair values of such above cash on hand and in banks approximate their fair values because of their short-term maturities or they are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of reporting period.

5. KAS DAN DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>30/9/2021</u>	<u>31/12/2020</u>	
	Rp	Rp	
Rekening yang dibatasi penggunaannya			Restricted current accounts
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	80.000.000.000	80.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	2.668.385.179	2.668.385.179	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Syariah Indonesia	-	5.674.777.603	PT Bank Syariah Indonesia
Total	<u>82.668.385.179</u>	<u>88.343.162.782</u>	Total

5. RESTRICTED CASH AND TIME DEPOSIT

Ekshibit E/44

Exhibit E/44

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

5. **KAS DAN DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI**
PENGGUNAANNYA (Lanjutan)

Rekening yang dibatasi penggunaannya

Akun ini merupakan cadangan dana pelunasan pinjaman pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Syariah Indonesia dan PT Bank Permata Tbk yang digunakan untuk pembayaran pokok dan bunga pinjaman (Catatan 20).

5. **RESTRICTED CASH AND TIME DEPOSITS**
(Continued)

Restricted current accounts

This account represents sinking fund reserve for loan at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Syariah Indonesia PT Bank Permata Tbk which is used for payment of loan principal and interest (Note 20).

6. **PIUTANG USAHA**

Akun ini merupakan pendapatan yang difakturkan dan pendapatan yang belum ditagih terkait dengan perjanjian sewa operasi menara dan perangkat telekomunikasi serta jaringan *fiber optic* dari pihak sebagai berikut:

	<u>30/9/2021</u>	<u>31/12/2020</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
<u>Pihak ketiga:</u>		
PT Smart Telecom	191.503.024.158	98.429.131.509
PT Smartfren Telecom Tbk	125.881.511.202	70.672.729.965
PT Telekomunikasi Selular	74.280.574.497	72.468.932.319
PT Indosat Tbk	29.250.307.341	29.797.701.567
PT Net Satu Indonesia (dahulu PT Sampoerna Telekomunikasi)	28.890.058.914	11.927.441.095
PT Hutchison 3 Indonesia	34.032.015.640	32.100.890.045
PT Dayamitra Telekomunikasi	14.246.934.784	18.082.734.784
PT XL Axiata Tbk	7.876.205.405	8.789.441.577
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari total)	<u>4.792.667.473</u>	<u>3.922.797.783</u>
Sub-total	510.753.299.414	346.191.800.644
Penyisihan kerugian penurunan nilai	<u>(4.333.633.806)</u>	<u>(1.104.091.107)</u>
Total	<u><u>506.419.665.608</u></u>	<u><u>345.087.709.537</u></u>

Nilai tercatat piutang usaha yang diklasifikasi sebagai aset keuangan biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya.

Seluruh piutang usaha denominasi dalam mata uang Rupiah.

Sebagian piutang usaha digunakan sebagai jaminan pinjaman bank jangka panjang (Catatan 20).

Sebelum menerima pelanggan, Perusahaan menilai kualitas kredit pelanggan yang potensial tersebut. Jangka waktu rata-rata kredit pendapatan jasa adalah 30 hari.

Pada akhir periode pelaporan terdapat pelanggan yang piutang usahanya di atas 5% dari total piutang usaha seperti disajikan di atas. Perusahaan mereview keadaan masing-masing individu piutang ini secara berkala untuk meminimalisasi risiko konsentrasi kredit.

6. **TRADE RECEIVABLES**

This account represents the billed revenue and unbilled revenue on operating lease agreements for telecommunications tower and equipment and fiber optic network from the following parties:

	<u>30/9/2021</u>	<u>31/12/2020</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
<u>Third parties:</u>		
PT Smart Telecom	191.503.024.158	98.429.131.509
PT Smartfren Telecom Tbk	125.881.511.202	70.672.729.965
PT Telekomunikasi Selular	74.280.574.497	72.468.932.319
PT Indosat Tbk	29.250.307.341	29.797.701.567
PT Net Satu Indonesia (formerly PT Sampoerna Telekomunikasi)	28.890.058.914	11.927.441.095
PT Hutchison 3 Indonesia	34.032.015.640	32.100.890.045
PT Dayamitra Telekomunikasi	14.246.934.784	18.082.734.784
PT XL Axiata Tbk	7.876.205.405	8.789.441.577
Others (each below 5% of total)	<u>4.792.667.473</u>	<u>3.922.797.783</u>
Sub-total	510.753.299.414	346.191.800.644
Allowance for impairment loss	<u>(4.333.633.806)</u>	<u>(1.104.091.107)</u>
Total	<u><u>506.419.665.608</u></u>	<u><u>345.087.709.537</u></u>

The carrying value of trade receivables classified financial asset at amortised cost.

All trade receivables are denominated in Rupiah currency.

Part of trade receivables are used as collateral on long-term bank loans (Note 20).

Before accepting any new customer, the Company assesses the potential customer's credit quality. The average credit period on the sale of services is 30 days.

At the end of reporting period, there are customers with trade receivables above 5% each of total trade receivables as presented above. The Company reviews the individual status of receivables regularly to minimize the concentration of credit risk.

Ekshibit E/45

Exhibit E/45

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Perusahaan menerapkan PSAK 71 dengan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur ECLs menggunakan penyisihan ECLs sepanjang umurnya untuk piutang usaha termasuk piutang usaha yang belum ditagih (aset kontrak). Untuk mengukur ECLs secara kolektif, piutang usaha dan aset kontrak dikelompokkan berdasarkan risiko kredit dan umur yang sama. Aset kontrak memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha karena jenis kontrak yang sama. Perusahaan juga menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan revidi status individu atas tagihan yang sudah tidak dapat ditagihkan.

Tingkat kerugian ekspektasian didasarkan pada pengalaman historis kerugian kredit Perusahaan selama periode tiga tahun sebelum periode berakhir (30 September 2021 dan 31 Desember 2020). Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk informasi saat ini dan forward looking tentang faktor makroekonomi yang mempengaruhi pelanggan Perusahaan. Perusahaan telah mengidentifikasi Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat pinjaman dan inflasi sebagai faktor makroekonomi utama tempat Perusahaan beroperasi.

Berikut ini analisa umur piutang usaha dan ringkasan dasar penentuan penyisihan kerugian piutang usaha:

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

The Company applies the PSAK 71 simplified approach to measuring ECLs using a lifetime ECLs allowance for trade receivables including unbilled receivables (contract assets). To measure ECLs on a collective basis, trade receivables and contract assets are grouped based on similar credit risk and aging. The contract assets have similar risk characteristics to the trade receivables as the same types of contracts. The Company also provides allowance for impairment losses to outstanding receivables individually which cannot be collected anymore.

The expected loss rates are based on the Company's historical credit losses experienced over the three years period prior to the period end (30 September 2021 and 31 December 2020). The historical loss rates are then adjusted for current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the Company's customers. The Company has identified the Gross Domestic Product (GDP), lending rate and inflation rate as the key macroeconomic factors where the Company operates.

Following the aging analysis of the receivables and the summary of basis of determination the loss allowance for trade receivables:

	30/9/2021			31/12/2020		
	Tingkat kerugian ekspektasian/ Expected loss rate	Nilai tercatat bruto piutang usaha/Gross carrying amounts trade receivables	Penyisihan kerugian/ Loss allowance	Tingkat kerugian ekspektasian/ Expected loss rate	Nilai tercatat bruto piutang usaha/Gross carrying amounts trade receivables	Penyisihan kerugian/ Loss allowance
	%	Rp	Rp	%	Rp	Rp
Belum jatuh tempo/ not past due	0,17%	309.466.080.512	530.706.254	0,07%	303.405.922.852	221.434.267
Sudah jatuh tempo/ past due						
0 - 30	1,21%	40.274.669.757	487.644.975	1,17%	8.983.221.703	104.908.246
31 - 90	0,77%	133.895.193.643	1.033.226.996	0,43%	28.774.823.181	125.051.077
91 - 180	3,91%	17.406.435.413	681.365.419	2,11%	4.091.105.341	86.419.735
181 - 360	4,92%	8.529.867.547	419.637.620	6,63%	396.750.339	26.300.554
> 360	100,00%	1.181.052.542	1.181.052.542	100,00%	539.977.228	539.977.228
Total/Total		510.753.299.414	4.333.633.806		346.191.800.644	1.104.091.107

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Mutasi penyisihan kerugian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30/9/2021</u>	<u>31/12/2020</u>
	Rp	Rp
Saldo awal periode	1.104.091.107	240.705.392
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK 71	-	1.960.116.218
Saldo setelah penyesuaian	1.104.091.107	2.200.821.610
Kenaikan (penurunan) penyisihan kerugian diakui pada laba rugi selama periode berjalan	3.229.542.699	(1.096.730.503)
Saldo akhir periode	<u>4.333.633.806</u>	<u>1.104.091.107</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah memadai.

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Movement of loss allowance of receivables is as follows:

	<u>30/9/2021</u>	<u>31/12/2020</u>
	Rp	Rp
Balance at the beginning of the period	1.104.091.107	240.705.392
Adjustment beginning balance due to the adoption of PSAK 71	-	1.960.116.218
Balance after adjustment	1.104.091.107	2.200.821.610
Increase (decrease) in loss allowance recognised in profit or loss during the period	3.229.542.699	(1.096.730.503)
Balance at the end of the period	<u>4.333.633.806</u>	<u>1.104.091.107</u>

Management believes that the allowance for impairment losses on trade receivables is adequate.

7. INVESTASI NETO DALAM SEWA

	<u>30/9/2021</u>	<u>31/12/2020</u>
	Rp	Rp
Total piutang sewa pembiayaan		
Dalam 1 tahun	225.958.608.000	226.462.608.000
Dalam 2 - 5 tahun	895.904.682.000	899.848.032.000
Lebih dari 5 tahun	582.880.274.000	753.193.880.000
Total	1.704.743.564.000	1.879.504.520.000
Dikurangi: pendapatan keuangan belum diterima	(558.778.326.334)	(657.904.470.937)
Nilai kini dari piutang pembayaran sewa minimum	1.145.965.237.666	1.221.600.049.063
Aset lancar	(112.542.906.942)	(101.586.816.275)
Aset tidak lancar	<u>1.033.422.330.724</u>	<u>1.120.013.232.788</u>

Perusahaan mengadakan perjanjian subsewa dengan pelanggan yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Jangka waktu sewa berkisar antara 3-10 tahun (Catatan 36). Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebesar 10,25% untuk menentukan nilai kini dari piutang pembayaran sewa minimum.

Selisih antara aset hak guna dan investasi neto dalam sewa yang timbul dari perjanjian subsewa selama tahun 2020 sebesar Rp 115.786.654.284 diakui sebagai keuntungan atas pengakuan investasi neto dalam sewa pada laba rugi tahun 2020.

7. NET INVESTMENT IN LEASE

	<u>30/9/2021</u>	<u>31/12/2020</u>
	Rp	Rp
Amounts receivable under finance lease		
Within 1 year	225.958.608.000	226.462.608.000
Within 2 to 5 years	895.904.682.000	899.848.032.000
More than 5 years	582.880.274.000	753.193.880.000
Total	1.704.743.564.000	1.879.504.520.000
Less: unearned finance income	(558.778.326.334)	(657.904.470.937)
Present value of minimum lease payments receivables	1.145.965.237.666	1.221.600.049.063
Current asset	(112.542.906.942)	(101.586.816.275)
Noncurrent asset	<u>1.033.422.330.724</u>	<u>1.120.013.232.788</u>

The Company entered into sublease agreement with its customer which is classified as finance lease. The lease term range from 3-10 years (Note 36). The Company used incremental borrowing rate of 10.25% to determine the present value of the minimum lease payments receivables.

Difference between the right-of-use asset and the net investment in the lease arised from sublease contracts during 2020 amounting to Rp 115,786,654,284 is recorded as gain in recognition of net investment in lease in profit or loss for 2020.

Ekshibit E/47

Exhibit E/47

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

7. INVESTASI NETO DALAM SEWA (Lanjutan)

Manajemen mengestimasi penyisihan kerugian atas investasi neto dalam sewa pada akhir periode pelaporan pada jumlah yang sama dengan ECL seumur hidup. Tidak terdapat piutang sewa pada akhir periode pelaporan yang telah jatuh tempo, dan dengan mempertimbangkan pengalaman gagal bayar historis dan prospek masa datang dari industri penyewa beroperasi, manajemen berpendapat bahwa piutang subsewa yang mengalami penurunan nilai tidak signifikan.

Nilai wajar investasi neto dalam sewa, yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan, biaya perolehan diamortisasi diungkapkan di bawah dan digolongkan sebagai level 3 pada hirarki nilai wajar:

	30/9/2021		31/12/2020		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Investasi neto dalam sewa	1.145.965.237.666	1.542.837.875.236	1.221.600.049.063	1.542.837.875.236	Net investment in lease

Nilai wajar untuk tujuan pengungkapan telah ditentukan dengan menggunakan model penilaian arus kas diskonto dengan tingkat diskonto sebesar 4,38%. Input signifikan yang tidak diobservasi adalah tingkat diskonto yang digunakan untuk mencerminkan risiko kredit yang terkait dengan Perusahaan.

The management estimate the loss allowance on net investment in lease at the end of the reporting period at an amount equal to lifetime ECL. None of the lease receivables at the end of the reporting period is past due, and taking into account the historical default experience and the future prospects of the industry in which the lessee operates, management consider that finance lease receivables's impairment is not significant.

The fair value of net investment in lease, classified as financial assets, at amortised cost is disclosed below and is classified as level 3 in the fair value hierarchy:

The fair value for disclosure purposes has been determined using discounted cash flow pricing models with a discount rate of 4.38%. Significant unobservable input is the discount rate which is used to reflect the credit risk associated with the Company.

8. PERSEDIAAN

	1/1/2021	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	30/9/2021	
	Rp			Rp	
Material menara	44.919.524.092	59.895.855.062	(44.377.303.068)	60.438.076.086	Tower materials
Material peralatan jaringan	66.594.201.554	68.222.466.600	(33.181.065.945)	101.635.602.209	Network equipment materials
Total	111.513.725.646	128.118.321.662	(77.558.369.013)	162.073.678.295	Total

	1/1/2020	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	31/12/2020	
	Rp			Rp	
Material menara	104.911.979.942	23.344.226.713	(83.336.682.563)	44.919.524.092	Tower materials
Material peralatan jaringan	58.851.619.896	64.449.951.000	(56.707.369.342)	66.594.201.554	Network equipment materials
Total	163.763.599.838	87.794.177.713	(140.044.051.905)	111.513.725.646	Total

Persediaan tidak diasuransikan dan tidak dijaminkan. Pengurangan atas persediaan merupakan reklasifikasi ke aset tetap karena material sudah terpasang.

Berdasarkan hasil penelaahan pada setiap akhir tahun, manajemen berpendapat tidak perlu membentuk penyisihan penurunan nilai atas akun persediaan.

8. INVENTORIES

There are no inventories insured and pledged as collateral. Deduction of inventory represents reclassification to fixed assets due to materials already installed.

Based on a review at the end of the period, the management determines that no impairment provision is necessary.

Ekshibit E/48

Exhibit E/48

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA LAINNYA	30/9/2021	31/12/2020	
	Rp	Rp	
Uang muka proyek	130.974.971.573	297.359.355.722	Advance for project
Asuransi	8.671.042.982	2.888.372.153	Insurance
Lainnya	31.742.264.804	25.195.845.846	Others
Total	171.388.279.359	325.443.573.721	Total
Aset lancar	(171.138.727.764)	(325.166.792.395)	Current assets
Aset tidak lancar	249.551.595	276.781.326	Non-current assets

Uang muka proyek akan diselesaikan dalam waktu satu tahun. Pada tanggal 31 Desember 2020, uang muka proyek sebesar Rp 159.313.675.000 merupakan uang muka pembelian perangkat LTE. Pada 1 April 2021 uang muka tersebut sudah direklasifikasi dan dicatat sebagai aset tetap.

Advances for project are settled within a year. As of 31 December 2020, the advance for project of Rp 159,313,675,000 pertains to the downpayment for the purchase of LTE devices. As of 1 April 2021, those advance has been reclassified and recorded as fixed assets.

10. ASET HAK GUNA

Akun ini merupakan hak untuk menggunakan tanah, atap dan peralatan jaringan disewa dimana menara telekomunikasi dan jaringan serat optik berada.

10. RIGHT-OF-USE ASSETS

This account represents the right-of-use for land, rooftop and network equipment leases where the telecommunication towers and fiber optic networks are located.

	01/01/2021	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	30/9/2021	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Sewa tanah	242.093.063.481	18.308.348.443	(134.108.192.747)	126.293.219.177	Land leases
Atap	204.459.105.870	11.432.581.301	(121.444.268.188)	94.447.418.983	Rooftop
Peralatan jaringan	21.464.000.026	6.845.669.912	-	28.309.669.938	Network equipment
Total	468.016.169.377	36.586.599.656	(255.552.460.935)	249.050.308.098	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Sewa tanah	21.719.298.144	10.700.167.680	(14.515.949.219)	17.903.516.605	Land leases
Atap	25.169.388.009	11.840.680.312	(18.427.993.358)	18.582.074.963	Rooftop
Peralatan jaringan	1.753.748.165	2.754.991.575	-	4.508.739.740	Network equipment
Total	48.642.434.318	25.295.839.567	(32.943.942.577)	40.994.331.308	Total
Nilai tercatat	419.373.735.059			208.055.976.790	Carrying amount
		<u>Penerapan awal/ Initial application PSAK 73</u>			
		01/01/2020	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	31/12/2020
		Rp	Rp	Rp	Rp
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Sewa tanah	233.468.786.131	8.624.277.350	-	242.093.063.481	Land leases
Atap	195.009.779.113	9.449.326.757	-	204.459.105.870	Rooftop
Peralatan jaringan	21.216.000.026	248.000.000	-	21.464.000.026	Network equipment
Total	449.694.565.270	18.321.604.107	-	468.016.169.377	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Sewa tanah	-	21.719.298.144	-	21.719.298.144	Land leases
Atap	-	25.169.388.009	-	25.169.388.009	Rooftop
Peralatan jaringan	-	1.753.748.165	-	1.753.748.165	Network equipment
Total	-	48.642.434.318	-	48.642.434.318	Total
Nilai tercatat	449.694.565.270			419.373.735.059	Carrying amount

Ekshibit E/49

Exhibit E/49

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

10. ASET HAK GUNA (Lanjutan)

Sewa tanah, atap dan peralatan jaringan dibayar dimuka sampai jangka waktu sewa. Apabila jangka waktu sewa Perusahaan untuk sewa menara lebih lama dari jangka waktu sewa tanah, atap dan peralatan jaringan, Perusahaan memutuskan bahwa opsi perpanjangan sewa tanah, atap dan peralatan jaringan mungkin untuk dilaksanakan, sehingga potensi arus kas keluar untuk menutupi periode perpanjangan sampai akhir jangka waktu sewa menara dengan asumsi pembayaran sewa akan meningkat 10% sebesar Rp 155.632.142.504 telah termasuk dalam aset hak guna dan liabilitas sewa (Catatan 16).

Pengurangan pada aset hak guna merupakan aset hak guna bagian dari penjualan 3.000 unit menara telekomunikasi dengan nilai tercatat sebesar Rp 222.608.518.358 termasuk opsi perpanjangan sewa sebesar Rp 80.315.886.684 (Catatan 11).

Beban amortisasi dialokasikan pada beban pokok pendapatan pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2021 sebesar Rp 25.295.839.567 (30 September 2020: Rp 60.869.536.221) (Catatan 27).

10. RIGHT OF USE ASSETS (Continued)

These land, rooftop and network equipment leases are prepaid until the end of the lease terms. Where the Company's lease term for its tower lease is longer than the land, rooftop and network equipment lease term, the Company determined that the extension option of the land, rooftop and network equipment lease is reasonably certain to be exercised, thus, the potential cash outflow to cover the extension period until the end of the tower lease term with the assumption that rental payments will increased by 10% amounting to Rp 155,632,142,504 has been included in the right-of-use assets and lease liabilities (Note 16).

Deduction on right-of use assets represents rights of use assets part of 3,000 units telecommunication towers sold with carrying amount of Rp 222,608,518,358, included extension option of Rp 80,315,886,684 (Note 11).

Amortisation charged to cost of revenue for the six-month period ended 30 September 2021 amounted to Rp 25,295,839,567 (30 September 2020: Rp 60,869,536,221) (Note 27).

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap pemilikan langsung adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS

The details of direct acquisition fixed assets are as follows:

	01/01/2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	30/9/2021	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Nilai revaluasi:</u>							<u>At revalued amount:</u>
Menara telekomunikasi	7.602.637.586.780	141.855.812.858	(4.087.309.405.507)	142.379.085.054	19.419.216.580	3.818.982.295.765	Telecommunication tower
<u>Haraga perolehan:</u>							<u>Acquisition cost</u>
Tanah	46.156.488.979	1.574.101.080	-	-	-	47.730.590.059	Land
Bangunan	66.762.297.715	414.980.100	-	-	-	67.177.277.815	Buildings
Peralatan kantor	22.243.657.818	1.411.419.373	(2.317.526.577)	-	-	21.337.550.614	Office equipment
Kendaraan	16.098.655.614	18.322.000	(32.909.624)	-	-	16.084.067.990	Vehicles
Peralatan dan mesin	551.786.136.145	1.237.684.505.000	(330.580.279.891)	-	-	1.458.890.361.254	Tools and machineries
Peralatan jaringan	520.322.030.870	45.034.863.854	-	71.248.873.956	-	636.605.768.680	Network equipment
Aset dalam pembangunan							Construction in progress
Bangunan	160.000.000	-	-	-	-	160.000.000	Buildings
Peralatan dan mesin	8.773.547.736	72.497.400	-	-	-	8.846.045.136	Tools and machineries
Peralatan jaringan	25.291.385.467	74.234.511.589	-	(71.248.873.956)	-	28.277.023.100	Network equipment
Menara telekomunikasi	239.592.121.508	206.890.809.030	-	(142.379.085.054)	-	304.103.845.484	Telecommunication tower
Total	9.099.823.908.632	1.709.191.822.284	(4.420.240.121.599)	-	19.419.216.580	6.408.194.825.897	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>							<u>Accumulated depreciation</u>
Menara telekomunikasi	1.162.601.001.840	127.450.086.959	(606.631.264.177)	-	-	683.419.824.622	Telecommunication tower
Bangunan	26.551.200.471	2.584.912.655	-	-	-	29.136.113.126	Buildings
Peralatan kantor	16.888.216.438	1.897.220.568	(2.103.066.140)	-	-	16.682.370.866	Office equipment
Kendaraan	14.961.306.896	469.572.656	(32.909.624)	-	-	15.397.969.928	Vehicles
Peralatan dan mesin	332.785.624.605	97.364.026.016	(223.830.397.842)	-	-	206.319.252.779	Tools and machineries
Peralatan jaringan	70.769.011.988	17.585.544.618	-	-	-	88.354.556.606	Network equipment
Total	1.624.556.362.238	247.351.363.472	(832.597.637.783)	-	-	1.039.310.087.927	Total
Nilai tercatat	7.475.267.546.394					5.368.884.737.970	Net carrying value

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

	01/01/2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	31/12/2020	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<i>Nilai revaluasi:</i>							<i>At revalued amount:</i>
Menara telekomunikasi	6.955.423.396.561	124.349.461.295	-	385.315.709.283	137.549.019.641	7.602.637.586.780	Telecommunication tower
<i>Harga perolehan:</i>							<i>Acquisition cost</i>
Tanah	44.055.796.465	2.100.692.514	-	-	-	46.156.488.979	Land
Bangunan	66.080.982.315	681.315.400	-	-	-	66.762.297.715	Buildings
Peralatan kantor	20.994.557.883	1.389.130.159	(140.030.224)	-	-	22.243.657.818	Office equipment
Kendaraan	15.920.797.887	177.857.727	-	-	-	16.098.655.614	Vehicles
Peralatan dan mesin	551.505.338.095	280.798.050	-	-	-	551.786.136.145	Tools and machineries
Peralatan jaringan	425.190.273.550	78.142.846.245	-	16.988.911.075	-	520.322.030.870	Network equipment
Aset dalam pembangunan							Construction in progress
Bangunan	160.000.000	-	-	-	-	160.000.000	Buildings
Peralatan dan mesin	8.718.080.956	55.466.780	-	-	-	8.773.547.736	Tools and machineries
Peralatan jaringan	10.045.552.290	32.234.744.252	-	(16.988.911.075)	-	25.291.385.467	Network equipment
Menara telekomunikasi	347.760.761.983	277.147.068.808	-	(385.315.709.283)	-	239.592.121.508	Telecommunication tower
Total	8.445.855.537.985	516.559.381.230	(140.030.224)	-	137.549.019.641	9.099.823.908.632	Total
<i>Akumulasi penyusutan</i>							<i>Accumulated depreciation</i>
Menara telekomunikasi	921.358.396.560	241.242.605.280	-	-	-	1.162.601.001.840	Telecommunication tower
Bangunan	23.257.667.612	3.293.532.859	-	-	-	26.551.200.471	Buildings
Peralatan kantor	14.477.236.570	2.526.933.326	(115.953.458)	-	-	16.888.216.438	Office equipment
Kendaraan	14.143.392.737	817.914.159	-	-	-	14.961.306.896	Vehicles
Peralatan dan mesin	263.997.082.869	68.788.541.736	-	-	-	332.785.624.605	Tools and machineries
Peralatan jaringan	51.021.199.458	19.747.812.530	-	-	-	70.769.011.988	Network equipment
Total	1.288.254.975.806	336.417.339.890	(115.953.458)	-	-	1.624.556.362.238	Total
Nilai tercatat	7.157.600.562.179					7.475.267.546.394	Net carrying value

Penyusutan aset tetap dibebankan pada:

Depreciation charged to:

	Sembilan bulan / Nine-month		
	2021	2020	
	Rp	Rp	
Beban pokok pendapatan (Catatan 27)	242.399.657.671	241.301.753.375	Cost of revenues (Note 27)
Beban administrasi (Catatan 29)	4.951.705.801	4.994.590.369	Administrative expense (Note 29)
Total	247.351.363.472	246.296.343.744	Total

Harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah:

Acquisition cost of fixed assets which have been fully depreciated and still in use is:

	30/9/2021	31/12/2020	
	Rp	Rp	
Kendaraan	14.629.961.715	13.088.865.888	Vehicles
Peralatan kantor	11.953.492.292	11.504.981.588	Office equipments
Bangunan	8.146.297.882	7.778.783.442	Building
Peralatan dan mesin	1.776.451.764	1.642.301.764	Tools and machineries
Total	36.506.203.653	34.014.932.682	Total

Ekshibit E/51

Exhibit E/51

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan dan disposal aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deduction of fixed assets represents the sale and disposal of certain fixed assets with the detail as follow:

	Sembilan bulan / Nine-month		
	2021	2020	
	Rp	Rp	
Hasil penjualan aset tetap	3.975.070.040.909	9.105.000	<i>Proceeds from sales of fixed assets</i>
Nilai tercatat bersih	(3.587.642.483.816)	(17.263.542)	<i>Net carrying value</i>
Keuntungan (kerugian) penjualan dan disposal aset tetap	387.427.557.093	(8.158.542)	<i>Gain (loss) on sales and disposal of fixed assets</i>
Dikurangi:			<i>Deducted:</i>
Aset hak guna dan biaya transaksi	214.547.223.675	-	<i>Right of used assets and transaction costs</i>
Net	172.880.333.418	(8.158.542)	<i>Net</i>

Hasil penjualan tersebut terutama merupakan penjualan 3.000 unit menara telekomunikasi milik Perusahaan ke PT Tower Bersama efektif sejak tanggal 7 April 2021, dengan harga penjualan sebelum PPN sebesar 10% sebesar Rp 3.975.000.000.000. Berdasarkan Akta Perjanjian Pengalihan dan Pengambilalihan No 10 tanggal 7 April 2021 dari Darmawan Tjoa S.H, S.E, notaris di Jakarta, dinyatakan dan dijelaskan bahwa berdasarkan Perjanjian Jual Beli Aset Bersyarat (PJBB) tanggal 21 Desember 2020, Perusahaan telah setuju untuk mengalihkan dan menyerahkan aset kepada PT Tower Bersama (TB) dan TB telah setuju untuk menerima dan mengambilalih serta membayar dan melaksanakan kontrak sesuai PJBB. Transaksi ditujukan untuk memperkuat posisi keuangan Perusahaan, mengembangkan strategi usaha di masa datang seperti pembayaran sebagian pinjaman bank, menurunkan besaran cicilan pokok dan bunga bank yang berdampak terhadap laba dan melakukan investasi.

Proceed from sales of fixed assets mainly represents sale of the Company's 3.000 unit telecommunication towers to PT Tower Bersama effective since 7 April 2021, with a sales price before VAT of 10% amounting to Rp 3,975,000,000,000 based on The Assignment and Assumption Agreement No 10 dated 7 April 2021 of Darmawan Tjoa S.H, S.E, notary in Jakarta, pursuant to the Conditional Asset Sale and Purchase Agreeent (CSPA) dated 21 December 2021, the Company agreed to assign and deliver the assets to PT Tower Bersama (TB) and TB also agreed to accept, assume as well as pay and perform due to the CSPA. The transaction is intended to strengthen the Company's financial position, develop future business strategies, such as repayment parts of bank loans owned by the Company, reducing the amount of installments principal and bank interest that have an impact on profits and investment in the midst of accelerating digital transformation in the telecommunications industry.

Pada 30 Maret 2021, Perusahaan memperoleh persetujuan dari pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sehubungan persetujuan rencana transaksi penjualan menara telekomunikasi sebanyak 3.000 unit yang ditujukan untuk memperkuat posisi keuangan Perusahaan.

On 30 March 2021, the Company obtained approval from its shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholder of the Company related to the plan of selling 3.000 units of the Company's telecommunication towers that intended to strengthen the Company's financial position.

Sehubungan dengan penjualan 3.000 unit menara telekomunikasi milik Perusahaan tersebut, berikut biaya-biaya langsung yang terkait dengan transaksi penjualan tersebut dan dicatat sebagai bagian dari keuntungan penjualan aset tetap:

In relation to sale of the Company's 3.000 unit telecommunication towers, below are direct expenses attributable to the transaction and recorded as part of gain of sale of fixed assets:

Ekshibit E/52

Exhibit E/52

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

	<u>Jumlah / Amount</u>	
	<u>Rp</u>	
Hasil penjualan aset tetap menara	3.975.000.000.000	Proceeds from sales of fixed assets
Dikurangi :		Deduction:
Nilai wajar aset tetap menara dan perlengkapan di dalam menara	(3.586.448.956.658)	Net carrying value Telecommunication tower included equipments attached
Aset hak guna (Catatan 10)	(142.292.631.674)	Right-of-use assets (Note 10)
Biaya transaksi	<u>(72.254.592.001)</u>	Transaction costs
Subtotal	<u>(3.800.996.180.333)</u>	Subtotal
Keuntungan penjualan aset tetap menara	174.003.819.667	Gain on sale of fixed assets towers
Hasil penjualan aset tetap lainnya	70.040.909	Proceed from sale of other fixed assets
Nilai tercatat bersih	<u>(1.193.527.158)</u>	Net carrying value
Kerugian penjualan dan penghapusan aset tetap lainnya	<u>(1.123.486.249)</u>	Loss on sale an disposal of other fixed assets
Total keuntungan penjualan aset tetap	<u>172.880.333.418</u>	Total gain on sale of fixed assets

Pada 5 April 2021, Perusahaan memperoleh dana pembayaran dari TB sebesar Rp 4.184.010.495.753 ke rekening penampungan berkaitan dengan penjualan 3.000 menara telekomunikasi. Sebagian dari dana yang diterima digunakan Perusahaan untuk melunasi pinjaman kepada PT Bank Syariah Indonesia dan sebagian pinjaman kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 20). Pada tanggal 30 September 2021, masih terdapat dana milik Perusahaan yang ditahan oleh TB sebesar Rp 107.434.197.494 yang disebabkan adanya kewajiban jumlah tenant pada menara telekomunikasi yang dialihkan setelah tanggal penutupan transaksi sesuai PJBB.

Selanjutnya akibat dari penjualan tersebut, selisih nilai wajar atas 3.000 menara telekomunikasi sebesar Rp 1.284.706.982.246 yang sebelumnya dicatat sebagai cadangan revaluasi direklasifikasi ke laba ditahan (Catatan 24). Selain itu Perusahaan juga mengakui beban pajak final atas penjualan 3.000 tower sebesar Rp 99.375.000.000 (Catatan 18).

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di pulau Jawa, Sulawesi, Bali dan Sumatera dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan hak lainnya.

Sertifikat-sertifikat HGB tersebut berjangka waktu 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 sampai dengan 2036. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Perusahaan memiliki aset tetap dalam pembangunan yang terutama merupakan pembangunan peralatan jaringan serat optic dan pengembangan infrastruktur dan menara telekomunikasi dalam rangka ekspansi Perusahaan dengan persentase penyelesaian berkisar antara 30% sampai 70% diperkirakan selesai pada tahun 2021 (31 Desember 2020: 30% sampai dengan 70%).

On 5 April 2021, the Company obtained funds from TB amounting to Rp 4,184,010,495,753 to the escrow account related to the sale of 3,000 telecommunication towers (Note 34d). Part of the funds received has been used by the Company to repay loans to PT Bank Syariah Indonesia and some loans to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 20). As of 30 September 2021, there is fund retained by TB amounting to RP 107,434,197,494 due to liability of number of tenant on telecommunication towers transferred after closing date based on CSPA.

Furthermore, resulting from the sale of towers above, the difference in fair value of 3.000 telecommunication towers amounting to Rp 1,284,706,982,246 which recorded as revaluation reserve has been reclassified to retained earnings (Note 24). The Company also recognized final tax due to sale of towers amounting to Rp 99,375,000,000 (Note 18).

The Company owns several parcels of land located in Java, Sulawesi, Bali and Sumatera island with Building Use Rights (HGB) and other rights.

The HGB has terms ranging from 20 to 30 years and will expire from 2025 to 2036. The Company's management believes that there will be no difficulty in the extension of HGB since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

The Company has fixed assets under construction in progress which mainly represents the construction of fiber optic network equipments and the development of infrastructure and telecommunication tower for business expansion of the Company with percentage of completion ranging from 30% to 70% estimation of completion in 2021 (31 December 2020: 30% to 70%).

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Tidak terdapat biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset dalam pembangunan terkait aset tidak memenuhi aset kualifikasian kriteria, karena aset tidak membutuhkan waktu lama agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi.

Tanah dan bangunan di Jl. Riau No. 21 dan No. 23 Menteng, Jakarta Pusat, sebagian infrastruktur telekomunikasi digunakan sebagai jaminan pinjaman PT Bank Syariah Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Permata Tbk (Catatan 20).

Pengukuran nilai wajar menara telekomunikasi

Menara telekomunikasi Perusahaan dinyatakan sebesar nilai revaluasiannya, yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2021, menara telekomunikasi Perusahaan dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan KJPP Nirboyo Adiputro Dewi Apriyanti & Rekan yang ditanda tangani oleh Nirboyo Adiputro, tanggal 28 Mei 2021. Penilai independen telah teregistrasi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan penilaian mengacu kepada Standar Penilaian Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII C.4.

Hirarki nilai wajar menara telekomunikasi pada akhir periode pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Tidak terdapat transfer antara level selama tahun berjalan.

Nilai wajar menara telekomunikasi ditentukan berdasarkan kombinasi pendekatan biaya yang didasarkan pada biaya penggantian saat ini berdasarkan pendekatan perbandingan pasar dan pendekatan pendapatan yang mendiskontokan arus kas masa datang.

Pendekatan pendapatan dari menara telekomunikasi didasarkan pada estimasi nilai sewa menara telekomunikasi dan prasarananya. Tingkat diskonto dan sewa menara telekomunikasi diperkirakan berdasarkan transaksi yang dapat diperbandingkan dan data industri. Input utama yang tidak dapat diobservasi adalah tingkat diskonto yang digunakan sebesar 9,74% (31 Desember 2020: 10,03%) dan sewa menara telekomunikasi diharapkan rata-rata sebesar Rp 1.377.466.000.000 (31 Desember 2020: Rp 1.362.914.993.526) per tahun selama 5-10 tahun, dengan opsi perpanjangan selama 5-10 tahun.

11. FIXED ASSETS (Continued)

There are no borrowing costs capitalized to the asset under construction in progress due to such asset does not meet the qualifying asset criteria, since such assets did not necessarily take substantial period of time to get ready for intended use.

Land and building in Jl. Riau No. 21 and No. 23 Menteng, Central Jakarta, part of telecommunications infrastructure were pledged as collateral to PT Bank Syariah Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Permata Tbk (Note 20).

Fair value measurement of telecommunication tower

The Company's telecommunication tower are stated at their revalued amount, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

As of 31 March 2021, the telecommunication of the Company are stated at their revalued amount being the fair value reviewed by management and supported by reports of KJPP Nirboyo Adiputro Dewi Apriyanti & Rekan signed by Nirboyo Adiputro, dated 28 May 2021. Independent appraiser registered in Financial Services Authority (OJK) and the valuation conforms to Indonesia Valuation Standards and Rule No. VIII.C.4.

The fair value hierarchy of telecommunication tower at the end of reporting period is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. There were no transfers between level during the period.

The fair value of telecommunication tower are determined based on a combination of the cost approach which is based on current replacement cost based on market comparable approach and the income approach which is discounted future cash flows.

The income approach of telecommunication tower is based on the estimated rental value of telecommunication towers and infrastructure. Discount rates and rental rates are estimated based on comparable transactions and industry data. The key unobservable inputs is the discount rate used at 9.74% (31 December 2020: 10.03%) and the expected average rental income of telecommunication towers at Rp 1,377,466,000,000 (31 December 2020: Rp 1,362,914,993,526) per year for 5-10 years, with extension option for 5-10 years.

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Hubungan antara input tidak dapat diobservasi untuk nilai wajar menara telekomunikasi adalah lebih tinggi tingkat diskonto digunakan, semakin rendah nilai wajar dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan sewa menara telekomunikasi digunakan, semakin tinggi nilai wajar.

Tidak terdapat perubahan teknik penilaian pengukuran nilai wajar level 3 pada periode kini. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada item di atas yang tertinggi dan penggunaan terbaik, yang tidak berbeda dari penggunaan yang sebenarnya.

Jika menara telekomunikasi diukur menggunakan nilai historis, nilai tercatat menara telekomunikasi tersebut pada 30 September 2021 akan sebesar Rp 1.967.769.404.322 (31 Desember 2020: Rp 3.641.515.658.271).

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko pencurian, kebakaran, gempa bumi dan risiko lainnya dengan PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Adira Syariah, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Kresna Mitra, PT Asuransi Adira Dinamika, dan PT Avrist General Insurance dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 5.000.000 dan Rp 4.864.163.557.463 (31 Desember 2020: US\$ 5.000.000 dan Rp 5.022.061.529.782). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap tersebut pada akhir periode pelaporan.

11. FIXED ASSETS (Continued)

Relationship between unobservable inputs to fair value of telecommunication towers is the higher the discount rate used, the lower the fair value and the higher the rental income of investment properties growth rate used, the higher the fair value.

There were no changes to the valuation techniques of level 3 fair value measurements in the period. The fair value measurement is based on the above items highest and best use, which does not differ from their actual use.

Had the Company's telecommunication tower been measured on a historical cost basis, their carrying amount would have been Rp 1,967,769,404,322 (31 December 2020: Rp 3,641,515,658,271).

Fixed assets except for land, are insured against theft, fire, earthquake and other possible risks with PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Sinarmas, PT Asuransi Adira Syariah, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Kresna Mitra, PT Asuransi Adira Dinamika, dan PT Avrist General Insurance for US\$ 5,000,000 and Rp 4,864,163,557,463 (31 December 2020: US\$ 5,000,000 and Rp 5,022,061,529,782). Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that there is no indication of impairment in value of fixed assets at the end of reporting period.

12. BIAYA KONTRAK

Biaya kontrak merupakan biaya inkremental atas perolehan kontrak yang diperoleh Perusahaan dengan pihak ketiga terkait dengan pembangunan 1.500 unit menara telekomunikasi sesuai dengan perjanjian tanggal 7 Juni 2021.

12. CONTRACT COST

Contract cost represent incremental cost of contracts obtained by the Company from the third party in relation to 1.500 unit towers constructions in accordance with agreement dated 7 June 2021.

Ekshibit E/55

Exhibit E/55

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

13. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN	30/9/2021	31/12/2020	
	Rp	Rp	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI)			Fair value through other comprehensive income (FVTOCI)
Investasi ekuitas pada			Equity investment in
PT Palapa Timur Telematika	220.000.000	220.000.000	PT Palapa Timur Telematika
Obligasi wajib konversi	-	6.270.208.715	Mandatory convertible bonds
Piutang usaha yang direstrukturisasi			Restructured trade receivables
PT Internux - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai	-	4.880.471.304	of PT Internux - net of allowance for impairment loss
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 3.274.237.797 (31 Desember 2020 : Rp 1.510.893.406)	-	1.763.344.391	Other receivables - net of allowance for impairment loss amounting to Rp 3,274,237,797 (31 December 2020; Rp 1,510,893,406)
Uang jaminan	1.003.954.142	969.128.662	Refundable deposits
Sub total	<u>1.223.954.142</u>	<u>14.103.153.072</u>	Sub total
Perangkat lunak dan lisensi			Software and license
Biaya perolehan	8.339.848.535	7.865.724.755	At cost
Penambahan	1.723.116.856	474.123.780	Addition
Akumulasi amortisasi	<u>(6.707.974.567)</u>	<u>(5.433.093.373)</u>	Accumulated amortization
Nilai tercatat perangkat lunak dan lisensi	<u>3.354.990.824</u>	<u>2.906.755.162</u>	Net carrying value of software and license
Biaya tangguhan			Deferred charges
Biaya perolehan	1.105.325.370	770.829.043	At cost
Penambahan	17.020.106.717	427.496.327	Addition
Pengurangan	(11.084.529.247)	(93.000.000)	Deduction
Akumulasi amortisasi	<u>(408.236.977)</u>	<u>(390.927.207)</u>	Accumulated amortization
Nilai tercatat biaya tangguhan	<u>6.632.665.863</u>	<u>714.398.163</u>	Net carrying value of deferred charges
Lain-lain	<u>1.145.150.236</u>	<u>1.145.150.236</u>	Others
Total	<u>12.356.761.065</u>	<u>18.869.456.633</u>	Total
Bagian lancar	-	(983.328.996)	Current portion
Bagian tidak lancar	<u><u>12.356.761.065</u></u>	<u><u>17.886.127.637</u></u>	Non-current portion

Obligasi wajib konversi

Pada tanggal 23 Oktober 2014, PT Netwave Multi Media, salah satu kreditur PT Bakrie Telecom Tbk (BTel), mengajukan Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap BTel yang dikabulkan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 10 November 2014. Sebagai kelanjutan PKPU, Perusahaan sebagai salah satu kreditur BTel, yang timbul dari piutang usaha atas persewaan menara telekomunikasi telah menyetujui Rencana Perdamaian sehubungan dengan permohonan PKPU BTel. Rencana Perdamaian ini telah disahkan oleh Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 9 Desember 2014 (Homologasi).

Mandatory convertible bonds

On 23 October 2014, PT Netwave Multi Media, a creditor of PT Bakrie Telecom Tbk (BTel), requested a court-supervised debt restructuring process (Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) to BTel, arising from trade receivables from leased telecommunication towers which has been approved by Panel of Judges of Commercial Court at Central Jakarta District Court on 10 November 2014. As a continuation of PKPU, the Company, as one of the creditors of BTel agreed the composition plan relating to BTel's PKPU request. The composition plan has been approved by Central Jakarta District Court on 9 December 2014 (Homologation).

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

13. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN (Lanjutan)

Pada tanggal 20 September 2016, Perusahaan mendapat pemberitahuan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham BTEL tanggal 28 April 2016, telah menyetujui penambahan modal BTEL melalui penerbitan Obligasi Wajib Konversi (OWK) dan Perusahaan mendapatkan OWK atas nama sebesar Rp 50.161.669.717 berjangka waktu 10 tahun dengan harga pelaksanaan Rp 200 per saham. Oleh karena itu, Perusahaan telah mereklasifikasi piutang dalam jumlah yang sama ke OWK. Selanjutnya, Perusahaan menelaah nilai wajar OWK dan mengakui kerugian penurunan nilai OWK sebesar Rp 43.891.461.002 dalam laba rugi terkait dengan kerugian penurunan nilai tersebut signifikan dan bersifat jangka panjang. Nilai tercatat OWK setelah penurunan nilai menjadi sebesar Rp 6.270.208.715. Pada 30 September 2021, Perusahaan menurunkan seluruh nilai tercatat OWK BTEL.

Piutang usaha yang direstrukturisasi PT Internux

Pada tanggal 15 Agustus 2018, PT Equasel Selaras dan PT Intiusaha Solusindo, kreditur PT Internux (Internux), mengajukan Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap Internux yang dikabulkan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 12 November 2018. Sebagai kelanjutan PKPU, Perusahaan sebagai salah satu kreditur Internux telah menyetujui Rencana Perdamaian sehubungan dengan permohonan PKPU Internux. Rencana Perdamaian ini telah disahkan oleh Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 17 September 2018 (Homologasi).

Piutang Perusahaan atas penyediaan tower akan diselesaikan dalam 10 kali angsuran dengan jumlah yang tidak tetap paling lambat bulan ke 120 setelah tanggal homologasi.

Terkait dengan restrukturisasi ini, Perusahaan menetapkan penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha dengan memperkirakan jumlah terpulihkan piutang dan menetapkan memegang aset keuangan ini untuk tujuan memaksimumkan penagihan arus kas kontraktual piutang dengan estimasi kerugian kredit atas pendapatan bunga dari piutang yang akan diakui berdasarkan realisasi serta pemulihan sebagian piutang pokok.

Mutasi piutang berikut penyisihan penurunan nilai piutang sebagai berikut:

13. OTHER NONCURRENT ASSETS (Continued)

On 20 September 2016, the Company received notification that BTEL General Meeting of Shareholders on 28 April 2016 has approved the capital increase of BTEL through the issuance of Mandatory Convertible Bonds (OWK) and the Company obtained OWK amounting to Rp 50,161,669,717 with conversion term of 10 years at a conversion price of Rp 200 per share. Therefore, the Company has reclassified the receivables in the amount equal to the OWK. Furthermore, the Company reviewed the fair value of the OWK and recognized OWK impairment losses of Rp 43,891,461,002 in the profit or loss due to the loss on changes in fair value is considered as significant and prolonged decline. The carrying amount OWK net of impairment losses amounted to Rp 6,270,208,715. As off 30 September 2021, the Company impaired all carrying amount of OWK.

Restructured trade receivables of PT Internux

On 15 August 2018, PT Equasel Selaras and PT Intiusaha Solusindo, creditor of PT Internux (Internux), requested a court-supervised debt restructuring process (Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) to Internux, which has been approved by Panel of Judges of Commercial Court at Central Jakarta District Court on 12 November 2018. As a continuation of PKPU, the Company, as one of the creditors of Internux agreed the composition plan relating to Internux's PKPU request. The composition plan has been approved by Central Jakarta District Court on 17 September 2018 (Homologation).

The Company's receivables for tower provider will be settled in 10 installments with non-fixed amounts no later than the 120th month after homologation date.

In relation to this restructuring, the Company established the allowance for impairment loss of receivables with the estimation of the amount recoverable and has determined to hold this financial asset to collect the contractual cash flows and the estimated credit losses on the interest income of receivables that will be recognized based on the realization as well as the recovery of part of principal receivables.

A mutation of receivables and allowance for impairment value of receivables is as follows:

Ekshibit E/57

Exhibit E/57

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

13. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN (Lanjutan)	30/9/2021		31/12/2020	
	Rp		Rp	
Piutang usaha yang direstrukturisasi	8.867.663.273	8.867.663.273	8.867.663.273	Restructured trade receivables
Penyisihan penurunan nilai	(8.867.663.273)	(4.083.754.637)	(4.083.754.637)	Allowance for impairment loss
Diskonto <i>unwinding</i> atas piutang	-	96.562.668	96.562.668	Unwinding of discount on receivable
Nilai tercatat	-	4.880.471.304	4.880.471.304	Carrying amounts

Nilai wajar piutang usaha yang direstrukturisasi dan piutang lain-lain yang diklasifikasi sebagai aset keuangan biaya perolehan diamortisasi diungkapkan di bawah ini dan diklasifikasi sebagai level 3 dalam hirarki nilai wajar:

The fair value of the restructured trade receivables and other receivables classified as financial asset, at amortised cost is disclosed below and is classified as Level 3 in the fair value hierarchy:

	30/9/2021		31/12/2020		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Piutang usaha yang direstrukturisasi	4.880.471.304	5.415.061.089	4.880.471.304	5.415.061.089	Restructured trade receivables
Piutang lain-lain	1.763.344.391	1.775.088.500	1.763.344.391	1.775.088.500	Other receivables

Investasi saham yang tidak memiliki kuotasi dipasar

Investasi saham merupakan 22 saham atau setara dengan 2% kepemilikan saham PT Palapa Timur Telematika (PTT) dengan harga perolehan sebesar Rp 220.000.000.

Investment in unquoted market share

Investment in shares consists of 22 shares or equivalent to 2% share ownership at PT Palapa Timur Telematika (PTT) with acquisition cost of Rp 220,000,000.

Uang jaminan

Uang jaminan merupakan dana jaminan atas sewa beberapa gedung yang pada akhir masa sewa dikembalikan.

Refundable deposits

Refundable deposits represent deposit for building rental which will be returned at the end of the rental period.

Perangkat lunak dan lisensi dan biaya tanggungan lainnya

Perangkat lunak dan lisensi dan biaya tanggungan lainnya ditanggungkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya.

Software and license and other deferred charges

Software and license renewal and other deferred charges are deferred and amortized over their useful lives.

Beban amortisasi untuk 30 September 2021 sebesar Rp 1.292.190.966 (30 September 2020: Rp 1.184.435.691) dibebankan pada beban administrasi (Catatan 29).

Amortization expenses for 30 September 2021 amounting to Rp 1,292,190,966 (30 September 2020: Rp 1,184,435,691) charged to administrative expense (Note 29).

Ekshibit E/58

Exhibit E/58

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

14. UTANG USAHA	30/9/2021	31/12/2020	
	Rp	Rp	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Dayamitra Telekomunikasi	40.054.254.539	25.632.000.000	<i>PT Dayamitra Telekomunikasi</i>
PT Tekno Infrastruktur Sukses	31.697.243.112	31.670.108.245	<i>PT Tekno Infrastruktur Sukses</i>
PT Danusari Mitra Sejahtera	11.713.675.826	-	<i>PT Danusari Mitra Sejahtera</i>
PT KHI Pipe Indonesia	11.683.607.893	-	<i>PT KHI Pipe Indonesia</i>
PT Mitra Selaras Inti Prima	10.726.804.098	2.256.890.215	<i>PT Mitra Selaras Inti Prima</i>
PT Yangtze Optics Indonesia	9.431.349.000	6.628.320.000	<i>PT Yangtze Optics Indonesia</i>
PT Centratama Menara Indonesia	6.565.906.371	10.077.750.000	<i>PT Centratama Menara Indonesia</i>
PT Indosat Tbk	5.675.538.530	35.234.000.000	<i>PT Indosat Tbk</i>
PT Adyawinsa Telecommunication	5.470.436.031	7.870.806.117	<i>PT Adyawinsa Telecommunication</i>
PT Dian Karya	4.617.474.731	2.447.143.950	<i>PT Dian Karya</i>
PT Duta Hita Jaya	3.638.149.881	10.977.788.571	<i>PT Duta Hita Jaya</i>
PT Nusantara Duasatu Telematika	2.874.607.607	8.700.542.484	<i>PT Nusantara Duasatu Telematika</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari total)	142.895.527.645	144.175.770.672	<i>Other (each below 5% of total)</i>
Total	246.990.320.725	285.671.120.254	Total
Pihak berelasi			<i>Related party</i>
PT Mora Telematika Indonesia	1.774.080.072	3.082.690.858	<i>PT Mora Telematika Indonesia</i>
Total	248.764.400.797	288.753.811.112	Total

Nilai wajar utang usaha yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek.

The fair values of trade payables classified as financial liabilities at amortised cost approximate their fair values because of their short-term maturities.

Seluruh utang usaha denominasi dalam mata uang Rupiah.

All of the trade payables are denominated in Rupiah.

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables is as follows:

	30/9/2021	31/12/2020	
	Rp	Rp	
Belum jatuh tempo	197.788.868.456	251.766.497.404	<i>Not yet due</i>
Sudah jatuh tempo			<i>Past due:</i>
1-30 hari	31.782.484.286	16.472.899.804	<i>1-30 days</i>
31-60 hari	2.483.985.336	11.717.804.844	<i>31-60 days</i>
61-90 hari	5.903.682.908	2.282.203.245	<i>61-90 days</i>
Lebih dari 90 hari	10.805.379.811	6.514.405.815	<i>More than 90 days</i>
Total	248.764.400.797	288.753.811.112	Total

15. UTANG LAIN-LAIN

15. OTHER PAYABLES

	30/9/2021	31/12/2020	
	Rp	Rp	
PT Kalibesar Raya Utama	6.404.943.116	-	<i>PT Kalibesar Raya Utama</i>
PT Andowa Media Solusi	129.137.206	619.474.464	<i>PT Andowa Media Solusi</i>
PT Packet Systems Indonesia	-	2.121.697.537	<i>PT Packet Systems Indonesia</i>
PT Equine Global	-	821.759.559	<i>PT Equine Global</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari total)	46.659.809.787	30.107.634.738	<i>Others (each below 5% of total)</i>
Total	53.193.890.109	33.670.566.298	Total

Ekshibit E/59

Exhibit E/59

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

16. LIABILITAS SEWA

16. LEASE LIABILITIES

	30/9/2021	31/12/2020	
	Rp	Rp	
Menara telekomunikasi	811.114.860.058	881.683.943.655	Telecommunication tower
Tanah dan atap	76.678.731.520	175.461.870.850	Land and rooftop
Peralatan jaringan	65.217.217.812	68.405.710.317	Network equipment
Total	953.010.809.390	1.125.551.524.822	Total
Jatuh tempo dalam satu tahun	(57.180.648.563)	(66.365.636.410)	Current maturities
Liabilitas sewa setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>895.830.160.827</u>	<u>1.059.185.888.412</u>	Lease liabilities net of current maturities

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan mengakui aset hak guna (Catatan 10) dan liabilitas sewa untuk sewa jangka panjang.

In relation to the application of PSAK 73, starting 1 January 2020, the Company recognises the rights-of-use asset (Note 10) and lease liabilities for its long-term leases.

Nilai wajar liabilitas sewa, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi diungkapkan di bawah dan digolongkan sebagai level 3 pada hirarki nilai wajar:

The fair value of lease liabilities, classified as financial liabilities at amortised cost is disclosed below and is classified as level 3 in the fair value hierarchy:

	30/9/2021		31/12/2020	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
	Rp	Rp	Rp	Rp
Liabilitas sewa	<u>953.010.809.390</u>	<u>1.168.947.693.426</u>	<u>1.125.551.524.822</u>	<u>1.168.947.693.426</u>

Nilai wajar untuk tujuan pengungkapan telah ditentukan dengan menggunakan model penilaian arus kas diskonto dengan tingkat diskonto sebesar 6,13% - 6,94%. Input signifikan yang tidak diobservasi adalah tingkat diskonto yang digunakan untuk mencerminkan risiko kredit yang terkait dengan Perusahaan.

The fair value for disclosure purposes has been determined using discounted cash flow pricing models with a discount rate of 6.13% - 6.94%. Significant unobservable input is the discount rate which is used to reflect the credit risk associated with the Company.

17. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

17. UNEARNED REVENUE

	30/9/2021	31/12/2020	
	Rp	Rp	
Sewa menara telekomunikasi	51.463.824.360	107.212.848.064	Telecommunication tower lease
Sewa peralatan jaringan	74.083.855.124	33.253.734.146	Network equipment lease
Lain-lain	10.412.398.921	209.020.880	Others
Total	135.960.078.405	140.675.603.090	Total
Jatuh tempo dalam satu tahun	(116.460.078.405)	(115.325.603.090)	Current maturities
Jatuh tempo dalam lebih satu tahun	<u>19.500.000.000</u>	<u>25.350.000.000</u>	Noncurrent liabilities

Ekshibit E/60

Exhibit E/60

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

18. PERPAJAKAN	18. TAXATION		
a. Pajak dibayar di muka	a. Prepaid taxes		
	30/9/2021	31/12/2020	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan pasal 28A			Income tax article 28A
2021	4.995.711.090	-	2021
2019	-	7.998.384.356	2019
2017	2.976.287.802	2.976.287.802	2017
Pajak penghasilan 4 ayat 2	6.732.702.052	3.445.264.174	Article 4 paragraph 2
Pajak Pertambahan Nilai	79.482.437.370	21.595.775.531	Value Added Tax
Total	<u>94.187.138.314</u>	<u>36.015.711.863</u>	Total
b. Utang pajak	b. Taxes payable		
	30/9/2021	31/12/2020	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 ayat 2 - Menara	12.575.457.322	8.132.190.956	Article 4 paragraph 2 - Tower
Pasal 4 ayat 2 - Lainnya	4.982.050.324	3.025.477.851	Article 4 paragraph 2 - Other
Pasal 21	787.015.036	781.759.177	Article 21
Pasal 23	91.664.999	81.581.488	Article 23
Pasal 29	-	3.961.821.446	Article 29
Total	<u>18.436.187.681</u>	<u>15.982.830.918</u>	Total
c. Beban pajak	c. Tax expenses		
Beban pajak Perusahaan terdiri dari sebagai berikut:			The Company's tax expenses consists of the following:
	Sembilan bulan / Nine-month		
	2021	2020	
	Rp	Rp	
Pajak kini	(1.405.643.360)	(7.161.160.000)	Current tax
Penyesuaian diakui tahun berjalan atas pajak kini yang berasal dari tahun-tahun lalu	-	(3.871.410.284)	Adjustments recognized in the current year in relation to the current tax of prior years
Pajak tangguhan tahun berjalan	(1.284.446.457)	(881.263.561)	Deferred tax for the year
Penyesuaian perubahan tarif pajak	116.767.860	708.477.932	Adjustments to the changes in tax rates
Beban pajak	<u>(2.573.321.957)</u>	<u>(11.205.355.913)</u>	Tax expense

Ekshibit E/61

Exhibit E/61

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

d. Pajak kini

d. Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laba kena pajak (rugi pajak) adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (tax loss) are as follows:

	Sembilan bulan / Nine-month		
	2021	2020	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	65.189.654.711	97.465.580.942	Profit before tax per statement profit or loss and other comprehensive income
Beda temporer			Temporary differences
Penyisihan imbalan kerja	2.186.320.011	856.762.427	Provision for employee benefits
Penyusutan aset tetap	(8.024.712.994)	(6.141.564.359)	Depreciation of fixed assets
Beda tetap			Permanent differences
Pajak penghasilan final	132.752.157.951	33.560.251.845	Final income tax
Penyusutan aset tetap	53.327.545.143	68.976.896.879	Depreciation of fixed assets
Penyusutan aset hak guna	8.878.412.998	-	Depreciation right-of-use assets
Beban bunga atas subsewa	70.658.011.819	-	Interest expense on sublease
Diskonto <i>unwinding</i> liabilitas sewa	9.327.384.236	(8.400.085.026)	Unwinding of discount on lease liabilities
Keuntungan penjualan aset tetap	(280.883.742.548)	-	Gain on sale of fixed assets
Pendapatan setelah dikurangi beban terkait penghasilan dikenakan pajak final	(5.735.813.846)	(155.707.096.570)	Revenue net of expenses related to income subjected to final tax
Pendapatan bunga atas investasi neto dalam sewa	(51.165.150.637)	-	Interest income on net investment in finance lease
Penghasilan dikenakan pajak final:			Income subjected to final tax:
Pendapatan sewa	(228.116.244)	(253.770.665)	Rental income
Pendapatan bunga	(7.957.143.541)	(5.164.493.479)	Interest income
Lainnya	18.064.481.361	7.687.488.688	Others
Laba kena pajak	6.389.288.421	32.879.970.682	Taxable income
Rugi pajak tahun lalu	-	(329.240.000)	Tax losses prior year
Laba kena pajak setelah kompensasi rugi pajak	6.389.288.421	32.550.730.682	Taxables income after compensation tax losses

Perhitungan beban pajak kini dan utang (lebih bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

The computations of current tax expense and tax (over payment) payable are as follows:

	30/9/2021	30/9/2020	
	Rp	Rp	
Penghasilan pajak dengan tarif yang berlaku 22%	1.405.643.360	7.161.160.000	Tax income at prevailing tax rate 22%
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka			Less prepaid income taxes
Pasal 23	(5.978.143.569)	(8.678.795.623)	Article 23
Pasal 25	(423.210.881)	(696.184.220)	Article 25
Sub-total	(6.401.354.450)	(9.374.979.843)	Sub-total
Lebih bayar pajak kini	(4.995.711.090)	(2.213.819.843)	Current tax overpayment

Ekshibit E/62

Exhibit E/62

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Laba kena pajak dan utang pajak kini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak. Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT.

Pada tanggal 19 Februari 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPN tahun 2017 sebesar Rp 11.390.272.555 dan telah menerima pembayaran pada tanggal 25 Maret 2019. Pada tanggal 24 April 2019, Perusahaan juga menerima (SKPLB) No. 00062/406/17/054/19 atas pajak badan 2017 sebesar Rp 1.258.114.508. Pada tanggal 17 Mei 2019, Perusahaan menerima pembayaran lebih bayar pajak badan sebesar Rp 1.218.504.168 setelah dikurangi Rp 39.610.340 atas kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai. Pada tanggal 14 Mei 2019, Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPLB tersebut menjadi sebesar Rp 4.234.402.310. Selisih antara surat keberatan dan SKPKB sebesar Rp 2.976.287.802 dicatat sebagai pajak dibayar dimuka.

Selisih antara Surat Keberatan Pajak (SKPLB) dan nilai tercatat lebih bayar pajak badan sebesar Rp 143.722.079 dicatat sebagai bagian dari beban pajak. Pada tanggal 22 April 2020, Perusahaan menerima surat keputusan Direktorat Jenderal Pajak Nomor KEP-01969/KEB/WPJ.07/2020 yang memutuskan menolak keberatan Perusahaan atas SKPLB pajak badan 2017. Pada tanggal 15 Juli 2020, Perusahaan mengajukan surat permohonan banding ke Pengadilan Pajak Jakarta Pusat atas keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-01969/KEB/WPJ.07/2020 tanggal 22 April 2020 tentang keberatan atas SKPLB pajak penghasilan Nomor 00062/406/17/054/19 tanggal 14 Mei 2019. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, surat permohonan banding tersebut masih dalam proses di Pengadilan Pajak Jakarta Pusat.

Pada tanggal 24 April 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak badan tahun 2018 sebesar Rp 7.474.645 yang sebelumnya dicatat sebagai pajak penghasilan pasal 28A dibayar dimuka sebesar Rp 3.863.935.639. Selisih antara SKPKB dibebankan pada periode berjalan sebagai beban pajak kini sebesar Rp 3.871.410.284.

18. TAXATION (Continued)

Taxable income and current tax payable for the year ended 31 December 2020 are consistent with the Annual Income Tax Return (SPT) submitted to the tax office. Taxable income resulting from reconciliation is the basis for SPT filing.

On 19 February 2019, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) VAT year 2017 amounting to Rp 11,390,272,555 and received payment on 25 March 2019. On 24 April 2019, the Company received SKPLB No. 00062/406/17/054/19 of corporate tax year 2017 based on tax authorities amounting to Rp 1,258,114,508. On 17 May 2019, the Company received payment for such tax overpayment amounting to Rp 1,218,504,168 after deducting Rp 39,610,340 for underpayment VAT. On 14 May 2019, the Company filed an objection SKPLB amounting to Rp 4,234,402,310. The difference between the objection letter and SKPKB amounting to Rp 2,976,287,802 is recorded as part of prepaid

The differences of Overpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) and recorded as part of the tax expense amounting to Rp 143,722,079. On 22 April 2020, the Company received the decision letter of the Directorate General of Taxes No. KEP-01969/KEB/WPJ.07/2020 which decided to reject the Company's objection letter on SKPLB 2017. On 15 July 2020, the Company submitted appeal letter to Tax Court Center Jakarta for the decision of the Director General of Taxes No. KEP-01969/KEB/WPJ.07/2020 dated 22 April 2020 regarding objection on SKPLB No. 00062/406/17/054/19 dated 14 May 2019. As of this reporting date, Appeal Letter still on process in Tax Court Center Jakarta.

On 24 April 2020, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) of corporate tax year 2018 amounting to Rp 7,474,645. Before, it was recorded as prepaid income tax article 28A amounting to Rp 3,863,935,639. The difference of SKPKB was recorded as current tax expense amounting to Rp 3,871,410,284.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 ("Perpu No.1 2020") tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk menangani pandemi *Coronavirus disease 2019* ("COVID19"). Melalui peraturan ini, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

- tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021; dan
- tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

Pada 6 September 2017, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2017 tentang "Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Persewaan Tanah dan/atau Bangunan". Terkait dengan itu, Perusahaan telah menelaah dan menetapkan persewaan menara telekomunikasi termasuk dalam definisi bangunan sebagaimana disebutkan dalam peraturan tersebut. Penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan dikenai pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 10% dari jumlah bruto nilai persewaan tanah dan/atau bangunan yang berlaku sejak 2 Januari 2018.

Penghasilan atas pelaksanaan sewa yang telah dimulai sebelum berlakunya peraturan ini, dikenai pajak penghasilan berdasarkan Pasal 17 Undang-Undang Pajak Penghasilan sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa sesuai perjanjian sewa tersebut; dan penghasilan atas pelaksanaan sewa yang mulai dilaksanakan setelah berlakunya Peraturan Pemerintah ini dan pembayaran atas sewa dilakukan sebelum berlakunya Peraturan Pemerintah ini, dikenai Pajak Penghasilan berdasarkan Pasal 17 Undang-Undang Pajak Penghasilan selama masa sewa secara proporsional dengan nilai sewa yang telah dibayar dimulai sejak awal pelaksanaan kontrak atau perjanjian sewa tersebut.

18. TAXATION (Continued)

On 31 March 2020, the Indonesian Government issued a Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 ("Perpu No.1 2020") related to the Government's financial policy and financial system stability to cope with the *Coronavirus disease* ("COVID-19") pandemic. Through this regulation, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

- corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years; and
- corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year and onwards.

Deferred tax assets and liabilities as at 31 March 2021 and 31 December 2020 have been calculated taking into account tax rates expected to be prevailing at the time they realise.

On 6 September 2017, the Government of Indonesia has issued government regulation No. 34 Tahun 2017 about "Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Persewaan Tanah dan/atau Bangunan." In relation to this matter, the Company has reviewed and determined the lease of telecommunication tower is included in scope of a building as mentioned in the regulation. Income from land and/ or building leases is subject to final income tax in the amount of 10% of the gross amount of the rent of land and / or building starting 2 January 2018.

Income of the lease that has commenced before the regulation shall be subject as income tax under Article 17 Undang-Undang Pajak Penghasilan until the end of the rental period according to the lease agreement; and income on the execution of the lease that commences after the government regulation and the payment of the lease shall be effected prior to the enactment of this government regulation, subject to income tax under Article 17 Undang-Undang Pajak Penghasilan during the lease term in proportion to the rent paid starting from the beginning of the contract or lease agreement.

Ekshibit E/65

Exhibit E/65

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

Oleh karena aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur menggunakan peraturan pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan pajak penghasilan final tidak termasuk dalam lingkup PSAK 46 mengenai "Pajak Penghasilan", Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui seluruh pajak tangguhan yang timbul dari aset menara telekomunikasi dan proporsi pajak tangguhan dari aset dan liabilitas terkait dengan operasi aset menara telekomunikasi sejak 31 Desember 2017.

Since the deferred tax assets and liabilities are measured using the tax rules that are expected to apply when the assets are recovered or liabilities are settled, based on the tax rules that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period and the final income tax is not included in the scope of PSAK 46 regarding "Income Tax", the Company decided not to recognised all of deferred tax arising from telecommunication tower and proportion of deferred tax from assets and liabilities relating to telecommunication tower's operation since 31 December 2017.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliation between the tax expenses and the amounts computed by applying the effective tax rate to profit before tax is as follows:

	Sembilan bulan / Nine-month		
	2021	2020	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	65.189.654.711	97.465.580.942	Profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak dengan tarif 22%	(14.341.724.036)	(21.442.427.807)	Tax income at prevailing tax rate 22%
Pengaruh atas:			Effects of:
Pajak penghasilan final	(29.205.474.749)	(7.383.255.406)	Final income tax
Penyusutan aset tetap	(11.732.059.932)	(15.174.917.313)	Depreciation of fixed assets
Penyusutan aset hak guna	(1.953.250.860)	-	Depreciation right-of-use assets
Keuntungan atas pengakuan investasi neto dalam sewa	-	-	Gains on recognition of net investment in lease
Beban bunga atas subsewa	(15.544.762.600)	-	Interest expense on sublease
Diskonto <i>unwinding</i> liabilitas sewa	(2.052.024.532)	1.848.018.706	Unwinding of discount on lease liabilities
Keuntungan atas penjualan aset tetap	61.794.423.360	-	Gain on sale of fixed assets
Pendapatan setelah dikurang beban terkait penghasilan dikenakan pajak final	1.261.879.046	34.255.561.246	Revenue net of expenses related income subjected to final tax
Pendapatan bunga atas investasi neto dalam sewa	11.256.333.140	-	Interest income on net investment in finance lease
Penghasilan dikenakan pajak final:			Income subjected to final tax:
Pendapatan bunga	1.750.571.579	1.136.188.565	Interest income
Pendapatan sewa	50.185.574	55.810.317	Rental income
Lainnya	(3.974.185.807)	(1.691.227.533)	Others
Penyesuaian pajak tangguhan tahun lalu	-	353.825.664	Adjustment of deferred tax for prior year
Penyesuaian perubahan tarif	116.767.860	708.477.932	Adjustment of tax rate changes
Total	(2.573.321.957)	(7.333.945.629)	Tax expense

Ekshibit E/66

Exhibit E/66

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)**18. TAXATION (Continued)****f. Administrasi pajak dan pajak penghasilan final****f. Tax administration and final income tax**

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, entitas yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Dirjen Pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, a company which is domiciled in Indonesia calculates and pays tax on the basis of self-assessment. The Tax Office may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

Perhitungan pajak penghasilan final terkait dengan pendapatan sewa Perusahaan adalah sebagai berikut:

The computation of final tax on revenues from rental revenue of the Company, are as follows:

	Sembilan bulan / Nine-month		
	2021	2020	
	Rp	Rp	
Total pendapatan yang terkait dengan sewa menara telekomunikasi	333.771.579.510	335.602.518.458	<i>Revenue from telecommunication tower lease</i>
Pajak final atas pendapatan sewa menara telekomunikasi (10%)	33.377.157.951	33.560.251.846	<i>Final tax on telecommunication tower lease (10%)</i>
Pajak final atas penjualan menara telekomunikasi (Catatan 11)	99.375.000.000	-	<i>Final tax on sale of telecommunication towers (Note 11)</i>
Total pajak final	132.752.157.951	33.560.251.846	<i>Total final tax</i>
Saldo utang pajak penghasilan final awal periode	8.132.190.956	7.905.392.722	<i>final income tax payable at the beginning of period</i>
Pembayaran selama periode berjalan	(128.308.891.582)	(28.464.336.607)	<i>Payment during the period</i>
Utang pajak penghasilan final	12.575.457.325	13.001.307.961	<i>Final income tax payable</i>

19. BEBAN AKRUAL**19. ACCRUED EXPENSES**

	30/9/2021	31/12/2020	
	Rp	Rp	
Pemeliharaan menara	16.431.198.790	17.557.988.159	<i>Tower maintenance</i>
Sewa	12.198.403.538	14.094.185.313	<i>Rent</i>
Bunga	3.089.754.477	5.009.200.328	<i>Interest</i>
Perijinan	1.945.000.000	1.945.000.000	<i>License</i>
Lain-lain	48.974.771.574	4.518.828.788	<i>Others</i>
Total	82.639.128.379	43.125.202.588	<i>Total</i>

Nilai wajar beban akrual yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek.

The fair values of accrued expenses classified as financial liabilities at amortised cost approximate their fair values because of their short-term maturities.

Ekshibit E/67

Exhibit E/67

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

20. LONG-TERM BANK LOANS

	30/9/2021	31/12/2020	
	Rp	Rp	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.251.500.000.000	2.252.625.334.366	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	117.461.707.954	138.540.300.437	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Syariah Indonesia	-	130.800.928.309	PT Bank Syariah Indonesia
Total	1.368.961.707.954	2.521.966.563.112	Total
Biaya transaksi belum diamortisasi	(7.033.113.470)	(9.764.042.976)	Unamortized transaction cost
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(222.541.357.370)	(631.230.464.292)	Current portion
Bagian jangka panjang	1.139.387.237.114	1.880.972.055.844	Long-term portion
Nisbah per tahun	9,50%	10% - 11,00%	Indicative return per year
Tingkat bunga per tahun	9%	9,75% - 10,00%	Interest rate per annum

Jadual pembayaran kembali pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

The schedule of long-term loans repayment is as follows:

	30/9/2021	31/12/2020	
	Rp	Rp	
Tidak lebih dari satu tahun	224.910.011.260	634.361.051.812	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan tidak lebih dari lima tahun	912.926.696.694	1.716.855.511.300	Later than one year and not later than five years
Lebih dari lima tahun	231.125.000.000	170.750.000.000	Later than five years
Total	1.368.961.707.954	2.521.966.563.112	Total

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM)**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM)**Fasilitas Rp 1 TriliunRp 1 Trillion facility

Berdasarkan Akta No. 1 tentang Perjanjian Kredit Investasi I, No: CRO.KP/130/KI/15 tanggal 4 Agustus 2015 dari Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, BM memberikan fasilitas kredit investasi *non revolving* yang digunakan untuk pembiayaan menara telekomunikasi dan peralatan jaringan (serat optik) berikut perlengkapan dan peralatan pendukungnya dengan limit sebesar Rp 1.000.000.000.000, suku bunga mengambang yang dibagi dalam 3 *tranche* sebagai berikut:

Based on Deed No. 1 regarding Investment Credit Facility I, No: CRO.KP/130/KI/15 dated 4 August 2015 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, BM has granted non-revolving investment credit facility which is used for financing of telecommunication towers and network equipment (fiber optics) and their supporting equipments, with plafond amounting to Rp 1,000,000,000,000, with floating interest rate which is divided into 3 tranches as follows:

- *Tranche 1*, limit sebesar Rp 100.000.000.000 dengan jangka waktu 81 bulan, termasuk *availability period* selama 3 bulan,
- *Tranche 2*, limit sebesar Rp 200.000.000.000, jangka waktu 84 bulan, termasuk *availability period* selama 6 bulan,
- *Tranche 3*, limit sebesar Rp 700.000.000.000, jangka waktu 87 bulan, termasuk *availability period* selama 9 bulan.

- *Tranche 1*, plafond amounting to Rp 100,000,000,000 with period of 81 months including 3 months availability period,
- *Tranche 2*, plafond amounting to Rp 200,000,000,000 with period of 84 months including 6 months availability period,
- *Tranche 3*, plafond amounting to Rp 700,000,000,000 with period of 87 months including 9 months availability period.

Pada 2015 Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar Rp 300.000.000.000 untuk *tranche 1* dan 2.

In 2015 the Company has withdrawn the full amount of Rp 300,000,000,000 *tranche 1* and 2.

Ekshibit E/68

Exhibit E/68

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Berdasarkan akta No. 296 tanggal 23 September 2016 dari Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan dan BM menyetujui perubahan perjanjian kredit investasi, dimana Tranche 3 dengan limit kredit sebesar Rp 700.000.000.000 dibagi atas:

- a. *Tranche 3.a*, limit sebesar Rp 575.000.000.000, jangka waktu 87 bulan termasuk *availability period* selama 9 bulan.
- b. *Tranche 3.b*, limit sebesar Rp 125.000.000.000, jangka waktu 72 bulan termasuk *availability period* selama 3 bulan.

Pada tahun 2016 Perusahaan telah melakukan penarikan *tranche 3.a* sebesar Rp 575.000.000.000 dan *tranche 3.b* sebesar Rp 82.110.164.874.

Pinjaman ini dijamin dengan 1.500 menara telekomunikasi senilai Rp 1.495.205.000.000, tanah dan bangunan yang berlokasi di Jakarta Pusat dengan nomor SHGB 1516 sebesar Rp 35.190.000.000, dan piutang usaha sebesar Rp 150.000.000.000. Pada tanggal 26 Maret 2020, Perusahaan menandatangani amandemen perjanjian pinjaman untuk mengubah suku bunga menjadi 9,75% per tahun mulai tanggal 23 Mei 2020.

Pada tanggal 5 April 2021, fasilitas pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya (31 Desember 2020: Rp 324.110.164.874).

Fasilitas Rp 800 Miliar

Berdasarkan Akta No. 22 tentang Perjanjian Kredit Investasi II, No: CRO.KP/104/KI/17 tanggal 21 Juni 2017 dari Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, BM memberikan fasilitas kredit investasi *non revolving* yang digunakan untuk pembiayaan menara telekomunikasi berikut perlengkapan dan peralatan pendukungnya dengan limit sebesar Rp 800.000.000.000, suku bunga mengambang yang dibagi dalam 3 *tranche* sebagai berikut:

- *Tranche 1*, limit sebesar Rp 100.000.000.000 dengan jangka waktu 63 bulan, termasuk *availability period* selama 3 bulan,
- *Tranche 2*, limit sebesar Rp 200.000.000.000, jangka waktu 66 bulan, termasuk *availability period* selama 6 bulan,
- *Tranche 3*, limit sebesar Rp 500.000.000.000, jangka waktu 69 bulan, termasuk *availability period* selama 9 bulan.

20. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

Based on deed No. 296 dated 23 September 2016 of Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, the Company and BM agree to change investment credit facility agreement, wherein *Tranche 3* with plafond of Rp 700,000,000,000 to be divided into:

- a. *Tranche 3.a*, plafond amounting to Rp 575,000,000,000 with period of 87 months including 9 months availability period.
- b. *Tranche 3.b*, plafond amounting to Rp 125,000,000,000 with period of 72 months including 3 months availability period.

In 2016, the Company has withdrawn *tranche 3.a* amounting to Rp 575,000,000,000 and *tranche 3.b* amounting to Rp 82,110,164,874.

This loan facility is secured by 1,500 telecommunications towers amounting to Rp 1,495,205,000,000, land and building located in Central Jakarta with number SHGB 1516 amounting to Rp 35,190,000,000, and trade receivables of Rp 150,000,000,000. On 26 March 2020, the Company signed an amendment to the loan agreement to change the interest rate to 9.75% per annum starting from 23 May 2020.

As of 5 April 2021, this loan facility has been fully paid (31 December 2020: Rp 324,110,164,874).

Rp 800 Billion facility

Based on Deed No. 22 regarding Investment Credit Facility II, No: CRO.KP/104/KI/17 dated 21 June 2017 of Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, BM has granted non-revolving investment credit facility which is used for financing of telecommunication towers and their supporting equipments, with plafond amounting to Rp 800,000,000,000, with floating interest rate which is divided into 3 *tranches* as follows:

- *Tranche 1*, plafond amounting to Rp 100,000,000,000 with period of 63 months including 3 months availability period,
- *Tranche 2*, plafond amounting to Rp 200,000,000,000 with period of 66 months including 6 months availability period,
- *Tranche 3*, plafond amounting to Rp 500,000,000,000 with period of 69 months including 9 months availability period.

Ekshibit E/69

Exhibit E/69

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pada tahun 2017 Perusahaan telah melakukan penarikan *tranche* 1 dan *tranche* 2. Pada tahun 2018, Perusahaan juga melakukan penarikan sebesar Rp 468.999.200.000 dari *tranche* 3. Pada tanggal 26 Maret 2020, Perusahaan menandatangani amandemen perjanjian kredit dengan perubahan atas tingkat suku bunga menjadi 9,75% yang berlaku sejak 23 Mei 2020.

Pinjaman ini dijamin dengan menara telekomunikasi sebanyak 1.626 yang diikat secara fidusia senilai Rp 1.333.246.000.000, tanah dan bangunan yang berlokasi Jakarta Pusat dengan nomor sertifikat SHGB 1516 dan piutang perusahaan yang diikat secara fidusia sebesar Rp 100.000.000.000. Perusahaan juga diwajibkan melakukan pencadangan dana pelunasan untuk pembayaran pokok dan bunga sebesar Rp 80.000.000.000 (Catatan 5).

Pada tanggal 5 April 2021, fasilitas pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya (31 Desember 2020: Rp 429.265.169.492).

Fasilitas Rp 450 Miliar

Berdasarkan Akta No. 8 tentang Perjanjian Kredit Investasi III, No: CRO.KP/181/KI/2018 tanggal 25 Juni 2018 dari Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, BM memberikan fasilitas kredit investasi *non revolving* yang digunakan untuk pembiayaan menara telekomunikasi berikut perlengkapan dan peralatan pendukungnya dengan limit sebesar Rp 450.000.000.000, suku bunga mengambang yang dibagi dalam 2 *tranche* sebagai berikut:

- *Tranche* 1, limit sebesar Rp 200.000.000.000 dengan jangka waktu 78 bulan, termasuk *availability* period selama 6 bulan,
- *Tranche* 2, limit sebesar Rp 250.000.000.000, jangka waktu 78 bulan, termasuk *availability* period selama 12 bulan.

Pinjaman ini dijamin dengan menara telekomunikasi sebanyak 768 yang diikat secara fidusia senilai Rp 692.736.000.000 (Catatan 11).

Pada tanggal 26 Maret 2020, Perusahaan menandatangani amandemen perjanjian kredit dengan perubahan atas tingkat suku bunga menjadi 9,75% yang berlaku sejak 23 Mei 2020. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka dengan nomor S00035 sebesar Rp 50.000.000.000.

Pada tanggal 5 April 2021, Perusahaan melunasi sebagian pinjaman pada *tranche* 1 sebesar Rp 139.500.000.000. Pada tanggal 30 September 2021, saldo pinjaman untuk fasilitas ini sebesar Rp 156.500.000.000 (31 Desember 2020: Rp 338.000.000.000).

20. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

In 2017, the Company has withdrawn the full amount of *tranche* 1 and *tranche* 2. In 2018, the Company has withdrawn Rp 468,999,200,000 from *tranche* 3. On 26 March 2020, The Company signed an amandement of the loan agreement to changes the interest rate to 9.75% per annum starting from 23 May 2020.

This loan is secured by telecommunications towers with a total of 1,626 amounting to Rp 1,333,246,000,000, land and building located in Central Jakarta with certificate number SHGB 1516 and receivable Company amounting to Rp 100,000,000,000. The Company also required to reserve sinking funds for payment of principal and interest of Rp 80,000,000,000 (Note 5).

As of 5 April 2021, this loan facility has been fully paid (31 December 2020: Rp 429,265,169,492).

Rp 450 Billion facility

Based on Deed No. 8 regarding Investment Credit Facility III, No: CRO.KP/181/KI/2018 dated 25 June 2018 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, BM has granted non-revolving investment credit facility which is used for financing of telecommunication towers and their supporting equipments, with plafond amounting to Rp 450,000,000,000, with floating interest rate which is divided into 2 *tranches* as follows:

- *Tranche* 1, plafond amounting to Rp 200,000,000,000 with period of 78 months including 6 months *availability* period,
- *Tranche* 2, plafond amounting to Rp 250,000,000,000 with period of 78 months including 12 months *availability* period.

This loan is secured by telecommunications towers with total 768 amounting to Rp 692,736,000,000 (Note 11).

On 26 March 2020, The Company signed an amandement of the loan agreement to changes the interest rate to 9.75% per annum starting from 23 May 2020. This loan facility secured by time deposit with number S00035 amounting to Rp 50,000,000,000.

As of 5 April 2021, the Company paid part of *tranche* 1 of this loan facility amounting to Rp 139,500,000,000. As of 30 September 2021, outstanding balance of this facility is Rp 156,500,000,000 (31 December 2020: Rp 338,000,000,000).

Ekshibit E/70

Exhibit E/70

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

20. **PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG** (Lanjutan)20. **LONG-TERM BANK LOANS** (Continued)Fasilitas Rp 250 Miliar

Berdasarkan Akta No. 27 tentang Perjanjian Kredit Investasi 4, No: CRO.KP/141/KI/2019 tanggal 9 Mei 2019 dari Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, BM memberikan fasilitas kredit investasi non revolving yang digunakan untuk pembiayaan menara telekomunikasi berikut perlengkapan dan peralatan pendukungnya dengan limit sebesar Rp 250.000.000.000, suku bunga mengambang. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 78 bulan termasuk availability period selama 6 bulan dihitung mulai tanggal penandatanganan perjanjian kredit investasi. Pada tahun 2019, Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar Rp 250.000.000.000 atas fasilitas kredit tersebut. Pada tanggal 26 Maret 2020, Perusahaan menandatangani amandemen perjanjian kredit dengan perubahan atas tingkat suku bunga menjadi 9,75% yang berlaku sejak 23 Mei 2020.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset berupa menara telekomunikasi dengan total minimal sebanyak 247 menara SST (*Self Supporting Tower*) yang diikat secara fidusia senilai Rp 385.244.000.000.

Pada tanggal 30 September 2021, saldo pinjaman untuk fasilitas ini sebesar Rp 209.000.000.000 (31 Desember 2020: Rp 230.000.000.000).

Fasilitas Rp 550 Miliar

Berdasarkan Akta No. 30 tentang Perjanjian Kredit Investasi No: CMB.CM5/TTL.173/2019 tanggal 19 November 2019 dari Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, BM memberikan fasilitas kredit investasi non revolving yang digunakan untuk pembiayaan menara telekomunikasi berikut perlengkapan dan peralatan pendukungnya dengan limit sebesar Rp 550.000.000.000, suku bunga mengambang. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 78 bulan termasuk availability period selama 6 bulan dihitung mulai tanggal penandatanganan perjanjian kredit investasi. Pada tanggal 26 Maret 2020, Perusahaan menandatangani amandemen perjanjian kredit dengan perubahan atas tingkat suku bunga menjadi 9,75% yang berlaku sejak 23 Mei 2020.

Pada tanggal 30 September 2021, saldo pinjaman untuk fasilitas ini sebesar Rp 506.000.000.000 (31 Desember 2020: Rp 536.250.000.000).

Rp 250 Billion facility

Based on Deed No. 4 regarding Investment Credit Facility 4, No: CRO.KP/141/KI/2019 dated 9 May 2019 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, BM has granted non-revolving investment credit facility which is used for financing of telecommunication towers and their supporting equipments, with plafond amounting to Rp 250,000,000,000, with floating interest rate and with period of 78 months started since the Investment Credit Facility was signed. In 2019, the Company has withdrawn the facility amounting to Rp 250,000,000,000. On 26 March 2020, The Company signed an amendment of the loan agreement to changes the interest rate to 9.75% per annum starting from 23 May 2020.

This loan facility is secured by assets in the form of telecommunications towers with a total of at least 247 SST (*Self Supporting Tower*) amounting to Rp 385,244,000,000.

As of 30 September 2021, outstanding balance of this facility is Rp 209,000,000,000 (31 December 2020: Rp 230,000,000,000).

Rp 550 Billion facility

Based on Deed No. 30 regarding Investment Credit Facility No: CMB.CM5/TTL.173/2019 dated 19 November 2019 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, BM has granted non-revolving investment credit facility which is used for financing of telecommunication towers and their supporting equipments, with plafond amounting to Rp 550,000,000,000, with floating interest rate and with period of 78 months started since the Investment Credit Facility was signed. On 26 March 2020, The Company signed an amendment of the loan agreement to changes the interest rate to 9.75% per annum starting from 23 May 2020.

As of 30 September 2021, outstanding balance of this facility is Rp 506,000,000,000 (31 December 2020: Rp 536,250,000,000).

Ekshibit E/71

Exhibit E/71

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)**

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

20. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

Fasilitas Rp 400 Miliar

Rp 400 Billion facility

Berdasarkan Akta No. 40 tentang Perjanjian Kredit Investasi, No: CMB.CM5/TTL.288/SPPK/2020 tanggal 25 September 2020 dari Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, BM memberikan fasilitas kredit investasi non revolving yang digunakan untuk pembiayaan menara telekomunikasi berikut perlengkapan dan peralatan pendukungnya dengan limit sebesar Rp 400.000.000.000, suku bunga mengambang. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 78 bulan termasuk availability period selama 3 bulan terhitung mulai tanggal penandatanganan perjanjian kredit investasi.

Based on Deed No. 40 regarding Investment Credit Facility, No: CMB.CM5/TTL.288/SPPK/2020 dated 25 September 2020 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, BM has granted non-revolving investment credit facility which is used for financing of telecommunication towers and their supporting equipments, with plafond amounting to Rp 400,000,000,000, with floating interest rate. The credit facility period is 78 months including an availability period of 3 months starting from the signing date of the investment credit facility.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan menara telekomunikasi senilai Rp 500.000.000.000 (Catatan 11).

This loan facility is secured by telecommunications towers with value of Rp 500,000,000,000 (Note 11).

Sehubungan dengan fasilitas kredit dari Bank Mandiri, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *covenant*, antara lain, membuat rekening deposito berjangka dibatasi penggunaannya, rasio-rasio yang dipersyaratkan bank, pembatasan pengalihan aset, perubahan susunan pengurus dan pemegang saham dan penambahan utang bank. Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan telah memenuhi semua batasan dalam perjanjian pinjaman.

In relation to the loan facilities from Bank Mandiri, the Company is required to comply with covenants, among others, make restricted time deposits accounts, ratios required by the bank, restrictions of transfer of assets, changes in management and shareholders and additions of bank loans. At the end of reporting periods, the Company has complied with all of the loan covenants.

Pinjaman bank jangka panjang dari BM dijamin dengan kas dibatasi penggunaannya, piutang usaha, investasi neto dalam sewa dan aset tetap (Catatan 5, 6, 7 dan 11).

The long-term bank loans from BM are secured by restricted cash, trade receivables, net investment in lease and fixed assets (Notes 5, 6, 7 and 11).

Pada tanggal 30 September 2021, saldo pinjaman untuk fasilitas ini sebesar Rp 380.000.000.000 (31 Desember 2020: Rp 395.000.000.000).

As of 30 September 2021, outstanding balance of this facility is Rp 380,000,000,000 (31 December 2020: Rp 395,000,000,000).

Nilai wajar pinjaman bank jangka panjang dari BM yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatatnya karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-*reprice* ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

The fair values of the long-term loan from BM classified as financial liabilities at amortised cost approximate its fair values as it is floating rate instrument that is repriced to market interest on or near the end of reporting period.

Ekshibit E/72

Exhibit E/72

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

20. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

PT Bank Syariah Indonesia**PT Bank Syariah Indonesia**Fasilitas Rp 300 MiliarRp 300 Billion facility

Berdasarkan akta No. 31 tanggal 24 Mei 2016 dari Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan juga memperoleh fasilitas line al Murabahah dari BSI dengan plafon sebesar Rp 300.000.000.000 dengan margin sebesar 11,5% bulan ke 1 sampai dengan bulan ke 12, bulan ke 13 sampai dengan bulan ke 60 per tahun reviewable setiap 3 bulan, yang digunakan untuk pembangunan Base Tranceiver Station ("BTS") new build (Macro, Micro, Monopole) dan/atau shelter collocation serta akuisisi BTS yang sudah beroperasi dari tower provider lain, jangka waktu penarikan dari penandatanganan akad pembiayaan line facility 24 bulan. Jangka waktu pembiayaan selama 60 bulan termasuk grace period selama 6 bulan.

Based on deed No. 31 dated 24 May 2016 of Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, the Company also obtained line facility of al Murabahah from BSI with plafond amounting to Rp 300,000,000,000 with indicative return of 11.5% for the 1st month until 12th month per annum, for the 13th month until 60th month per annum subject to review every 3 month, this line is used for building Base Tranceiver Station ("BTS") new build (Macro, Micro, Monopole) and/or collocation shelter and acquisition of BTS from others provider, and this line facility has an availability period of 24 months from the date of line facility approval. The period of this loan is 60 months including 6 months of grace period.

Pada tahun 2016, Perusahaan telah mencairkan fasilitas line ini. Pada tahun 2018 Perusahaan juga melakukan penarikan tambahan fasilitas sebesar Rp 227.780.000.000. Pada tanggal 26 Maret 2020, Perusahaan menandatangani amandemen perjanjian pinjaman untuk mengubah tingkat suku bunga menjadi 10,00% per tahun mulai tanggal 23 Mei 2020.

In 2016, the Company has withdrawn from this line facility. In 2018, the Company has additional drawdown from facility amounting to Rp 227,780,000,000. On 26 March 2020, the Company signed an amendment of the loan agreement to change the interest rate to 10.00% per annum starting from 23 May 2020.

Pada tanggal 5 April 2021, pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya. Saldo pinjaman untuk fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 130.800.928.309.

As of 5 April 2021, this facility was fully paid. Outstanding balance of this facility is as of 31 December 2020 was Rp 130,800,928,309.

Sehubungan dengan fasilitas kredit dari BSI, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga covenant, antara lain, membuat rekening escrow, rasio-rasio yang dipersyaratkan bank, pembatasan pengalihan aset, perubahan susunan pengurus dan pemegang saham dan penambahan utang bank. Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan telah memenuhi semua batasan dalam perjanjian pinjaman.

In relation to the loan facilities from BSI, the Company is required to comply with covenants, among others, make escrow accounts, ratios required by the bank, restrictions of transfer of assets, changes in management and shareholders, and additions of bank loans. At the end of reporting period, the Company has complied with all of the loan covenants.

Ekshibit E/73

Exhibit E/73

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan 433 menara telekomunikasi dan 250 *co-location sale* senilai Rp 500.000.000.000, tanah dan bangunan yang berlokasi Jakarta Pusat dengan nomor SHGB 1493 dengan nilai sebesar Rp 26.000.000.000, dan piutang yang diikat secara fidusia sebesar Rp 332.500.000.000. Perusahaan juga diwajibkan menempatkan kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 5, 6, 7 dan 11).

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Berdasarkan akta No. 5 tanggal 13 Mei 2019 dari Rita Nitriana S.H., notaris pengganti dari Efran Yuniarto S.H., M.K, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah dari Permata unit usaha Syariah dengan plafon sebesar Rp 200.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan kembali (refinancing) menara telekomunikasi dan peralatan jaringan (serat optik) serta perlengkapan dan peralatan lainnya untuk disewakan. Jangka waktu fasilitas 72 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit termasuk 12 bulan *availability period* dengan margin sebesar 10,5% per tahun dapat direview secara periodik.

Pada 30 September 2021, Perusahaan telah menarik Rp 163.929.000.000 dari fasilitas ini. Pada tanggal 30 September 2021, saldo pinjaman fasilitas ini sebesar Rp 117.461.707.955 (31 Desember 2020: Rp 138.540.300.437).

Pinjaman tersebut dijamin dengan tanah dengan sertifikat SHGB 376/Jg.III dan SHGB 4861/15 Ulu, piutang dan menara telekomunikasi yang disewakan kepada Grup Smartfren, Perusahaan diwajibkan menempatkan kas yang dibatasi penggunaannya sebesar 1 kali cicilan (Catatan 5, 6, 7 dan 11).

Sehubungan dengan fasilitas kredit dari Bank Permata, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga covenant, antara lain, membuat rekening deposito berjangka dibatasi penggunaannya, rasio-rasio yang dipersyaratkan bank, pembatasan pengalihan aset, perubahan susunan pengurus dan pemegang saham dan penambahan utang bank. Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan telah memenuhi semua batasan dalam perjanjian pinjaman.

Nilai wajar pinjaman bank jangka panjang yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatatnya karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-*repriced* ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

20. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

This loan facility is secured by 433 telecommunications towers and 250 *co-location sale* with total value Rp 500,000,000,000, land and building located in Central Jakarta with number SHGB 1493 amounting to Rp 26,000,000,000, and receivable amounting to Rp 332,500,000,000. The Company is also required to place restricted cash (Notes 5, 6, 7 and 11).

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Based on deed No. 5 dated 13 May 2019 of Rita Nitriana S.H., replacement notary of Efran Yuniarto S.H., M.K, notary in Jakarta, the Company obtained line facility of Musyarakah Mutanaqisah from Permata Sharia business unit with plafond amounting to Rp 200,000,000,000 for refinancing telecommunication towers and network equipment (fiber optics) and other supporting equipments with period of 72 month including 12 month of *availability period* and with indicative return of 10.5% per annum reviewable periodically.

On 30 September 2021, the Company has withdrawn Rp 163,929,000,000 from this facility. As of 30 September 2021, outstanding balance of this facility is Rp 117,461,707,955 (31 December 2020: Rp 138,540,300,437).

The loan is secured by land with certificate number SHGB 376/Jg.III and SHGB 4861/15 Ulu, receivables and telecommunication tower which are leased to Smartfren Group the Company is required to place restricted cash of 1 installment (Notes 5, 6, 7 and 11).

In relation to the loan facility from Bank Permata, the Company is required to comply with covenants, among others, make restricted time deposits accounts, ratios required by the bank, restrictions of transfer of assets, changes in management and shareholders and additions of bank loans. At the end of reporting periods, the Company has complied with all of the loan covenants.

The fair values of the long-term loan classified as financial liabilities at amortised cost approximate its fair values because of it is floating rate instrument that is repriced to market interest on or near the end of reporting period.

Ekshibit E/74

Exhibit E/74

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Perusahaan membukukan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan No. 001/IBST/HO-HR/05/2020 tanggal 10 Agustus 2020. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja adalah 370 karyawan (31 Desember 2019: 358 karyawan). Tidak terdapat pendanaan terkait dengan imbalan kerja ini.

Perhitungan aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan dihitung oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen tertanggal 8 Maret 2021

Rekonsiliasi untuk mutasi liabilitas imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	30/9/2021	31/12/2020	
	Rp	Rp	
Saldo awal periode	45.333.580.911	35.252.843.218	Balance at the beginning of the period
Termasuk dalam laba atau rugi			Included in profit or loss
Biaya jasa kini	2.912.893.562	3.883.858.083	Current service cost
Biaya bunga	2.035.851.695	2.714.468.928	Interest cost
Sub-total (Catatan 28)	<u>4.948.745.257</u>	<u>6.598.327.011</u>	Sub-total (Note 28)
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liability:
Perubahan asumsi keuangan	-	3.059.385.212	Changes on financial assumptions
Perubahan asumsi demografi	-	(5.538.156)	Changes on demographic assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	-	2.199.336.837	Adjustment of experience
Sub-total	<u>-</u>	<u>5.253.183.893</u>	Sub-total
Mutasi lainnya			Other movement
Pembayaran imbalan	-	(1.770.773.211)	Benefits paid
Saldo akhir periode	<u>50.282.326.168</u>	<u>45.333.580.911</u>	Balance at the end of the period

Program imbalan pasca-kerja imbalan pasti memiliki eksposur Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga dan risiko tingkat gaji.

Risiko tingkat bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko tingkat gaji

Nilai kini liabilitas imbalan kerja imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa datang peserta program. Kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

The Company provides post-employment benefits to its qualifying employees in accordance with the Company's Regulation No. 001/IBST/HO-HR/05/2020 dated 10 August 2020. The number of employees entitled to the employee benefits is 370 employees (31 December 2019: 358 employees). No funding of the benefits has been made to date in respect of employee benefits.

Actuarial valuation report on the post-employment benefit liabilities was calculated by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, dated 8 March 2021.

Reconciliation of mutation of post-employment benefits liabilities is as follows:

Defined benefit obligation for post-employment benefits have the Company's exposure to interest rate risk and the risk level of salary.

Interest rate risk

The present value of the defined benefit liabilities for post-employment benefits are calculated using a discount rate determined by reference to yields on high quality corporate bonds. A decrease in bond interest rates would increase the liabilities of the program.

Risk level of salary

The present value of the defined benefit liabilities for post-employment benefits are calculated by reference to the future salary of the program participants. A salary increase of the program participants will increase the liabilities of the program.

Ekshibit E/75

Exhibit E/75

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

21. **LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)** 21. **POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)**

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the employee benefits are as follows:

	2021	2020	
Tingkat diskonto per tahun	7,7%	7,7%	Discount rate per annum
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	9%	9%	Salary increase rate per year
Usia pensiun normal	55	55	Normal pension age
	Indonesia - IV	Indonesia - IV	
Tingkat mortalita	(2.011)	(2.011)	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri			Resignation rate
Umur 18 - 44 tahun	2%-4%	2%-4%	Age 18 - 44
Umur 45 - 54 tahun	0%-1%	0%-1%	Age 45 - 54

Pengaruh nilai liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan yang patut kemungkinan terjadi atas satu asumsi aktuarial, dengan anggapan seluruh asumsi lainnya tetap, disajikan di bawah ini:

The impact to the value of the defined benefit liabilities of a reasonably possible change to one actuarial assumption, holding all other assumption constant, is presented in the below:

Asumsi aktuarial/ Actuarial assumption	Perubahan/ Change	30/9/2021		31/12/2020	
		Liabilitas imbalan pasca-kerja/ Post-employment for benefits liabilities		Liabilitas imbalan pasca-kerja/ Post-employment for benefits liabilities	
		Kenaikan/ Increase Rp	Penurunan/ Decrease Rp	Kenaikan/ Increase Rp	Penurunan/ Decrease Rp
Tingkat diskonto/ Discount rate	(+/- 1%)	(3.670.028.711)	3.876.620.202	(3.670.028.711)	3.876.620.202
Kenaikan gaji rata-rata/ Salary increase rate	(+/- 1%)	3.464.038.386	(2.731.653.672)	3.464.038.386	(2.731.653.672)

Informasi historis nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti dan penyesuaian adalah sebagai berikut:

Historical information of present value of defined benefit liabilities and experience adjustments are as follows:

	30/9/2021	31/12/2020	31/12/2019	31/12/2018	31/12/2017	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	50.282.326.168	45.333.580.911	35.252.843.218	25.484.752.363	29.311.787.570	Present value of post-employment benefits liabilities
Penyesuaian atas liabilitas program	-	(2.199.336.894)	(639.893.080)	(5.946.715.567)	(1.964.871.729)	Experience adjustments on plan liabilities

Tabel di bawah adalah analisis jatuh tempo atas pembayaran manfaat yang tidak didiskontokan:

Shown below is the maturity analysis of the undiscounted benefit payments:

	30/9/2021	31/12/2020	
	Rp	Rp	
Kurang dari 1 tahun	2.132.160.950	2.132.160.950	Less than 1 year
Pada tahun ke 2	7.336.657.758	7.336.657.758	In 2nd years
Antara 3 dan 5 tahun	21.517.069.440	21.517.069.440	In 3rd - 5th years
Antara 6 dan 10 tahun	28.513.341.892	28.513.341.892	In 6th - 10th years
Diatas 10 tahun	385.374.116.148	385.374.116.148	Over 10 years
Total	444.873.346.188	444.873.346.188	Total

Ekshibit E/76

Exhibit E/76

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

22. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan berdasarkan laporan PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

22. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders, based on the reports provided by PT Sinartama Gunita, the Shares Registrar, are as follows:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham/ Number of shares	30/9/2021 dan/and 31/12/2020	
		Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Total modal ditempatkan dan disetor/ Total issued and paid in capital stock Rp
PT Bakti Taruna Sejati	835.970.196	61,88%	417.985.098.000
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	114.760.000	8,50%	57.380.000.000
PT Inovasi Mas Mobilitas	200	0,00%	100.000
Masyarakat, (masing-masing pemilikan dibawah 5% dari total)/Public, (ownership each below 5% of total)	400.174.531	29,62%	200.087.265.500
Total/Total	1.350.904.927	100,00%	675.452.463.500

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR**23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

	Total/Total Rp	
Agio saham dari penawaran umum perdana	77.123.500.000	Capital paid in excess of par value from initial public offering
Dikurangi beban emisi saham	(4.811.891.891)	Less stock issuance costs
Sub-total	72.311.608.109	Sub-total
Dampak penerapan PSAK 38 (Revisi 2012)	(940.194.403)	Effect of adoption of PSAK 38 (Revised 2012)
Agio saham dari penawaran umum terbatas I	556.157.166.252	Capital paid in excess of par value from limited public offering I
Dikurangi beban emisi saham	(25.571.467.402)	Less stock issuance costs
Sub-total	530.585.698.850	Sub-total
Saldo per 30/9/2021 dan 31/12/2020	601.957.112.556	Balance as of 30/9/2021 and 31/12/2020

24. CADANGAN REVALUASI**24. REVALUATION RESERVE**

	30/9/2021 Rp	31/12/2020 Rp	
Saldo awal periode	3.054.912.967.531	2.789.167.927.460	Balance at beginning of the period
Peningkatan revaluasi - bersih (Catatan 11)	19.419.216.580	137.549.019.641	Revaluation increase - net (Note 11)
Transfer ke saldo laba (Catatan 11)	(1.284.706.982.246)	128.196.020.430	Transfer to retained earning (Note 11)
Saldo akhir periode	1.789.625.201.865	3.054.912.967.531	Balance of end of the period

Cadangan revaluasi berasal dari revaluasi seluruh menara telekomunikasi. Apabila menara telekomunikasi yang telah direvaluasi dijual, bagian dari cadangan revaluasi dari menara telekomunikasi tersebut direalisasikan dengan memindahkan langsung ke saldo laba.

The revaluation reserves arise from the revaluation of telecommunication tower. Where revalued telecommunication tower are sold the portion of the revaluation reserves related to telecommunication tower, will be realized by transferring them directly to retained earnings.

Ekshibit E/77

Exhibit E/77

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

25. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba setiap tahun buku untuk cadangan apabila saldo laba positif sampai cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Perusahaan telah mempunyai cadangan umum sebesar Rp 10,2 miliar atau 1,51% (31 Desember 2020: Rp 9,2 miliar atau 1,36%) masing-masing dari total modal ditempatkan dan disetor. Cadangan tahun 2021 sebesar Rp 1 miliar ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 29 Juni 2021. Manajemen bermaksud untuk meningkatkan cadangan tersebut di masa datang.

25. GENERAL RESERVES

Based on Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007, the Company shall appropriate certain amount of its profit in each year for general reserve if there is available retained earnings, until the general reserve reached at least 20% of issued and paid-up capital.

The Company has made general reserve of Rp 10.2 billion or 1.51% (31 December 2020: Rp 9.2 billion or 1.36%), respectively, of its issued and paid-up capital. The 2021 general reserve of Rp 1 billion was approved in the Annual Stockholders' Meeting dated 29 June 2021. Management intends to increase the general reserve in the future periods.

26. PENDAPATAN USAHA

Pendapatan usaha berdasarkan produk Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Sembilan bulan / Nine-month		
	2021	2020	
	Rp	Rp	
Sewa menara telekomunikasi	458.414.171.747	601.048.575.914	Telecommunication tower lease
Sewa peralatan dan mesin	75.499.999.730	91.183.500.000	Tools and machinery lease
Sewa peralatan jaringan	112.314.359.350	56.391.422.255	Network equipments lease
Pendapatan bunga atas investasi neto dalam sewa	94.128.144.603	85.632.976.587	Interest income on net investment in lease
Total	740.356.675.430	834.256.474.756	Total

Seluruh pendapatan berasal dari pelanggan luar. Pendapatan usaha yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha diperoleh dari PT Smart Telecom sebesar Rp 449.931.085.414 dan PT Smartfren Telecom Tbk sebesar Rp 98.364.095.425 (2020: Rp 519.332.559.610 dan Rp 77.772.339.403).

26. OPERATING REVENUES

Operating revenues based on the Company's products are as follows:

All of revenues was obtained from external customers. Revenues in excess of 10% of total operating revenues was obtained from PT Smart Telecom and PT Smartfren Telecom Tbk amounting to Rp 449,931,085,414 and Rp 98,364,095,425 (2020: Rp519,332,559,610 and Rp 77,772,339,403).

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	Sembilan bulan / Nine-month		
	2021	2020	
	Rp	Rp	
Penyusutan (Catatan 11)	242.399.657.671	241.301.753.374	Depreciation (Note 11)
Operasional dan pemeliharaan	82.965.620.977	91.617.932.919	Operational and maintenance
Amortisasi hak guna (Catatan 10)	25.295.839.567	60.869.536.221	Amortization of right-of-use assets (Note 10)
Amortisasi sewa	9.274.432.482	2.923.604.286	Rent amortization
Asuransi	6.138.797.501	6.833.629.226	Insurance
Pajak dan perijinan	3.902.564.976	2.812.421.012	Tax and licenses
Listrik	3.686.749.516	7.221.940.414	Electricity
Total	373.663.662.690	413.580.817.452	Total

Seluruh beban pokok pendapatan dibayarkan kepada pihak ketiga. Tidak terdapat beban pokok per pihak pemasok yang melebihi 10% dari beban pokok pendapatan.

27. COST OF REVENUES

All of cost of revenues was paid to third parties. There is no cost of revenues of each supplier exceeding 10 % of cost of revenues.

Ekshibit E/78

Exhibit E/78

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

28. PENDAPATAN KEUANGAN

28. FINANCE INCOME

	Sembilan bulan / Nine-month		
	2021	2020	
	Rp	Rp	
Rekening bank	14.916.098.973	8.587.340.952	Current account
Deposito berjangka	3.094.931.507	-	Time deposits
Total	18.011.030.480	8.587.340.952	Total

29. BEBAN ADMINISTRASI

29. ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Sembilan bulan / Nine-month		
	2021	2020	
	Rp	Rp	
Gaji dan tunjangan	101.262.666.344	85.449.144.431	Salary and allowances
Transportasi dan perjalanan dinas	7.105.784.207	8.231.451.656	Transportation and travelling
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 11 dan 13)	6.243.896.767	6.179.026.060	Depreciation and amortization (Notes 11 and 13)
Sewa	4.880.862.496	5.747.742.976	Rental
Imbalan kerja (Catatan 21)	4.948.745.257	6.129.844.051	Employee benefits (Note 21)
Jasa profesional	4.717.301.690	5.006.520.944	Professional fee
Perbaikan dan pemeliharaan	1.109.339.219	851.249.506	Repair and maintenance
Perlengkapan kantor	623.066.465	794.544.332	Office supplies
Lain-lain	7.238.048.098	5.324.527.567	Others
Total	138.129.710.543	123.714.051.523	Total

30. BEBAN KEUANGAN

30. FINANCING COSTS

	Sembilan bulan / Nine-month		
	2021	2020	
	Rp	Rp	
Bunga pinjaman bank jangka panjang	123.653.256.588	183.932.125.854	Interest on long-term bank loans
Beban bunga atas subsewa	70.658.011.819	65.238.917.976	Interest expense on sublease
Diskonto <i>unwinding</i> liabilitas sewa	9.327.384.236	14.872.296.259	<i>unwinding</i> of discount on lease liabilities
Biaya transaksi	2.730.929.510	3.950.561.115	Transaction cost
Biaya administrasi bank	920.874.504	385.819.554	Bank administration expense
Total	207.290.456.657	268.379.720.758	Total

31. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN

31. OTHER GAINS AND LOSSES

	Sembilan bulan / Nine-month		
	2021	2020	
	Rp	Rp	
Pendapatan sewa - bersih	789.859.763	495.549.186	Rental income - net
Lainnya - bersih	1.131.310.570	(385.123.341)	Others - net
Total	1.921.170.333	110.425.845	Total

Ekshibit E/79

Exhibit E/79

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

32. LABA PER SAHAM DASAR**32. BASIC EARNINGS PER SHARE**

	Sembilan bulan / <i>Nine-month</i>		
	2021	2020	
	Rp	Rp	
Laba periode berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	62.616.332.754	86.260.225.029	<i>Profit for the period for computation of basic earning per share</i>
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	1.350.904.927	1.350.904.927	<i>Weighted-average number of ordinary shares for computation of basic earning per share</i>
Laba per saham dasar	46	64	Basic earnings per share

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan tidak memiliki instrumen yang berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif menjadi saham biasa.

At the end of reporting period, the Company has no instrument with dilutive potential ordinary shares into ordinary shares.

33. INFORMASI SEGMENT**33. SEGMENT INFORMATION**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja Perusahaan lebih spesifik terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior periods

Saat ini, kegiatan utama Perusahaan dalam bidang jasa jaringan telekomunikasi. Seluruh aktivitas Perusahaan mendukung operasi jasa jaringan telekomunikasi tersebut dan keberhasilan sebagai jasa jaringan telekomunikasi yang berkualitas sangat penting bagi perkembangan yang berkelanjutan dari Perusahaan. Oleh karena itu, pengambil keputusan operasional menganggap Perusahaan beroperasi dalam satu segmen material, sebagai operasi jasa jaringan telekomunikasi.

Currently, the Company's principal activity is in the operation of telecommunication network services. All of the activities the Company support the operation of such telecommunication network services and its success as a qualified telecommunication network services is a critical to the Company's sustainable development. Consequently, the chief operating decision maker considers the Company as operating in one material segment, being the operation of a telecommunication network service.

Seluruh pendapatan usaha berasal dari kegiatan utama Perusahaan di Indonesia. Pendapatan usaha dapat dianalisa dalam dua komponen utama sebagai berikut:

All business revenues are derived from the Company's principal activity in Indonesia. Operating revenues can be analyzed in two main components as follows:

	Sembilan bulan / <i>Nine-month</i>		
	2021	2020	
	Rp	Rp	
Menara telekomunikasi	552.542.316.350	686.681.552.501	<i>Telecommunication tower</i>
Peralatan dan perlengkapan telekomunikasi	187.814.359.080	147.574.922.255	<i>Telecommunication tools and equipment</i>
Total	740.356.675.430	834.256.474.756	Total

Ekshibit E/80

Exhibit E/80

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

33. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Pendapatan usaha Perusahaan berasal dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan adalah PT Smart Telecom dengan rincian sebagai berikut:

	Sembilan bulan / Nine-month	
	2021	2020
	Rp	Rp
PT Smart Telecom		
Menara telekomunikasi	276.911.080.811	370.642.776.334
Peralatan dan perlengkapan telekomunikasi	173.020.004.603	148.689.783.276
Total	449.931.085.414	519.332.559.610
Persentase dari total pendapatan	60,77%	62,25%
PT Smartfren Telecom Tbk		
Peralatan dan perlengkapan telekomunikasi	98.364.095.425	77.772.339.403
Total	98.364.095.425	77.772.339.403
Persentase dari total pendapatan	13,29%	9,32%

Seluruh aset tidak lancar Perusahaan, tidak termasuk aset pajak tangguhan adalah berada di Indonesia.

33. SEGMENT INFORMATION (Continued)

The Company's operating revenues derived from one customer exceeding 10% of total revenue is PT Smart Telecom with details as follows:

PT Smart Telecom	
Telecommunication tower	
Telecommunication tools and equipment	
Total	
Percentage from total revenue	
PT Smartfren Telecom Tbk	
Telecommunication tools and equipment	
Total	
Percentage from total revenue	

All non-current assets of the Company, excluding deferred tax assets are located in Indonesia.

34. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat relasi

- PT Bakti Taruna Sejati dan PT Inovasi Mas Mobilitas adalah pemegang saham Perusahaan.
- PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera, PT Mora Telematika Indonesia, PT Palapa Timur Telematika, PT Integra Putra Mandiri dan PT Teknovatus Solusi Sejahtera memiliki pemegang saham dan pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan.
- Dewan Komisaris dan Direksi merupakan manajemen kunci Perusahaan.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationship

- PT Bakti Taruna Sejati and PT Inovasi Mas Mobilitas are the Company's shareholders.
- PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera, PT Mora Telematika Indonesia, PT Palapa Timur Telematika, PT Integra Putra Mandiri and PT Teknovatus Solusi Sejahtera has the same shareholders and management with the Company.
- Boards of Commissioners and Directors are the key management personnel.

Transactions with related parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties. These transactions include the following:

Ekshibit E/81

Exhibit E/81

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

34. **SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)** 34. **NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)**

a. Piutang lain-lain

	<u>30/9/2021</u>	<u>31/12/2020</u>	
	Rp	Rp	
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	1.785.144.783	1.645.994.024	PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera
PT Bakti Taruna Sejati	1.411.528	4.130.867	PT Bakti Taruna Sejati
Total	<u>1.786.556.311</u>	<u>1.650.124.891</u>	Total
Persentase dari total aset	<u>0,019%</u>	<u>0,016%</u>	Percentage to total assets

b. Utang usaha

	<u>30/9/2021</u>	<u>31/12/2020</u>	
	Rp	Rp	
PT Mora Telematika Indonesia	1.774.080.072	3.082.690.858	PT Mora Telematika Indonesia
Persentase dari total liabilitas	<u>0,0609%</u>	<u>0,0732%</u>	Percentage to total liabilities

c. Berdasarkan perjanjian kerja sama No. 003/IBST-IBSW/PKS/VI/2013, tanggal 17 Juni 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera (IBS), pihak berelasi, yang menyatakan bahwa Perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat menggunakan perijinan-perijinan yang dimiliki oleh IBS. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun sejak ditandatangani perjanjian ini.

c. Based on agreement No. 003/IBST-IBSW/PKS/VI/2013, dated 17 June 2013, the Company entered into cooperation agreement with PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera (IBS), a related party, which stated that the Company in running their business can use licenses owned by IBS. This agreement is valid for 10 years from the signing of this agreement.

d. Berdasarkan perjanjian No. 012/TVSS-IBS/HOJKT/MKT/PKS-CLOUD/VI/2019 tanggal 17 Juni 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian penyediaan jasa cloud hosting dengan PT Teknovatus Solusi Sejahtera (TVSS), pihak berelasi, dengan jangka waktu selama 5 tahun sejak tanggal 28 Juni 2019 sampai dengan 27 Juni 2024 dengan total nilai sebesar Rp 8.832.073.920.

d. Based on agreement No. 012/TVSS-IBS/HOJKT/MKT/PKS-CLOUD/VI/2019 dated 17 June 2019, the Company entered into cloud hosting provider agreement with PT Teknovatus Solusi Sejahtera (TVSS), related party with period of 5 years from 28 June 2019 to 27 June 2024 amounting to Rp 8,832,073,920.

e. Perusahaan memiliki investasi saham pada PT Palapa Timur Telematika seperti diungkapkan pada Catatan 13.

e. The Company has investment in share of PT Palapa Timur Telematika as disclose in Note 13.

f. Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka pendek berikut kepada manajemen kunci Perusahaan sebagai berikut:

f. The Company provide the following short-term employee benefits to the key management of the Company as follow:

	<u>Sembilan bulan / Nine-month</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
	Rp	Rp	
Direksi	7.628.551.190	5.532.858.000	Directors
Komisaris	5.347.076.911	2.848.415.000	Commissioners
Total	<u>12.975.628.101</u>	<u>8.381.273.000</u>	Total

Ekshibit E/82

Exhibit E/82

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)**

35. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

35. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan memiliki perjanjian sewa operasi menara telekomunikasi, *fiber optic* dan perangkat telekomunikasi sebagai berikut:

- Berdasarkan perjanjian No. 3100001136 tanggal 25 Juli 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Indosat Tbk dengan masa sewa atas objek sewa selama 10 tahun. Pada tanggal 18 September 2019, Perusahaan mengadakan amandemen perjanjian dengan No. 011/add/IBS-Indosat/IX/2019 mengenai perpanjangan masa sewa selama 5 tahun. Pada tanggal 1 Desember 2019, Perusahaan mengadakan amandemen perjanjian dengan No. 013/Add/IBS-Indosat/XII/2019 mengenai harga, syarat dan ketentuan komersial tambahan.
- Berdasarkan perjanjian No. 037/Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 tanggal 22 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom dengan masa sewa atas objek sewa selama 11 tahun dan selanjutnya akan diperpanjang.
- Berdasarkan perjanjian No. 063/Procurement/Smartfren/MLA-IBS/III/11 tanggal 22 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smartfren Telecom Tbk dengan masa sewa atas objek sewa selama 11 tahun dan selanjutnya akan diperpanjang.
- Pada tanggal 4 September 2012, Perusahaan mengadakan amandemen atas perjanjian No.037/Procurement/SMART/MLAIBS/III/11 dan No. 063/Procurement/Smartfren/MLA-IBS/III/11 tanggal 22 Maret 2012, yang berisi perpanjangan masa sewa menjadi 14 tahun.
- Pada tanggal 8 Januari 2016, Perusahaan mengadakan Perubahan dan Penegasan Kembali atas Perjanjian Induk sewa menyewa menara telekomunikasi No. 0021/Procurement/Smart/PKS-IBS/I/16 dan amandemen atas Perubahan dan Penegasan Kembali atas Perjanjian Induk sewa menyewa menara telekomunikasi No.009/Add/IBS-Smart/IV/2019 tanggal 30 April 2019 dengan PT Smart Telecom.

a. At the end of reporting periods, the Company has operating lease agreements for telecommunication towers, *fiber optic* networks and telecommunication equipment as follows:

- Based on agreement No. 3100001136 dated 25 July 2011, the Company entered into a lease agreement with PT Indosat Tbk with a lease term of 10 years on the leased object. On 18 September 2019, the Company has amended agreement with No. 011/add/IBS-Indosat/IX/2019 regarding the extension of lease period for 5 years. On 1 December 2019, the Company has amended agreement with No. 013/Add/IBS-Indosat/XII/2019 regarding the price, condition and commercial addition.
- Based on agreement No. 037/Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 date 22 March 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for a lease term on the leased object of 11 years, and thereafter, and could be extended.
- Based on agreement No. 063/Procurement/Smartfren/MLA-IBS/III/11 dated 22 March 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Smartfren Telecom Tbk for a lease term on the leased object of 11 years, and thereafter, could be extended.
- On 4 September 2012, the Company has amended agreement No. 037/Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 and No. 063/Procurement/Smartfren/MLA-IBS/III/11 dated 22 March 2012, which contains the extension of the lease period up to 14 years.
- On 8 January 2016, the Company performed Change and Reaffirmation of Master Lease Agreement No.0021/Procurement/Smart/PKS-IBS/I/16 and the amendment of the Change and Reaffirmation of Master Lease Agreement No.009/Add/IBSSmart/IV/2019 dated 30 April with PT Smart Telecom.

Ekshibit E/83

Exhibit E/83

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

35. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

- Pada tanggal 8 Januari 2016, Perusahaan mengadakan Perubahan dan Penegasan Kembali atas Perjanjian Induk sewa menyewa menara telekomunikasi No. 0019/IBS-SF/PKS/I/16 dan amandemen atas Perubahan dan Penegasan Kembali atas Perjanjian Induk sewa menyewa menara telekomunikasi No.010/Add/IBS-Smart/IV/2019 tanggal 30 April 2019 dengan PT Smartfren Telecom Tbk.
- Berdasarkan perjanjian induk sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi BTS mikro No. 043a/Procurement/ SMART/MLAIBS/VI/13, tanggal 17 Juni 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi BTS mikro dengan PT Smart Telecom dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali.
- Berdasarkan perjanjian No. 063/LGL-MLA-TowerCo/PT.Inti Bangun Sejahtera/HS-MM/Tech/II/12 tanggal 24 Januari 2014, efektif mulai 1 April 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Hutchison 3 Indonesia dahulu PT Hutchison CP Telecommunications dengan masa sewa atas objek sewa selama 12 tahun.
- Berdasarkan perjanjian No. 026/IBS-SmartTelecom/X/2015 tanggal 29 Oktober 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom atas fiber optik selama 2 tahun. Pada tanggal 11 November 2015, perjanjian ini di adendum mengenai masa sewa menjadi 5 tahun. Pada 27 Oktober 2020, perjanjian ini telah diperpanjang hingga 31 Oktober 2023.
- Berdasarkan perjanjian No. 027/IBS-SmartTelecom/X/2015 tanggal 29 Oktober 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom dengan atas perangkat telekomunikasi selama 2 tahun. Pada tanggal 11 November 2015, perjanjian ini di adendum mengenai masa sewa menjadi 5 tahun dan kemudian tidak diperpanjang lagi.

35. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)

- On 8 January 2016, the Company performed Change and Reaffirmation of Master Lease Agreement No.0019/IBS-SF/PKS /I/16 and the amendment of the Change and Reaffirmation of Master Lease Agreement No.010/Add/IBSsmart/IV /2019 dated 30 April with PT Smartfren Telecom Tbk.
- Based on the agreement No. 043a/ Procurement/SMART/MLAIBS/VI/13, date 17 June 2013, the Company entered into a telecommunications infrastructure lease agreement of BTS micro with PT Smart Telecom with term of 10 years and can be extended.
- Based on agreement No. 063/LGL-MLA-TowerCo/PT.Inti Bangun Sejahtera/HS-MM/Tech/II/12 dated 24 January 2014, with effectivity date starting on 1 April 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Hutchison 3 Indonesia formerly PT Hutchison CP Telecommunications with a lease term of 12 years on the leased object.
- Based on agreement No. 026/IBS-SmartTelecom/X/2015 dated 29 October 2015, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for lease of fiber optic networks with a lease term of 2 years. On 11 November 2015, the agreement was amended regarding the lease term period to become 5 years. On 27 October 2020, this agreement has been extended until 31 October 2023.
- Based on agreement No. 027/IBS-SmartTelecom/X/2015 dated 29 October 2015, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for lease of telecommunication equipments with a lease term of 2 years. On 11 November 2015, the agreement was amended regarding the lease term period to become 5 years and then no longer extended.

Ekshibit E/84

Exhibit E/84

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

35. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

- Berdasarkan perjanjian No. 014.C/IBS-Smart/PKS/XII/2020 tanggal 15 Desember 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom dengan atas sewa perangkat telekomunikasi LTE milik Perusahaan selama 8 tahun dengan periode awal sewa tanggal 1 April 2021.
- Berdasarkan perjanjian No. 024/IBS-ST/PKS/VI/2021 tanggal 11 Juni 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom dengan atas sewa perangkat telekomunikasi LTE milik Perusahaan selama 8 tahun dengan periode awal sewa tanggal 11 Juni 2021.
- Berdasarkan perjanjian No. 004/IBS-Smartfren/III/2015 tanggal 2 Maret 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smartfren Telecom Tbk atas fiber optic efektif mulai 1 April 2015 dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dapat dan diperpanjang kembali 5 tahun.
- Berdasarkan perjanjian No. 018/IBS-Smart/VII/2015 tanggal 31 Agustus 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom atas *infrastructur micro cell pole* (MCP) dengan jangka waktu perjanjian selama 5 tahun dapat dan diperpanjang kembali 5 tahun.
- Pada tanggal 17 Juni 2016, Perusahaan menandatangani surat perjanjian dengan PT Dayamitra Telekomunikasi (Mitratel) dimana kedua belah pihak telah setuju untuk mengalihkan semua perjanjian sewa antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) dan Perusahaan sehubungan dengan sites yang disewa oleh Telkom Flexi dan semua kewajiban-kewajiban terkait Telkom mulai bulan Juni 2015 akan ditanggung dan dibayar oleh Mitratel. Perjanjian sewa adalah sampai tahun 2021.
- Berdasarkan perjanjian induk sewa-menyewa Menara No. 0120976-0000001 tanggal 29 Januari 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia atas menara dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali.

35. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)

- Based on agreement No. 014.C/IBS-Smart/PKS/XII/2020 dated 15 December 2015, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for lease of the Company's LTE telecommunication equipments with a lease term of 8 years starting from 1 April 2021.
- Based on agreement No. 024/IBS-ST/PKS/VI/2021 dated 11 June 2021, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for lease of the Company's LTE telecommunication equipments with a lease term of 8 years starting from 11 June 2021.
- Based on agreement No. 004/IBS-Smartfren/III/2015 dated 2 March 2015, the Company entered into a lease agreement with PT Smartfren Telecom Tbk for lease of fiber optic networks effective from 1 April 2015 with a lease term of 10 years and can be extended for 5 years.
- Based on agreement No. 018/IBS-Smart/VII/2015 dated 31 August 2015, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for lease of micro cell pole infrastructure (MCP) with a lease term of 5 years and can be extended for 5 years.
- On 17 June 2016, the Company signed an agreement with PT Dayamitra Telekomunikasi (Mitratel), whereby both parties have agreed to transfer the effectiveness of all agreements between PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) and the Company with respect to certain sites previously leased by Telkom Flexi and Telkom's outstanding liabilities starting in June 2015 shall be borne and paid by PT Mitratel. The lease agreement is until 2021.
- Based on agreement of tower No. 0120976-0000001 dated 29 January 2018, the Company entered into a lease agreement with PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia for lease of tower with a lease term of 10 years and can be extended.

Ekshibit E/85

Exhibit E/85

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

35. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

- Berdasarkan perjanjian induk sewa-menyewa Menara No. 016/IBS-INDOSAT/PKS/IX/2019 tanggal 30 September 2019, Perusahaan sebagai *lessee* menandatangani perjanjian sewa dengan PT Indosat Tbk atas menara dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali.
- Berdasarkan perjanjian induk sewa-menyewa Menara No. 006/IBS-DMT/PKS/IV/2016 tanggal 1 April 2016 dan amandemen dengan perjanjian No. 029/IBSDMT/PKS/XI/2016 pada tanggal 1 November 2016, Perusahaan sebagai *lessee* menandatangani perjanjian sewa dengan PT Dayamitra Telekomunikasi atas menara dan jaringan kabel serat optik dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali.
- Berdasarkan perjanjian induk sewa-menyewa Menara No. 009/IBS-BALCOM/IV/2017 tanggal 10 April 2017, Perusahaan sebagai *lessee* menandatangani perjanjian sewa dengan PT Balcom Indonesia atas menara dengan jangka waktu perjanjian selama 5 tahun dan dapat diperpanjang kembali.
- Berdasarkan perjanjian induk sewa-menyewa Menara No. 010.a/IBS-CMI/PKS/VII/2019 tanggal 4 Juli 2019 dan amandemen pada tanggal 16 April 2018, Perusahaan sebagai *lessee* menandatangani perjanjian sewa dengan PT Centratama Menara Indonesia atas menara dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun untuk *Letter of Intent* (LOI) yang diterbitkan sebelum 1 Juli 2019 dan 5 tahun untuk LOI yang diterbitkan sejak tanggal 1 Juli 2019, keduanya dapat diperpanjang kembali.

35. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)

- Based on agreement of tower No. 016/IBS-INDOSAT/PKS/IX/2019 dated 30 September 2019, the Company as *lessee* entered into a lease agreement with PT Indosat Tbk for lease of towers with a lease term of 10 years and can be extended.
- Based on agreement of tower No. 006/IBS-DMT/PKS/IV/2016 dated 1 April 2016 and amended with agreement No. 029/IBS-DMT/PKS/XI/2016 in 1 November 2016, the Company as *lessee* entered into a lease agreement with PT Dayamitra Telekomunikasi for lease of towers and fiber optic cable networks with a lease term of 10 years and can be extended.
- Based on agreement of tower No. 009/IBS-BALCOM/IV/2017 dated 10 April 2017, the Company as *lessee* entered into a lease agreement with PT Balcom Indonesia for lease of towers with a lease term of 5 years and can be extended.
- Based on agreement of tower No. 010.a/IBS-CMI/PKS/VII/2019 dated 4 July 2019 and amended in 16 April 2018, the Company as *lessee* entered into a lease agreement with PT Centratama Menara Indonesia for lease of towers with a lease term of 10 years for *Letter of Intent* (LOI) issued before 1 July 2019 and 5 years for LOI issued since 1 July 2019, both can be extended.

Ekshibit E/86

Exhibit E/86

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

35. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)	30/9/2021 Rp	31/12/2020 Rp	
Sehubungan dengan perjanjian sewa operasi tersebut, Perusahaan sebagai <i>lessor</i> memiliki komitmen sewa operasi sebagai berikut:			<i>In relation to the operating lease arrangements, the Company as lessor had operating lease commitments as follows:</i>
Tidak lebih dari 1 tahun	666.021.822.594	1.116.403.131.232	<i>Not longer than 1 year</i>
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	2.805.929.003.656	5.482.283.569.423	<i>Longer than 1 year and not longer than 5 year</i>
Lebih dari 5 tahun	1.077.752.122.663	1.890.007.784.673	<i>Longer than 5 year</i>
Total	<u>4.549.702.948.913</u>	<u>8.488.694.485.328</u>	<i>Total</i>
 b. Berdasarkan perjanjian kerjasama pengelolaan jaringan infrastruktur dan layanan berbasis fiber optic di area PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJA) No. 010/IBS-PJA/PKS/V/2018 tanggal 8 Mei 2018, Perusahaan dan PJA bekerja sama (<i>revenue sharing</i>) dalam hal membangun dan menempatkan jaringan serat kabel dan juga mengelola/mengoperasikannya dalam rangka menciptakan layanan terpadu di bidang teknologi informasi dan komunikasi di kawasan PJA. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun dan dapat diperpanjang.			<i>b. Based on the agreement for the management of infrastructure networks and fiber optic-based services in the area of PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJA) No. 010/IBS-PJA/PKS/V/2018 dated 8 May 2018, the Company and PJA work together (revenue sharing) in terms of building and placing cable networks and also assisting/operating them in order to create integrated services in the field of information and communication technology in the region PJA. This agreement is valid for 10 years and can be extended.</i>
 Pada 8 Desember 2018, perjanjian ini di adendum terkait dengan ketentuan pembangunan, tahap pelaksanaan dan tata cara pembayaran <i>revenue sharing</i> .			<i>On 8 December 2018, this agreement was amended related to the terms of development, implementation stages and procedures for profit sharing payments.</i>
 c. Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa serat optik sebagai berikut:			<i>c. The Company has a fiber optic lease agreement as follows:</i>
• Berdasarkan perjanjian sewa-menyewa infrastruktur telekomunikasi No. 002/IBS-ALITA/OSP-FO/I/2019 tanggal 24 Januari 2019, Perusahaan sebagai <i>lessee</i> menandatangani perjanjian sewa dengan PT Alita Praya Mitra atas jaringan kabel serat optik dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali.			<i>• Based on the telecommunications infrastructure lease agreement No. 002/IBS-ALITA/OSP-FO/I/2019 dated 24 January 2019, the Company as lessee signed a lease agreement with PT Alita Praya Mitra for a fiber optic cable network with an agreement term of 10 years and can be extended again.</i>
• Berdasarkan perjanjian sewa-menyewa jaringan <i>fiber optic</i> No. 020/Procurement/SMART/PKS-IBS/V/2019 tanggal 17 Mei 2019, Perusahaan sebagai <i>lessor</i> menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom atas jaringan kabel serat optik dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali maksimal 10 tahun.			<i>• Based on the fiber optic network lease agreement No.020/Procurement/SMART/PKS-IBS/V/2019 dated 17 May 2019, the Company as lessor signed a lease agreement with PT Smart Telecom for a fiber optic cable network with an agreement term of 10 years and can be extended for another 10 years.</i>

Ekshibit E/87

Exhibit E/87

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

35. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

- Berdasarkan perjanjian sewa-menyewa infrastruktur telekomunikasi No. 011/IBS-STF/OSP-FO/V/2019 tanggal 21 Mei 2019, Perusahaan sebagai lessee menandatangani perjanjian sewa dengan PT Sokka Tama Fiber atas jaringan kabel serat optik dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali.
- d. Perusahaan menandatangani Perjanjian Induk Sewa Lahan tanggal 7 April 2021 dengan PT Tower Bersama (TB) sehubungan dengan menara yang dipindahtangankan, Perusahaan setuju untuk menyewakan 32 unit lahan menara ke TB selama 10 tahun

35. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)

- Based on the telecommunications infrastructure lease agreement No. 011/IBS-STF/OSP-FO/V/2019 dated 21 May 2019, the Company as lessee signed a lease agreement with PT Sokka Tama Fiber for a fiber optic cable network with an agreement term of 10 years and can be extended again.
- d. The Company sign a Master Land Lease Agreement dated 7 April 2021 with PT Tower Bersama (TB) in relation to transferred of towers, the Company agreed to leased 32 unit towers land to TB for 10 years period.

36. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan terekspose terhadap risiko keuangan seperti risiko kredit, risiko pasar atas risiko nilai wajar, risiko harga, risiko arus kas atas suku bunga dan risiko likuiditas dalam menghadapi operasinya. Secara umum dengan semua bisnis lainnya, Perusahaan menghadapi risiko yang timbul dari penggunaan instrumen keuangan. Catatan ini menggambarkan tujuan Perusahaan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko-risiko dan metode yang digunakan untuk mengukurnya. Informasi kuantitatif lebih lanjut terkait dengan risiko ini disajikan seluruhnya dalam laporan keuangan ini.

Tidak terdapat perubahan substantif dalam eksposur risiko instrumen keuangan Perusahaan, tujuan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko-risiko atau metode yang digunakan untuk mengukurnya dari periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain dalam catatan ini.

a. Instrumen keuangan utama

Instrumen keuangan utama yang digunakan Perusahaan, dari instrumen keuangan yang mana risiko timbul, meliputi kas dan bank, kas dibatasi penggunaannya, piutang usaha, investasi neto dalam sewa, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya yang terdiri dari nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FTVOCI), piutang usaha yang direstrukturisasi dan uang jaminan, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa dan pinjaman bank jangka panjang.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company is exposed through its operations to the financial risks such as credit risk, market risk on fair value, price risk, cash flow interest rate risk, other market price risk, and liquidity risk. In common with all other businesses, the Company is exposed to risks that arise from its use of financial instruments. This note describes the Company's objectives, policies and processes for managing those risks and the methods used to measure them. Further quantitative information in respect of these risks is presented throughout these financial statements.

There have been no substantive changes in the Company's exposure to financial instrument risks, its objectives, policies and processes for managing those risks or the methods used to measure them from previous periods unless otherwise stated in this note.

a. Principal financial instruments

The principal financial instruments used by the Company, from which financial instrument risk arises, consist of cash on hand and in banks, restricted cash, trade receivables, net investment in lease, other receivables, other non-current assets which comprise of fair value through other comprehensive income (FVTOCI), restructured trade receivables and refundable deposits, trade payables, other payables, accrued expenses, lease liabilities and long-term bank loans.

Ekshibit E/88

Exhibit E/88

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

36. **INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)** 36. **FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)**

b. **Kelompok instrumen keuangan**b. **Categories of financial instruments**

	30/9/2021	31/12/2020	
	Rp	Rp	
Aset keuangan			Financial assets
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI)			Fair value through other comprehensive income (FVTOCI)
Obligasi wajib konversi	-	6.270.208.715	Mandatory convertible bonds
Investasi saham pada PT Palapa Timur Telematika	220.000.000	220.000.000	Investment stocks in PT Palapa Timur Telematika
Biaya perolehan diamortisasi			
Kas dan bank	1.088.702.926.256	367.387.480.437	Cash on hand and in banks
Kas dibatasi penggunaannya	82.668.385.179	88.343.162.782	Restricted cash
Piutang usaha	506.419.665.608	345.087.709.537	Trade receivables
Investasi neto dalam sewa	1.145.965.237.666	1.221.600.049.063	Net investment in lease
Piutang lain-lain	109.246.470.184	4.907.431.078	Other receivables
Aset tidak lancar lain-lain	1.003.954.142	7.612.944.357	Other non-current assets
Total	2.934.226.639.035	2.041.428.985.969	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Biaya diamortisasi			Amortized cost
Utang usaha	248.764.400.797	288.753.811.112	Trade payables
Utang lain-lain	53.193.890.109	33.670.566.298	Other payables
Beban akrual	82.639.128.379	43.125.202.588	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	1.361.928.594.484	2.512.202.520.136	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	953.010.809.390	1.125.551.524.822	Lease liabilities
Total	2.699.536.823.159	4.003.303.624.956	Total

c. **Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar secara berulang (tetapi nilai wajar diharuskan diungkapkan)**c. **Financial instruments not measured at fair value on recurring basis (but fair value disclosures are required)**

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar meliputi kas dan bank, kas dibatasi penggunaannya, piutang usaha, investasi neto dalam sewa, piutang lain-lain, piutang usaha yang direstrukturisasi dan uang jaminan yang disajikan sebagai bagian aset tidak lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa dan pinjaman bank jangka panjang.

Financial instruments not measured at fair value includes cash on hand and in banks, restricted cash, trade receivables, net investment in lease, other receivables, restructured trade receivables and refundable deposits presented as part of other non-current assets, trade payables, other payables, accrued expenses, lease liabilities and long-term bank loans.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diatas yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan, kecuali investasi neto dalam sewa (Catatan 7), piutang usaha dan lain-lain yang direstrukturisasi (Catatan 13) dan liabilitas sewa (Catatan 16) mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek atau karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-reprice ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

The fair values of such above financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements, except for net investment in lease (Note 7), the restructured trade receivables and other receivables (Note 13) and lease liabilities (Note 16) approximate their fair values because of their short-term maturities or they are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of reporting period.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

36. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Untuk rincian hirarki nilai wajar, teknik penilaian dan input signifikan yang tidak terobservasi terkait dengan penentuan nilai wajar investasi neto dalam sewa, piutang usaha dan lain-lain yang direstrukturisasi dan liabilitas sewa yang diklasifikasi pada hirarki nilai wajar level 3, dapat dirujuk masing-masing ke Catatan 7, 13 dan 16.

d. Instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar secara berulang

Tidak terdapat Instrumen keuangan Perusahaan yang diukur dengan nilai wajar secara berulang dengan menggunakan hirarki nilai wajar instrumen keuangan yang diukur dengan level 1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVTOCI) setelah dikurangi kerugian penurunan nilai teridentifikasi dianggap merupakan pengukuran dengan level 3 atas investasi ekuitas pada PT Palapa Timur Telematika dan obligasi wajib konversi (Catatan 13).

Tidak terdapat transfer antara level 1, 2 dan 3 selama periode berjalan.

e. Tujuan manajemen risiko

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan meliputi risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, serta risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko tersebut untuk meminimalisasi potensi kerugian.

Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan kepada Perusahaan jika pelanggan atau counterparty untuk instrumen keuangan gagal memenuhi kewajiban kontraknya. Perusahaan terutama terkena risiko kredit dari layanan kredit menyediakan telekomunikasi menara. Kebijakan Perusahaan, melaksanakan secara internal, untuk menilai risiko kredit pelanggan baru sebelum memasuki kontrak.

Manajemen telah menetapkan kebijakan kredit di mana setiap pelanggan baru dianalisis secara individual untuk kredit sebelum pembayaran dan pengiriman standar syarat dan ketentuan Perusahaan yang ditawarkan. Evaluasi Perusahaan meliputi penilaian eksternal, bila tersedia, dan dalam beberapa kasus referensi bank.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

For details of the fair value hierarchy, valuation techniques, and significant unobservable inputs related to determining the fair value of the net investment in lease, restructured trade receivables and other receivables and lease liabilities which are classified in level 3 of the fair value hierarchy, refer to Notes 7, 13 and 16.

d. Financial instruments measured at fair value on recurring basis

There were no financial instruments measured at fair value on recurring basis which is using the fair value hierarchy of financial instruments measured at level 1. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (FVTOCI) less any identified impairment loss are considered as measurement at level 3 comprise of financial instrument of investment in equity PT Palapa Timur Telematika and mandatory convertible bonds (Note 13).

There were no transfers between level 1, 2 and 3 during the period.

e. Financial risk management objective

The main risks arising from the Company's financial instruments are credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The operational activities of the Company are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Credit risk management

Credit risk is the risk of financial loss to the Company if a customer or counterparty to a financial instrument fails to meet its contractual obligations. The Company is mainly exposed to credit risk from credit services of providing telecommunication tower. It is the Company policy, implemented internally, to assess the credit risk of new customers before entering contracts.

The management has established a credit policy under which each new customer is analysed individually for creditworthiness before the Company's standard payment and delivery terms and conditions are offered. The Company's review includes external ratings, when available, and in some cases bank references.

Ekshibit E/90

Exhibit E/90

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

36. **INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

Manajemen menentukan konsentrasi risiko kredit dengan memantau peringkat kredit dari pelanggan yang sudah ada dan melalui review bulanan analisis umur piutang usaha. Dalam pemantauan risiko kredit pelanggan, pelanggan dikelompokkan sesuai dengan karakteristik kredit mereka.

Pelanggan yang dinilai sebagai "berisiko tinggi" ditempatkan pada daftar pelanggan terbatas, dan layanan kredit di masa datang yang dibuat hanya dengan persetujuan Dewan Direksi, atau keharusan pembayaran di muka atas jasa.

Risiko kredit juga timbul dari bank dan kas yang dibatasi penggunaannya. Rating dari bank dimonitor secara teratur terhadap instrumen bank dan kas yang dibatasi penggunaannya yang meliputi sebagai berikut:

Rating/ Rating	30/9/2021	
	Bank	Kas dibatasi penggunaannya/ Restricted cash
	Cash in banks Rp	Rp
AAA	588.850.340.283	82.668.385.179
AA+	8.256.890.732	-
AA-	130.348.407	-
A-	470.495.917.178	-
A	-	-
BBB+	5.989.457	-
BBB-	20.079.815.588	-
	<u>1.087.819.301.645</u>	<u>82.668.385.179</u>

Manajemen memonitor peringkat kredit dari *counterparty* dan reksadana secara teratur dan pada tanggal pelaporan diharapkan tidak terdapat kerugian karena *counterparty* dan reksadana tidak *perform*.

Untuk meminimalkan risiko kredit, Perusahaan mengembangkan dan mempertahankan pemeringkatan risiko kredit Perusahaan untuk mengkategorikan eksposur sesuai dengan tingkat risiko gagal bayar. Informasi peringkat kredit didapat dari informasi keuangan yang tersedia untuk umum dan catatan transaksi Perusahaan sendiri untuk menilai pelanggan. Perusahaan mempertimbangkan informasi forward-looking yang tersedia dan mendukung yang mencakup indikator seperti peringkat kredit internal; perubahan negatif signifikan aktual atau yang diperkirakan dalam bisnis, keuangan atau kondisi ekonomi yang diharapkan dapat menyebabkan perubahan signifikan pada kemampuan debitur memenuhi kewajiban; dan perubahan signifikan ekspektasi kinerja dan perilaku debitur, termasuk perubahan status pembayaran debitur.

36. **FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (Continued)

The management determines concentrations of credit risk by monitoring the creditworthiness rating of existing customers and through a monthly review of the trade receivables' ageing analysis. In monitoring the customers' credit risk, customers are grouped according to their credit characteristics.

Customers that are graded as "high risk" are placed on a restricted customer list, and future credit services are made only with approval of the Board of Directors, otherwise payment in advance is required.

Credit risk also arises from cash in banks and restricted cash. The ratings of banks are monitored regularly over cash in banks, restricted current accounts and time deposits which comprise as follows:

Rating/ Rating	31/12/2020	
	Bank	Kas dibatasi penggunaannya/ Restricted cash
	Cash in banks Rp	Rp
AAA	199.441.607.237	82.668.385.179
AA+	27.406.698.607	5.674.777.603
AA-	129.660.755	-
A-	13.229.717	-
A	3.584.335	-
BBB+	140.002.426.403	-
BBB-	-	-
	<u>366.997.207.054</u>	<u>88.343.162.782</u>

The management monitors the credit ratings of counterparties and mutual funds regularly and at the reporting date does not expect any losses from non-performance by the counterparties and mutual funds.

To minimise credit risk, the Company has developed and maintained the Company's credit risk gradings to categorise exposures according to their degree of risk of default. The credit rating information is supplied by publicly available financial information and the Company's own trading records to rate its customers. The Company considers available reasonable and supportive forward-looking information which includes the indicators such as internal credit rating; external credit rating; actual or expected significant adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant change to the debtor's ability to meet its obligations; and significant changes in the expected performance and behaviour of the debtor, including changes in the payment status of debtors.

Ekshibit E/91

Exhibit E/91

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

36. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Eksposur Perusahaan dan peringkat kredit dari rekanan terus menerus dipantau dan nilai agregat dari transaksi disebar di antara kounterpart yang disetujui.

Kerangka penilaian risiko kredit Perusahaan saat ini terdiri dari kategori berikut:

36. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

The Company's exposure and the credit ratings of its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

The Company's current credit risk grading framework comprises following categories:

Kategori/ Category	Keterangan/ Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognising ECL
I	Pihak kounterpart memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki jumlah yang telah jatuh tempo./The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.	ECL- 12 bulan/ 12-month ECL
II	Jumlah yang jatuh tempo > 90 hari atau telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./Amount is > 90 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.	ECL sepanjang umur - tidak penurunan nilai kredit/ Lifetime ECL - not credit-impaired
III	Jumlah > 180 hari lewat jatuh tempo atau ada bukti yang menunjukkan bahwa aset mengalami penurunan nilai kredit./Amount is >180 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.	ECL sepanjang umur - penurunan nilai kredit/ Lifetime ECL - credit-impaired
IV	There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.	Jumlah dihapuskan/ Amount is written off

Tabel di bawah ini merinci kualitas kredit dari aset keuangan Perusahaan, serta eksposur maksimum terhadap risiko kredit menurut peringkat peringkat risiko kredit:

The tables below detail the credit quality of the Company's financial assets, as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

30/9/2021	Catatan/ Note	Peringkat kredit Internal/ Internal/ credit rating	ECL-12 bulan atau ECL sepanjang umur/ 12-month ECL or Lifetime ECL	Nilai tercatat bruto/ Gross carrying amount Rp	Penyisihan kerugian/ Loss allowance Rp	Nilai tercatat netto/ Net carrying amount Rp
Kas dan bank/Cash on hand and in banks	4	I	ECL -12 bulan/ 12-month ECL	1.088.702.926.256	-	1.088.702.926.256
Kas dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya/ Restricted cash and time deposits	5	I	ECL -12 bulan/ 12-month ECL	82.668.385.179	-	82.668.385.179
Piutang usaha/ Trade receivables	6	-	ECL sepanjang umur (disederhanakan)/ Lifetime ECL (simplified)	510.753.299.414	4.333.633.806	506.419.665.608
Investasi neto dalam sewa/ Net investments in lease	7	I	ECL sepanjang umur/ Lifetime ECL	1.145.965.237.666	-	1.145.965.237.666
Piutang lain-lain/ Other receivables		I	ECL -12 bulan/ 12-month ECL	109.246.470.183	-	109.246.470.183
Aset lain lain/ Other assets	13	III	ECL sepanjang umur/ Lifetime ECL	13.242.417.880	12.238.463.738	1.003.954.142
Total/Total				<u>2.950.578.736.578</u>	<u>16.572.097.544</u>	<u>2.934.006.639.034</u>

Ekshibit E/92

Exhibit E/92

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

36. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan) 36. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

31/12/2020	Catatan/ Note	Peringkat kredit Internal/ Internal/ credit rating	ECL-12 bulan atau ECL sepanjang umur/ 12-month ECL or Lifetime ECL	Nilai tercatat bruto/ Gross carrying amount	Penyisihan kerugian/ Loss allowance	Nilai tercatat netto/ Net carrying amount
				Rp	Rp	Rp
Kas dan bank/ <i>Cash on hand and in banks</i>	4	I	ECL -12 bulan/ 12-month ECL	367.387.480.437	-	367.387.480.437
Kas dibatasi penggunaannya/ <i>Restricted cash</i>	5	I	ECL -12 bulan/ 12-month ECL	88.343.162.782	-	88.343.162.782
Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>	6	-	ECL sepanjang umur (disederhanakan)/ Lifetime ECL (simplified)	346.191.800.644	1.104.091.107	345.087.709.537
Investasi neto dalam sewa/ <i>Net investments in lease</i>	7	I	ECL sepanjang umur/ Lifetime ECL	1.221.600.049.063	-	1.221.600.049.063
Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>		I	ECL -12 bulan/ 12-month ECL	4.907.431.078	-	4.907.431.078
Aset lain lain/ <i>Other assets</i>	13	III	ECL sepanjang umur/ Lifetime ECL	13.207.592.400	5.594.648.043	7.612.944.357
Total/ <i>Total</i>				2.041.637.516.404	6.698.739.150	2.034.938.777.254

Manajemen risiko mata uang asing

Risiko pasar timbul dari penggunaan Perusahaan instrumen keuangan dalam mata uang asing. Nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs mata uang asing. Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam jumlah yang tidak signifikan dalam mata uang asing, oleh karena itu risiko mata uang tidak akan signifikan. Pada 30 September 2021, Perusahaan hanya memiliki kas dan bank dalam mata uang asing sebesar US\$ 926 (31 Desember 2020: US\$ 1.037).

Manajemen risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang suatu instrumen keuangan akan terpengaruh karena perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan atas risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman bank jangka panjang.

Untuk meminimalisasi risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui suku bunga tetap, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan suku bunga yang ditawarkan kreditor untuk mendapatkan suku bunga yang lebih baik sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Foreign currency risk management

Market risk arises from the Company's use of denominated in foreign currency financial instruments. It is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in denominated in foreign currency. The Company had an insignificant amount of financial instruments in foreign currency, therefore the currency risk is not significant. As of 30 September 2021, the Company had only cash on hand and in banks in foreign currency amounting to US\$ 926 (31 December 2020: US\$ 1,037).

Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to long-term bank loans.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a fixed-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

36. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Perusahaan menganalisa eksposur suku bunga secara teratur. Analisis sensitivitas dilakukan dengan menerapkan teknik simulasi untuk liabilitas yang merupakan posisi utama yang dikenakan bunga. Berbagai skenario dijalankan dengan mempertimbangkan *refinancing*, pembaruan posisi yang ada, alternatif pembiayaan dan lindung nilai untuk *swap* suku bunga. Keuntungan atau kerugian potensial kemudian dibandingkan dengan batas yang ditentukan oleh manajemen.

Perusahaan terekspos terhadap risiko arus kas suku bunga dari pinjaman bank jangka panjang dari Bank Mandiri yang menggunakan suku bunga mengambang. Analisis sensitivitas dibawah ini, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap liabilitas keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang. Analisa ini disajikan dengan asumsi saldo liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang tahun.

Jika suku bunga mengalami perubahan 50 basis point lebih tinggi/rendah dan variabel lain konstan, laba sebelum pajak Perusahaan akan menurun/ meningkat sebesar Rp 6.844.808.540 (31 Desember 2020: Rp 12.609.832.816).

Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya. Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas.

Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman dan utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber dana yang optimal.

Tabel berikut merupakan analisis liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan nilai tercatat, kecuali liabilitas sewa dan pinjaman bank jangka panjang, karena seluruh liabilitas keuangan jatuh tempo dalam 12 bulan, sehingga pengaruh pendiskontoan arus kas tidak signifikan. Perusahaan menggunakan suku bunga sebesar 6,13% - 6,94% untuk liabilitas sewa dan 9,25% per tahun dan nisbah sebesar 9,50% per tahun (31 Desember 2020: 9,75% per tahun dan nisbah sebesar 10% per tahun) untuk pinjaman bank jangka panjang.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

The Company analyses the interest rate exposure on a regular basis. A sensitivity analysis is performed by applying a simulation technique to the liabilities that represent major interest-bearing positions. Various scenarios are run taking into consideration *refinancing*, renewal of the existing positions, alternative financing and hedging for interest rate swap. The gain or loss potential is then compared to the limits determined by management.

The Company is exposed to cash flow interest rate risk from long-term bank loans from Bank Mandiri at floating interest rate. The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rate for the floating rate of financial liabilities. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year.

If interest rate had been 50 basis points higher/lower and the other variable held constant, Company's profit before tax would decrease/ increase by Rp 6,844,808,540 (31 December 2020: Rp 12,609,832,816).

Liquidity risk management

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due. In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash on hand and in banks deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows.

Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The following table analyses the Company's financial liabilities based on maturity groupings from the reporting date to the contractual maturity date. The amounts disclosed in table are their carrying balances, except for lease liabilities and long-term bank loans, as all financial liabilities are due within 12 months, therefore the impact of discounting cash flows is not significant. The Company used the interest rate at 6.13% - 6.94% for lease liability and 9.25% per annum and indicative return at 9.50% per annum (31 December 2020: 9.75% per annum and an indicative return at 10% per annum) for long-term bank loans.

Ekshibit E/94

Exhibit E/94

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

36. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

36. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

	30/9/2021						
	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	Antara 3 dan 12 bulan/ Between 3 and 12 months	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Utang usaha	248.764.400.797	-	-	-	-	248.764.400.797	Trade payables
Utang lain-lain	53.193.890.109	-	-	-	-	53.193.890.109	Other payables
Beban akrual	82.639.128.379	-	-	-	-	82.639.128.379	Accrued expenses
Liabilitas sewa	58.501.200.832	154.503.231.382	206.399.504.892	556.496.679.766	617.715.811.126	1.593.616.427.998	Lease liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	82.134.367.265	256.728.534.748	371.291.000.999	922.651.530.663	50.954.166.667	1.683.759.600.342	Long-term bank loans
Total liabilitas keuangan	525.232.987.382	411.231.766.130	577.690.505.891	1.479.148.210.429	668.669.977.793	3.661.973.447.625	Total financial liabilities
	31/12/2020						
	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	Antara 3 dan 12 bulan/ Between 3 and 12 months	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Utang usaha	288.753.811.112	-	-	-	-	288.753.811.112	Trade payables
Utang lain-lain	33.670.566.298	-	-	-	-	33.670.566.298	Other payables
Beban akrual	43.125.202.588	-	-	-	-	43.125.202.588	Accrued expenses
Liabilitas sewa	56.615.652.000	169.846.956.000	226.462.608.000	673.385.424.000	753.193.880.000	1.879.504.520.000	Lease liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	246.803.612.369	564.401.519.983	1.246.108.888.753	709.550.310.064	172.569.487.847	2.939.433.819.016	Long-term bank loans
Total liabilitas keuangan	668.968.844.367	734.248.475.983	1.472.571.496.753	1.382.935.734.064	925.763.367.847	5.184.487.919.014	Total financial liabilities

Tabel berikut merupakan analisis aset keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan nilai tercatat, kecuali investasi neto dalam sewa dan aset keuangan tidak lancar lainnya, karena seluruh aset keuangan jatuh tempo dalam 12 bulan, sehingga pengaruh pendiskontoan arus kas tidak signifikan. Perusahaan menggunakan suku bunga rata-rata tertimbang 10,25% untuk investasi neto dalam sewa dan 7,70% (31 Desember 2020: 7,70%) per tahun untuk aset keuangan tidak lancar lainnya.

The following table analyses the Company's financial assets based on maturity groupings from the reporting date to the contractual maturity date. The amounts disclosed in table are their carrying balances, except for net investment in lease and other noncurrent financial assets, as all financial assets due within 12 months, therefore the impact of discounting cash flows is not significant. The Company used the weighted-average interest rate at 10.25% for net investment in lease and 7.70% (31 December 2020: 7.70%) per annum for other noncurrent financial assets.

	30/9/2021						
	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	Antara 3 dan 12 bulan/ Between 3 and 12 months	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Kas dan bank	1.088.702.926.256	-	-	-	-	1.088.702.926.256	Cash on hand and in banks
Kas dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	82.668.385.179	-	-	-	-	82.668.385.179	Restricted cash and time deposit
Piutang usaha	506.419.665.608	-	-	-	-	506.419.665.608	Trade receivables
Investasi neto dalam sewa	56.615.652.000	169.846.956.000	226.462.608.000	679.387.824.000	616.879.835.000	1.749.192.875.000	Net investment in lease
Piutang lain-lain	109.246.470.184	-	-	-	-	109.246.470.184	Other receivables
Aset tidak lancar lain-lain	-	1.003.954.142	-	-	-	1.003.954.142	Other non-current assets
Total aset keuangan	1.843.653.099.227	170.850.910.142	226.462.608.000	679.387.824.000	616.879.835.000	3.537.234.276.369	Total financial assets

Ekshibit E/95

Exhibit E/95

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

36. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

36. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

	31/12/2020					Total/ Total	
	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	Antara 3 dan 12 bulan/ Between 3 and 12 months	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Kas dan bank	367.387.480.437	-	-	-	-	367.387.480.437	Cash on hand and in banks
Kas dibatasi penggunaannya	88.343.162.782	-	-	-	-	88.343.162.782	Restricted cash
Piutang usaha	345.087.709.537	-	-	-	-	345.087.709.537	Trade receivables
Investasi neto dalam sewa	52.990.200.000	158.970.600.000	211.960.800.000	629.880.000.000	689.136.180.000	1.742.937.780.000	Net investment in lease
Piutang lain-lain	4.907.431.078	-	-	-	-	4.907.431.078	Other receivables
Aset tidak lancar lain-lain	-	1.855.894.989	1.773.532.655	2.660.298.982	5.934.536.779	12.224.263.405	Other non-current assets
Total aset keuangan	858.715.983.834	160.826.494.989	213.734.332.655	632.540.298.982	695.070.716.779	2.560.887.827.239	Total financial assets

37. MANAJEMEN PERMODALAN

37. CAPITAL MANAGEMENT

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian struktur modal sesuai dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modal dengan menggunakan *gearing ratio* yaitu membagi utang bersih terhadap total ekuitas, utang bersih meliputi total pinjaman bank dikurangi kas dan bank. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga *gearing ratio* Perusahaan pada kisaran *gearing ratio* perusahaan industri sejenis di Indonesia. Pinjaman bersih adalah total pinjaman dikurangi kas dan bank.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using *gearing ratios*, by dividing net debt with the total equity, net debt comprises of total bank loan less cash on hand and in banks. The Company's policy is to maintain the *gearing ratio* within the range of *gearing ratios* of the other companies with similar industry in Indonesia. Net debt is calculated as total borrowings less cash on hand and in banks.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari reviu ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Company periodically reviewed the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considered the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

The *gearing ratio* as of the reporting date are as follows:

	30/9/2021	31/12/2020	
	Rp	Rp	
Total pinjaman	1.361.928.594.484	2.512.202.520.136	Total borrowing
Dikurangi kas dan bank	(1.088.702.926.256)	(367.387.480.437)	Less cash on hand and in banks
Pinjaman bersih	273.225.668.228	2.144.815.039.699	Net liabilities
Total ekuitas	6.283.885.869.150	6.201.850.319.816	Total equity
Ratio pinjaman terhadap ekuitas	4,35%	34,58%	Gearing ratio

Ekshibit E/96

Exhibit E/96

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

38. CATATAN PENDUKUNG LAPORAN ARUS KAS

38. NOTES SUPPORTING STATEMENT OF CASH FLOW

Kas dan bank

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan bank setelah dikurangi cerukan. Tidak terdapat cerukan pada akhir periode pelaporan. Kas dan bank pada akhir periode pelaporan seperti disajikan dalam laporan arus kas diungkapkan pada Catatan 4.

Cash on hand and in banks

For the purposes of the statement of cash flows cash on hand and in banks is net of outstanding bank overdrafts. There is no banks overdraft at the end of reporting period. Cash on hand and in banks at the end of the reporting period as shown in the statement of cash flows is as disclosed in Note 4.

Transaksi non-kas

Perusahaan melakukan aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

Non-cash transactions

The Company entered into non-cash investing and financing activities which are not reflected in the statement of cash flows with details as follows:

	<u>30/9/2021</u>	<u>31/12/2020</u>	
	Rp	Rp	
Kenaikan nilai aset tetap melalui revaluasi	19.419.216.580	137.549.019.641	Increase value of fixed assets through revaluation
Penambahan aset tetap melalui uang muka	105.066.191.869	-	Addition to fixed assets through advance
Piutang dari penjualan aset tetap	107.434.197.494	-	Receivable from sale of fixed assets
Peningkatan investasi neto dalam sewa melalui pengurangan liabilitas sewa	-	913.810.191.492	Increase net investment in lease through addition of lease liabilities
Peningkatan aset hak guna melalui liabilitas sewa	-	155.632.142.504	Increase in right-of-use asset through lease liabilities
Penambahan aset tetap melalui persediaan	-	119.884.890.471	Addition to fixed assets through inventories
Penambahan aset tetap melalui utang	-	33.823.004.870	Addition to fixed assets through payables

Transaksi kas dan non kas dari aktivitas pendanaan ditunjukkan dalam rekonsiliasi liabilitas dari transaksi pendanaan dibawah ini.

The cash and non cash transaction from financing activities are shown in the reconciliation of liabilities from financing transaction below.

	<u>Liabilitas sewa/ Lease liabilities (Catatan/Note 15)</u>	<u>Pinjaman bank jangka panjang/ Long-term bank loan (Catatan/Note 19)</u>	<u>Total</u>	
	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 01/01/2021	1.125.551.524.822	2.512.202.520.136	3.637.754.044.958	Balance as of 01/01/2021
Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan				Changes from financing cash flows
Pembayaran	(144.991.038.982)	(1.153.004.855.162)	(1.297.995.894.144)	Payment
Sub-total	(144.991.038.982)	(1.153.004.855.162)	(1.297.995.894.144)	Sub-total
Perubahan dari transaksi non kas				Non-cash changes
Amortisasi biaya transaksi	-	(2.730.929.510)	(2.730.929.510)	Amortisation of transaction cost
Pembalikan akrual - penjualan menara	(107.535.072.506)	-	(107.535.072.506)	Accrual reversal - sale of towers
Diskonto unwinding	79.985.396.056	-	79.985.396.056	Unwinding of discount
Sub-total	(27.549.676.450)	(2.730.929.510)	(30.280.605.960)	Sub-total
Saldo per 30/9/2021	953.010.809.390	1.361.928.594.484	2.314.939.403.874	Balance as of 30/9/2021

Ekshibit E/97

Exhibit E/97

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)

38. CATATAN PENDUKUNG LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)	Liabilitas sewa/ Lease liabilities (Catatan/Note 15)	Pinjaman bank jangka panjang/ Long-term bank loan (Catatan/Note 19)	Total	
	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 01/01/2020	-	2.556.911.123.125	-	<i>Balance as of 01/01/2020</i>
Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan				Changes from financing cash flows
Penerimaan	-	507.129.000.000	-	<i>Proceeds</i>
Pembayaran	(183.775.968.533)	(552.447.779.522)	(183.775.968.533)	<i>Payment</i>
Sub-total	(183.775.968.533)	(45.318.779.522)	(183.775.968.533)	<i>Sub-total</i>
Perubahan dari transaksi non kas				Non-cash changes
Amortisasi biaya transaksi	-	(610.176.533)	-	<i>Amortisation of transaction cost</i>
Liabilitas sewa dari penerapan PSAK 73 pada saldo awal	890.899.510.337	-	890.899.510.337	<i>Lease liabilities from adoption of PSAK 73 at beginning balance</i>
Penambahan periode berjalan	307.298.167.814	-	307.298.167.814	<i>Addition during the period</i>
Diskonto <i>unwinding</i>	111.129.815.204	-	111.129.815.204	<i>Unwinding of discount</i>
Sub-total	1.309.327.493.355	(610.176.533)	1.309.327.493.355	<i>Sub-total</i>
Saldo per 31/12/2020	1.125.551.524.822	2.512.202.520.136	3.637.754.044.958	<i>Balance as of 31/12/2020</i>

39. PENGARUH KONDISI COVID-19 TERHADAP PERUSAHAAN

Pada tanggal 30 Januari 2020, World Health Organization (WHO) mengumumkan status darurat kesehatan global karena wabah jenis virus baru (COVID-19) dan beresiko terhadap komunitas internasional karena virus tersebut menyebar secara global dari titik awal asal virus. Pada Maret 2020, WHO mengklasifikasi wabah COVID-19 sebagai pandemi terkait dengan peningkatan dampak secara global yang cepat dan merekomendasikan tindakan pengendalian dan mitigasi di seluruh dunia. Setelah tanggal 31 Desember 2019, wabah COVID-19 telah menyebar ke Indonesia. Wabah COVID-19 berdampak menyeluruh dan berkelanjutan sampai dengan tanggal laporan ini.

Dalam rangka pengendalian virus ini, banyak negara telah mengambil langkah-langkah pencegahan dan strategi antara lain, membatasi perjalanan masuk dan keluar dari suatu negara, lockdown area tertentu, menunda acara dan pertemuan, mempersempit pergerakan orang. Inisiatif ini telah memperlambat ekonomi secara umum dan berdampak buruk pada operasi banyak entitas.

Melihat perkembangan dari hari ke hari wabah COVID-19 dan tanggapan global, dan langkah dan tindakan Pemerintah Republik Indonesia untuk menghentikan penyebarannya, Perusahaan melakukan penilaian dampak COVID-19 terhadap operasi Perusahaan dan manajemen berkeyakinan dampak COVID-19 tidak signifikan terhadap kondisi keuangan, likuiditas dan hasil dari operasi Perusahaan.

39. THE EFFECT OF COVID-19 CONDITIONS TO THE COMPANY

On 30 January 2020, the World Health Organization (WHO) announced a global health emergency because of a new strain of coronavirus (COVID-19) and the risks to the international community as the virus spreads globally beyond its point of origin. In March 2020, the WHO classified the COVID-19 outbreak as a pandemic, based on the rapid increase in exposure globally and recommended containment and mitigation measures worldwide. Subsequent to 31 December 2019, the outbreak of COVID-19 has spread to Indonesia. The full impact of the COVID-19 outbreak continues to evolve as of the date of this report.

In order to contain the virus, many countries have adopted precautionary measures and strategies among others, such as limiting travels in and out of the countries, lock down of selected areas, postponing events and gatherings and discouraging movements of people. These initiatives have slowed down the economy in general and adversely affected the operations of many entities.

Given the daily evolution of the COVID-19 outbreak and the global responses and the steps taken by the Government of the Republic of Indonesia in dealing with the COVID-19 pandemic to curb its spread, the Company made assessment of the effect of COVID-19 to the Company's operation and management believes that the effect of COVID-19 is not significant to the Company's financial condition, liquidity, and results of operations.

Ekshibit E/98

Exhibit E/98

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIOD ENDED
30 SEPTEMBER 2021 (UNAUDITED)**

**40. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN OTORISASI
LAPORAN KEUANGAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 22 November 2021.

**40. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
AUTHORIZATION OF FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the financial statements were the responsibilities of the management and were authorized by the Directors for issue on 22 November 2021.